

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH
DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI BLONDO 1
MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Muhammad Abdul Haris
NIM 09108244066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI BLONDO 1 MAGELANG” yang disusun oleh Muhammad Abdul Haris, NIM 09108244066 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing Skripsi I



Sudaryanti, M. Pd.
NIP 19600705 198703 2 001

Yogyakarta, 30 Agustus 2013
Pembimbing Skripsi II



Sekar Purbarini K., M. Pd.
NIP 19791212 200501 2 003



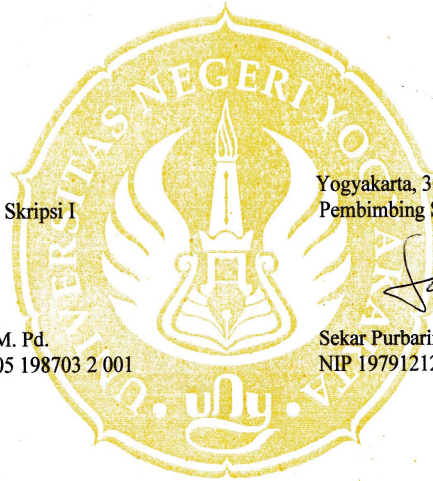
PERSETUJUAN

Jurnal skripsi yang berjudul “PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI BLONDO 1 MAGELANG” yang disusun oleh Muhammad Abdul Haris, NIM 09108244066 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diunggah.

Pembimbing Skripsi I



Sudaryanti, M. Pd.
NIP 19600705 198703 2 001



Yogyakarta, 30 Agustus 2013
Pembimbing Skripsi II



Sekar Purbarini K., M. Pd.
NIP 19791212 200501 2 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 5 September 2013
Yang menyatakan,



Muhammad Abdul Haris
NIM 09108244066

PENGESAHAN

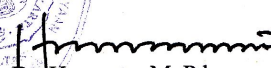

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI BLONDO 1 MAGELANG” yang disusun oleh Muhammad Abdul Haris, NIM 09108244066 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 September 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sudaryanti, M. Pd.	Ketua Penguji		3-10-2013
Haryani, M. Pd.	Sekretaris Penguji		2-10-2013
Dr. Sujarwo, M. Pd.	Penguji Utama		2-10-2013
Sekar Purbarini K., M. Pd.	Penguji Pendamping		3-10-2013

Yogyakarta, 17 OCT 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan.




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 1960090 2198702 1 001 

MOTTO

Tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan selama masih ada usaha untuk
menyelesaikanya
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini sebagai ungkapan pengabdian cinta yang tulus dan penuh kasih teruntuk:

1. Ibu dan Bapak tercinta, terima kasih atas doa, kasih sayang, dukungan dan perhatian yang selama ini diberikan.
2. Almamater tercinta.

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH
DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI BLONDO 1
MAGELANG**

Oleh
Muhammad Abdul Haris
NIM 09108244066

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Blondo 1 Magelang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental* dengan desain *one-group pre test-post test*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS dan variabel bebasnya adalah model *problem based learning*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri Blondo 1 Kabupaten Magelang yang berjumlah 35 siswa dengan rincian, 21 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS *for windows* 18 .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *problem based learning* berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah IPS . Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil *pre test* dan *post test* siswa. Rata-rata skor *pre test* siswa yaitu sebesar 21,57 mengalami peningkatan pada skor *post test* menjadi 26,23. Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $12,705 \geq t_{tabel} 1,697$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa model *problem based learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan memecahkan masalah IPS.

Kata kunci: model *problem based learning*, kemampuan memecahan masalah IPS.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan atas segala limpahan berkat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Blondo 1 Magelang Tahun”. Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Haryanto, M. Pd. selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Hidayati, M. Hum. selaku ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
3. Sudaryanti, M. Pd. selaku pembimbing pertama yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd. selaku pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Yuli Syamsulloh, M. Pd. SD selaku kepala SD Negeri Blondo 1 Kabupaten Magelang yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas V SD Negeri Blondo 1.
6. Sumartoyo, S. Pd. selaku guru kelas IV SD N Blondo 1 yang telah membantu pada saat penelitian.
7. Guru-guru SD N Blondo 1 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

8. Siswa kelas IV SD Negeri Blondo1 yang telah bersedia sebagai subjek dalam pelaksanaan penelitian.
9. Sahabat-sahabatku: Kurniawati Dwi Saputri, Lis Fatmawati, Kristianto Akhmad Kurniawan, Ardian Biantara, Wahyu Adhi Nugraha, dan Ari Parmiyati atas segala dukungan dan inspirasinya.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.

Semoga segala bantuan, dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Tuhan. Peneliti juga berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 5 September 2013

Penulis



Muhammad Abdul Haris
NIM 09108244066

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Model Pembelajaran	11
B. Tinjauan Model PBL	13
1. Teori melandasi model PBL	13
2. Hakikat Model PBL	18
3. Karakteristik Model PBL	20
4. Tujuan Model PBL	23
5. Sintaks Model PBL	24

6. Pelaksanaan PBL	28
7. Kelebihan dan Kekurangan	32
C. Tinjauan Kemampuan Memecahkan Masalah.....	32
1. Hakikat Berpikir	32
2. Hakikat Memecahkan Masalah	36
D. Tinjauan IPS.....	44
1. Pengertian Mata Pelajaran IPS	44
2. Tujuan Mata Pelajaran IPS.....	45
3. Memecahkan masalah dalam IPS	47
E. Tinjauan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar.....	48
F. Penelitian yang Relevan	50
G. Kerangka Pikir	51
H. Hipotesis Penelitian	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	53
B. Jenis Penelitian	53
C. Desain Penelitian	53
D. Populasi Penelitian	54
E. Variabel Penelitian	55
F. Definisi Oerasional Variabel	55
G. Tempat dan Waktu Penelitian	56
H. Teknik Pengumpulan Data	57
I. Instrumen pengumpulan data.....	58
J. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	60
K. Prosedur Pelaksanaan Eksperimen.....	64
L. Teknik Analisis Data.....	65

BAB IVPEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek dan Lokasi Penelitian.....	68
B. Implementasi Model PBL dalam Pembelajaran IPS.....	68

C. Hasil Penelitian	68
1. Analisis Deskriptif.....	73
2. Uji Hipotesis.....	88
D. Pembahasan	88
E. Keterbatasan Penelitian	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	94
DAFTARPUSTAKA.....	96
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 1	Sintak Pembelajaran Model PBL	24
Tabel 2	Kisi-kisi Tes Kemampuan Memecahkan Masalah IPS..	59
Tabel 3	Hasil Uji Validitas Butir Soal	61
Tabel 4	Kategori Kemampuan Memecahkan Masalah	66
Tabel 5	Hasil Skor <i>Pre Test</i>	73
Tabel 6	Hasil Kategori Skor <i>PreTest</i>	74
Tabel 7	Hasil Skor <i>Post Test</i> Siswa	75
Tabel 8	Hasil Kategori Skor <i>PostTest</i>	76
Tabel 9	Hasil Perbandingan Pre Test dan Post Test	77
Tabel 10	Hasil Observasi Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Pertemuan pertama	79
Tabel 11	Hasil Observasi Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Pertemuan kedua.	81
Tabel 12	Hasil Observasi Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Pertemuan ketiga.	83
Tabel 13	Hasil Perhitungan Uji-t	88
Tabel 14	Perbandingan Rata-rata Skor <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i>	89

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 KerangkaPikir.....	52
Gambar 2 Desain Penelitian.....	54
Gambar3 Diagram Hasil <i>Pre Test</i> Siswa	75
Gambar4 Diagram Hasil <i>Post Test</i> Siswa	77
Gambar 5 Diagram Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah	78
Gambar 6 Hasil Observasi Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Pertemuan Pertama	79
Gambar 7 Hasil Observasi Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Pertemuan Kedua.....	82
Gambar 8 Hasil Observasi Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Pertemuan Ketiga	84
Gambar 9 Peningkatan Hasil Observasi.....	85
Gambar 10 Peningkatan Hasil Observasi.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Kisi-kisi Soal Kemampuan Memecahkan Masalah.....	98
Lampiran 2 Soal Kemampuan Memecahkan Masalah.....	100
Lampiran 3 Kunci Jawaban Soal Kemampuan Memecahkan Masalah	108
Lampiran 4 <i>Instrument</i> Observasi.....	109
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	113
Lampiran 7 Hasil Rekap Kemampuan Memecahkan Masalah.....	118
Lampiran 8 Hasil Observasi	122
Lampiran 9 Hasil Nilai Harian.....	124
Lampiran 10 Hasil Uji t.....	125
Lampiran 11 RPP.....	126
Lampiran 12 Foto Kegiatan Penelitian.....	159
Lampiran 13 Sampel Hasil Penelitian	161
Lampiran 14 Surat-surat Perijinan	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Derasnya arus globalisasi menimbulkan sifat saling ketergantungan di antara masyarakat dunia, ini mengakibatkan munculnya berbagai permasalahan, baik itu masalah sosial, ekonomi maupun masalah politik (Sapriya, 2009: 68). Kerusakan lingkungan, pemanasan global, kelaparan, dan semakin langkanya sumber daya alam merupakan beberapa dari sekian banyak masalah di era global saat ini. Pemecahan masalah merupakan tindakan yang penting untuk mengatasi segala permasalahan tersebut. Pemecahan masalah dibutuhkan melalui sumbangan pemikiran dari seluruh warga dunia untuk mengatasinya. Memecahkan masalah merupakan suatu keterampilan berpikir, sehingga dalam penerapannya perlu latihan dan belajar.

Salah satu upaya untuk memecahkan masalah di era global adalah melalui pendidikan, karena dengan pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapinya (Trianto, 2009: 1). Berdasarkan definisi tersebut, siswa merupakan pihak yang nantinya dituntut dapat memecahkan masalah. Setiap manusia pasti menghadapi masalah dalam kehidupannya termasuk juga siswa. Siswa merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial, sebagai makhluk individu siswa dituntut mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah pribadi, sedangkan sebagai makhluk sosial siswa diharapkan mampu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sosial

atau bermasyarakat. Kemampuan memecahkan masalah dirasa penting bagi siswa, karena pada hakikatnya siswa merupakan bagian dari masyarakat. Dalam kehidupan di masyarakat, siswa tentu menghadapi berbagai masalah atau persoalan, sehingga dikhawatirkan jika siswa tidak bisa memecahkan masalah yang dihadapinya, siswa akan sulit dalam menyesuaikan diri dalam kehidupnya, bahkan siswa akan mencari pemecahan masalah yang bersifat negatif seperti mengkonsumsi minuman keras dan narkoba.

Menyikapi hal tersebut, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah khususnya dalam kehidupan sosial di masyarakat, menurut (BSNP, 2006: 1) tujuan mata pelajaran IPS adalah :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis : rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dari keempat tujuan tersebut, salah satunya adalah memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, tujuan tersebut termasuk kemampuan dalam memecahkan masalah.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan mata pelajaran IPS, diperlukan suatu proses pembelajaran. Menurut Agus Suprijono (2009: 17) pembelajaran adalah suatu proses yang secara sadar dari seorang siswa untuk mempelajari sesuatu dengan bantuan guru sebagai fasilitator dan organisator dalam mencapai

suatu tujuan tertentu. Agar suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai, diperlukan suatu pembelajaran yang efektif.

Trianto (2009: 18) pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang bersifat konstruktivistik, yaitu pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan bukan hanya dipindahkan dari guru ke siswa. Siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga belajar akan lebih bermakna. Dalam pembelajaran ini siswa mempunyai tanggung jawab dalam membangun pengetahuannya sendiri. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran. Jadi ketika siswa membangun pengetahuannya, guru hanya berperan sebagai fasilitator untuk membantu membangun pengetahuan tersebut.

Dewasa ini, berdasarkan hasil penelitian rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena dominanya proses pembelajaran konvensional (Trianto, 2009: 6). Dalam proses pembelajaran konvensional, guru masih menyampaikan materi secara langsung tanpa melibatkan siswa, dalam pembelajaran ini siswa terlihat pasif dalam menyerap suatu ilmu yang diberikan oleh guru. Pembelajaran ini masih bersifat *teacher centered* atau pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Dalam pembelajaran ini siswa tidak diajarkan bagaimana cara belajar memecahkan masalah dan belajar berpikir kreatif.

Observasi dan wawancara sudah dilakukan peneliti pada tanggal 20 Oktober 2012 dan 15 Februari 2013 di kelas IV SD N Blondo I dalam pembelajaran IPS. Dalam observasi tanggal 20 Oktober 2012, pada materi semangat kepahlawanan menemukan bahwa, guru dalam menyampaikan materi menggunakan ceramah dan tanya jawab tetapi masih didominasi oleh ceramah.

Metode ceramah merupakan metode yang tidak terlepas dalam suatu kegiatan pembelajaran, karena melalui ceramah guru mengarahkan langkah-langkah dalam suatu pembelajaran kepada siswa, tetapi dalam penggunaannya jangan terlalu didominasi oleh metode ceramah, karena akan mengakibatkan siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran juga tergolong sedikit, ini terbukti bahwa partisipasi siswa hanya muncul ketika guru melontarkan pertanyaan, itu pun hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam menjawab pertanyaan. Pertanyaan yang dilontarkan oleh guru juga masih yang bersifat hafalan. Dalam pembelajaran tersebut juga ditemukan bahwa ada beberapa siswa yang bermain sendiri ketika pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media ketika proses pembelajaran juga masih kurang. Guru hanya menggunakan buku paket dan LKS dalam proses pembelajaran. Penggunaan media sangat penting dalam membantu pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sumartoyo guru yang mengampu kelas IV di SD N Blondo 1 didapatkan data bahwa dalam menyampaikan materi IPS guru sudah mencoba untuk lebih variatif. Hal ini dibuktikan ketika pembahasan materi pemerintahan desa, guru telah menerapkan metode kunjung karya ke balai desa setempat, dalam prakteknya siswa disuruh mencari tahu dan mencatat mengenai struktur organisasi yang ada dalam balai desa. Selain itu, dalam menyampaikan materi pengenalan peta guru sudah mencoba menggunakan media CD interaktif. Guru juga menjelaskan bahwa

kendala yang dihadapi dalam penggunaan media CD interaktif yaitu tersitanya waktu untuk mempersiapkan perlengkapan, sehingga pembelajaran dianggap kurang efisien.

Model diskusi kelas merupakan salah satu model yang pernah digunakan dalam menyampaikan materi, meskipun ketika ditanya guru masih jarang menggunakannya, karena terdapat kendala dalam melakukan diskusi. Guru tersebut mengemukakan bahwa, ketika diskusi siswa cenderung bermain sendiri dan suasana kelas menjadi kurang kondusif, sehingga proses pembelajaran kurang efektif. Hal tersebut ditemukan ketika observasi yang kedua yaitu pada tanggal 15 Februari 2013 dalam materi koperasi, semester II, menemukan bahwa dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode diskusi. Dalam pembelajaran tersebut guru meminta siswa untuk merangkum materi dari LKS secara berkelompok. Suasana di kelas menjadi kurang kondusif.

Kemampuan memecahkan masalah pada siswa dirasa masih kurang. Hal tersebut dapat diamati ketika dalam kegiatan diskusi. Dalam kegiatan diskusi beberapa siswa sering bertanya kepada guru. Beberapa siswa masih terlihat kebingungan mengenai tugas yang diberikan oleh guru. Kerjasama dan partisipasi yang dilakukan antar anggota kelompok juga masih kurang, hal tersebut terlihat ketika siswa melakukan diskusi kelompok, beberapa kelompok didominasi oleh siswa-siswa tertentu.

Guru lebih sering menggunakan ceramah, karena menurut guru ceramah lebih efektif dalam menyampaikan materi. Penggunaan model diskusi merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan

masalah, karena dengan metode diskusi siswa secara berkelompok dihadapkan oleh masalah yang dituntut untuk diselesaikan.

Dalam melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas IV SDN Blondo 1 yang berinisial R, menjelaskan bahwa dalam pembelajaran IPS siswa tersebut lebih suka menggunakan media CD interaktif dan diskusi dibandingkan dengan menggunakan ceramah, jika menggunakan ceramah anak tersebut sering merasakan bosan. Jelas bahwa motivasi siswa menyelesaikan masalah dalam pembelajaran IPS sangatlah bagus, dibandingkan dengan siswa hanya mendengar penjelasan dari guru yang bersifat ceramah.

Dalam penerapan di SD N Blondo 1, penggunaan model pembelajaran yang mengasah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dirasa masih kurang. Mata pelajaran IPS bukan hanya menghafal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan sosial, namun juga siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, yang salah satu kemampuan itu, adalah kemampuan dalam memecahkan masalah (Sapriya, 2009: 194). Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa pembelajaran IPS bukan hanya transfer ilmu saja, akan tetapi juga membantu perkembangan siswa dari berbagai aspek kemampuan dasar, khususnya kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah.

Memecahkan masalah merupakan suatu proses dimana siswa mampu menemukan kombinasi mengenai aturan-aturan yang telah dipelajari sebelumnya yang digunakan untuk memecahkan masalah yang baru (Nasution, 1982: 140). Dalam setiap menghadapi suatu masalah siswa dihadapkan terhadap situasi yang baru. Suatu masalah membutuhkan suatu kemampuan berpikir dalam upaya

memecahkannya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran IPS dianjurkan supaya mengajarkan kemampuan memecahkan masalah, karena sesuai dengan salah satu tujuan mata pelajaran IPS yaitu memiliki keterampilan dalam berpikir logis dan kritis.

Pembelajaran IPS sangat penting dalam mengajarkan kemampuan berpikir memecahkan masalah karena dengan menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah, siswa diharapkan mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosialnya. Menanggapi hal tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Jika dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model yang dinilai masih konvensional dalam menyampaikan materi, tentunya akan membuat siswa cenderung lekat dengan hafalan terhadap materi, sehingga tidak dipungkiri bahwa ketika siswa hidup di tengah masyarakat, siswa akan bingung dalam menerapkan ilmu yang siswa dapat di sekolah, karena di sekolah siswa tidak diajarkan dalam bagaimana menerapkan ilmu pengetahuan yang siswa dapat, akan tetapi hanya penguasaan materi yang bersifat hafalan.

Menurut pemikiran Joyce dan Weill (Agus Suprijono, 2009: 46) mengenai fungsi model pembelajaran menyebutkan bahwa melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengeskspresikan suatu pendapat. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam hal kemampuan memecahkan masalah. Model pembelajaran yang bersifat konstruktivisme merupakan model pembelajaran yang dinilai dapat

mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, karena dengan model pembelajaran ini siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri dan diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna.

Salah satu model pembelajaran yang bersifat konstruktivistik yang dinilai sesuai untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah adalah model *problem based learning* (PBL). Dalam model PBL, salah satu hasil belajar yaitu siswa mempunyai keterampilan dalam memecahkan masalah (Agus Suprijono, 2009: 72). Dalam PBL proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan permasalahan nyata yang harus dipecahkan oleh siswa melalui berbagai penyelidikan, dengan tujuan, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri.

Sesuai dengan masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Blondo IMagelang*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, sebagai berikut:

1. Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran IPS.
3. Kecenderungan menggunakan model ceramah ketika menyampaikan materi.
4. Kurangnya pemberian kemampuan siswa dalam memecahkan masalah IPS.

5. Kurangnya pemberian kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah IPS.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, karena keterbatasan peneliti tidak semua masalah akan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan agar lebih terfokus maka peneliti memfokuskan pada:

1. Kurangnya kemampuan dalam memecahkan masalah IPS pada materi “mengenal masalah sosial di daerahnya”.
2. Kurangnya pemberian kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Adakah pengaruh penerapan model PBL terhadap kemampuan memecahan masalah IPS pada siswa kelas IV SDN Blondo 1 Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model PBL terhadap kemampuan memecahkan masalah IPS pada siswa kelas IV SDN Blondo 1 Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memiliki manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori yang sudah ada, mengenai model PBL dapat berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah siswa.

2. Praktis

- a. Bagi siswa, memberikan pengalaman tersendiri bagi siswa dan membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.
- b. Bagi Guru, memberikan pengalaman langsung kepada guru mengenai penerapan model PBL, dan memberikan gambaran kepada guru dalam merancang pembelajaran menggunakan model PBL.
- c. Bagi peneliti, mengembangkan bidang ilmu yang diperoleh penulis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Model Pembelajaran

Secara umum, model diartikan sebagai sesuatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan diubah menjadi bentuk yang lebih komperhensif, menurut Mayer (Trianto, 2009: 21). Dengan kata lain model adalah tiruan objek yang dibuat secara menyeluruh. Misalnya untuk model kapal selam yang terbuat dari kertas, lem dan plastik ini merupakan model nyata dari kapal selam.

Kemudian apa yang dimaksud dengan model pembelajaran? Menurut Aunurrahman (2009: 146) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas mengajar. Selanjutnya, menurut Arends (Agus Saprijono, 2009: 46) menyatakan bahwa “model pembelajaran mengacu pada pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan pembelajaran, tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas”.

Tentang model pembelajaran Brady dalam (Trianto, 2009:146) mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai *blueprint* yang dapat dipergunakan untuk membimbing guru di dalam mempersiapkan dan melaksanakan suatu pembelajaran. Untuk lebih memahami model

pembelajaran, selanjutnya ia mengemukakan 4 premis tentang model pembelajaran, yaitu :

1. Model memberikan arah untuk persiapan dan langkah-langkah dalam penerapan kegiatan pembelajaran. Karena itu model pembelajaran lebih bermuatan praktis implementatif dari pada bermuatan teori.
2. Walaupun terdapat sejumlah model pembelajaran yang berbeda, namun pemisahan antara satu model dengan model yang lain tidak terpisah secara jelas. Antara model-model pembelajaran yang satu dengan yang lainnya masih memiliki keterkaitan, khususnya dalam penerapannya.
3. Kedudukan diantara model-model pembelajaran bersifat horizontal artinya semua sama tidak ada kedudukan yang lebih tinggi atau lebih baik diantara model-model lainnya.
4. Pengetahuan guru tentang berbagai model pembelajaran memiliki arti penting di dalam mewujudkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi maupun siswa sangat menunjang terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Kardi dan Nur (Trianto 2009: 23) ada empat ciri khusus model pembelajaran yang membedakannya dengan strategi dan metode pembelajaran.

Ciri-ciri tersebut antara lain :

1. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.

3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang digunakan sebagai dasar dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran didasarkan oleh karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran.

B. Hakikat Model *Problem Based Learning*

1. Teori Belajar yang Melandasi Model PBL

a. Teori belajar konstruktivisme

Semakin majunya pendidikan, maka kesadaran mengenai perbaikan kualitas pendidikan semakin baik. Hal ini berakibat pada semakin populernya filsafat konstruktivisme. Menurut Agus Suprijono (2009:30) gagasan konstruktivisme mengenai pengetahuan dapat dirangkum sebagai berikut :

- 1) Bahwa pengetahuan bukanlah gambaran dunia secara nyata, melainkan pengetahuan merupakan konstruksi kenyataan melalui suatu pengalaman subjek.

- 2) Subjek merupakan yang berperan dalam mengkonstruksi skema kognitif, kategori, konsep dan struktur yang dibutuhkan dalam pengetahuannya.
- 3) Pengetahuan dibentuk dalam struktur konsep seseorang. Pengetahuan akan dibentuk jika subjek mendapatkan konsep melalui pengalaman yang dialaminya.

Sesuai dengan penjelasan di atas, bahwa dalam proses pembelajaran, pengetahuan tidak diperoleh sebagai hasil transfer dari orang lain, melainkan pengetahuan dibentuk sendiri oleh siswa, dan melalui hasil interaksi mereka dengan lingkungan.

Slavin (Trianto, 2009: 28) mengemukakan bahwa agar pengetahuan dapat dipahami dan dapat diterapkan secara nyata, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya dengan cara berusaha menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya. Masih dalam aliran konstruktivisme, Wina Sanjaya (2005: 130) berpendapat “bahwa pengetahuan tidak dapat ditranfer begitu saja dari seseorang kepada orang lain, tetapi juga harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing individu. Dalam proses pembelajaran teori konstruktivisme juga menekankan bahwa peran guru bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Peran guru sebagai fasilitator dan membantu siswa dalam proses membangun pengetahuannya sendiri.

Dari pendapat-pendapat di atas mengenai teori belajar konstruktivisme dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran siswa

dituntut aktif dalam membangun pengetahuan sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator ketika siswa membangun pengetahuan yang diperolehnya. Dalam model PBL, teori belajar kooperatif digunakan karena dalam proses pembelajaran siswa bekerja dalam tim dan berkolaborasi untuk menemukan solusi.

b. Teori perkembangan kognitif Jean Piaget

Teori perkembangan kognitif Piaget merupakan salah satu teori yang mewakili konstruktivisme, yang memandang perkembangan kognitif merupakan suatu proses dimana anak secara aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai pengalaman dan interaksi. Menurut Piaget (Trianto, 2009: 30), perkembangan kognitif anak tergantung seberapa besar anak tersebut aktif dalam memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Jean Piaget, “manusia memiliki struktur pengetahuan dalam otaknya, seperti sebuah kotak-kotak yang masing-masing mempunyai makna yang berbeda-beda” (H. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2007: 117). Mengandung arti bahwa setiap pengalaman yang baru akan dihubungkan dengan pengalaman yang didapatkan sebelumnya.

Menurut Piaget (H. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2007: 118), ketika siswa belajar, terjadi dua proses dalam diri siswa yaitu proses organisasi dan proses adaptasi. Proses organisasi merupakan proses dimana siswa dapat memahami informasi yang baru dengan cara

menyesuaikan informasi tersebut dengan informasi atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Proses adaptasi terdiri dari dua proses kegiatan yang pertama menggabungkan pengetahuan yang diperoleh yang disebut asimiliasi, kedua mengubah pengetahuan yang dimiliki dengan struktur pengetahuan yang baru, sehingga terjadi suatu keseimbangan yang disebut equilibrium.

Dalam pembelajaran Piaget menyarankan bahwa siswa harus terlibat aktif, karena karakteristik siswa memiliki sifat bawaan ingin tahu dan terus berusaha memahami dunia disekitarnya. Sifat ingin tahu tersebut yang mengharuskan guru menjadi fasilitator dan motivator untuk membantu siswa dalam menginvestigasi dan mengkonstruksi pengetahuannya. Sesuai dengan pendapat tersebut, model PBL merupakan model yang dinilai dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya, karena siswa dituntut menginvestigasi masalah untuk dipecahkan.

c. Teori Jerome S Bruner

Bruner (Trianto, 2009: 38) menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh siswa, dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari memecahkan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

Menurut Bruner (Sugihartono dkk, 2007: 111) “belajar merupakan proses aktif yang terkait dengan *discovery learning* yaitu proses interaksi

dengan lingkungannya melalui eksplorasi dan manipulasi obyek, membuat pertanyaan dan menyelenggarakan eksperimen”. Teori ini menganggap bahwa cara terbaik bagi seorang siswa untuk belajar konsep dan prinsip adalah dengan mengkonstruksi sendiri konsep dan prinsip yang dipelajarinya.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa faktor-faktor yang harus diperhatikan (Sugihartono dkk, 2007: 111), diantaranya adalah guru, guru bertindak sebagai fasilitator dan membantu dalam siswa mengkonstruksi pengetahuannya, selanjutnya siswa membangun pengetahuannya melalui eksplorasi, manipulasi dan berpikir. Penggunaan teknologi dalam pengajaran harus dilihat dari segi proses atau bagaimana teknologi bekerja.

Penggunaan PBL sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bruner, karena dalam PBL guru memberikan permasalahan yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam melakukan penemuan yang berbentuk memecahkan masalah. Siswa akan mengkonstruksi pengetahuan yang mereka dapat melalui pengalaman-pengalaman yang didapatnya.

d. Metode pembelajaran sosial Vygotsky

Teori Vygotsky lebih menekankan aspek sosial pada sebuah proses pembelajaran. Menurut Vygotsky (Trianto, 2009: 39) bahwa proses pembelajaran akan terjadi, apabila anak belajar mengenai sesuatu yang belum pernah dipelajari, namun sesuatu tersebut masih dalam jangkauan

mereka, Vygotsky menyebutnya dengan *zone of proximal development*, yaitu daerah tingkat perkembangan sedikit di atas daerah perkembangan seseorang saat ini. Vygotsky berpendapat bahwa dengan interaksi sosial dengan siswa lain akan memacu tumbuhnya ide baru dan membantu perkembangan intelektual siswa. Kaitanya dengan model PBL, dalam proses pembelajaran siswa belajar dan berinteraksi sosial dengan sesama anggota kelompok untuk menemukan suatu solusi, hal tersebut tentunya akan membantu siswa dalam perkembangan aspek intelektual siswa khususnya kemampuan dalam memecahkan masalah.

2. Hakikat Model PBL.

Model pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh Jerome Bruner (Agus Suprijono, 2009: 68). Konsep tersebut berkaitan dengan *discovery learning*. PBL merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada masalah-masalah kontekstual, yang membutuhkan upaya penyelidikan dalam usaha memecahkan masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran berdasarkan teori belajar konstruktivisme (Trianto, 2009: 92). Dalam model PBL pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan yang nyata yang membutuhkan suatu penyelesaian melalui kerja sama antar siswa. Dalam model ini peran guru membimbing siswa melewati langkah demi langkah dalam kegiatan pembelajaran, guru juga berperan dalam penggunaan strategi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu masalah. Guru

juga menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan siswa.

Menurut Arends (2007: 42) mengenai esensi PBL berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang berfungsi untuk bahan investigasi dan penyelidikan bagi siswa. Tugas siswa adalah berusaha dalam menyelidiki dan memecahkan masalah yang disuguhkan dalam proses pembelajaran

Menurut John Dewey (Trianto, 2009: 91) “belajar berdasarkan masalah adalah belajar interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan”. Lingkungan dalam hal ini memberikan masukan berupa masalah dan bantuan, sedangkan sistem saraf otak berperan memberikan bantuan dalam memecahkan masalah sehingga masalah dapat dihadapi, diselidiki, dinilai, dianalisis serta dinilai pemecahannya dengan baik.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan cara yang efektif untuk mengajarkan anak berpikir tingkat tinggi (Trianto, 2009: 92) . Kemampuan berpikir tingkat tinggi mencakup kemampuan memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis masalah membantu siswa untuk memproses informasi yang masuk atau pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa, untuk melakukan prosedur memecahkan masalah.

Menurut Arends (Trianto, 2009: 92), pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pembelajaran dimana siswa memecahkan masalah autentik dengan tujuan untuk membangun pengetahuannya sendiri, mengembangkan

inkuiri dan keterampilan berpikir tinggi (memcahkan masalah), mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Menurut Made Wena (2009: 91) pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar. Senada dengan hal tersebut menurut Bound, Fellateti dan Fograty (Made Wena, 2009: 91) pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *open ended* melalui stimulus dalam belajar.

Dari berbagai pendapat mengenai PBL dapat disimpulkan bahwa PBL merupakan pembelajaran yang menghadapkan siswa terhadap permasalahan dunia nyata . Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa bertugas memecahkan masalah menggunakan berbagai data dan informasi. peran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator .

3. Karakteristik Model PBL

Menurut Sovie dan Hughes (Made Wena, 2009: 91) menyatatan bahwa PBL memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut :

- a. Proses pembelajaran dimulai dengan permasalahan
- b. Permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa
- c. Mengorganisasikan pembelajaran di seputar permasalahan bukan di seputar disiplin ilmu

- d. Memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri
- e. Menggunakan kelompok kecil
- f. Menuntut siswa mempresentasikan apa yang telah dipelajarinya dalam bentuk produk dan kinerja

Menurut Arends (Trianto, 2009: 93) bahwa model PBL memiliki karakteristik sebagai berikut :

a. Pengajuan pertanyaan atau masalah

PBL tidak hanya mengorganisasikan di sekitar keterampilan-keterampilan akademik tertentu, PBL juga mengorganisasikan pembelajaran di seputar pertanyaan dan masalah yang secara sosial dan pribadi penting bagi siswa. Siswa menghadapi masalah yang ada di dunia nyata yang tidak dapat diberi jawaban secara sederhana, dan memungkinkan terdapat banyak solusi untuk menyelesaikannya.

b. Berfokus pada keterkaitan antardisiplin

Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah dapat difokuskan pada satu bidang tertentu (matematika, IPA, IPS) , tetapi masalah yang diselidiki terdapat beberapa solusi yang bisa diperoleh dari bermacam-macam mata pelajaran.

c. Penyelidikan autentik

PBL mengharuskan siswa untuk melakukan penyelidikan autentik yang berusaha menemukan solusi riil untuk masalah yang riil. Siswa harus merumuskan masalah kemudian menetapkan hipotesis dan

mengembangkan prediksi serta mengumpulkan berbagai informasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

d. Menghasilkan produk dan memamerkannya

Pembelajaran ini menuntut siswa untuk menghasilkan sebuah produk tertentu. Produk tersebut kemudian dipresentasikan atau didemonstrasikan kepada teman-teman mengenai apa yang mereka pelajari atau solusi apa yang mereka dapat dari sebuah permasalahan. Produk bisa berupa laporan, model fisik, maupun juga video.

e. Kolaborasi

Artinya dalam pembelajaran siswa bekerja sama satu dengan lainnya melakukan kerja kelompok, paling tidak secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Kerja sama akan memberikan motivasi untuk keterlibatan siswa secara berkelanjutan dalam tugas-tugas kompleks dan meningkatkan kesempatan untuk melakukan penyelidikan dan dialog bersama, serta juga dapat mengembangkan keterampilan sosial.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model PBL yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan pendapat dari Arends, yaitu : pengajuan pertanyaan atau permasalahan, berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu, penyelidikan autentik, kolaborasi, menghasilkan produk dan memamerkannya. Karakteristik tersebut dimunculkan dalam proses pembelajaran menggunakan model PBL.

4. Tujuan Model PBL

Dalam karakteristik model PBL di atas dijelaskan bahwa model PBL tidak dirancang untuk membantu guru dalam memberikan informasi langsung kepada siswa, melainkan siswa aktif dalam mencari sekaligus membangun pengetahuannya sendiri. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan pembelajaran PBL adalah ,

Menurut. Arends (2007: 43) PBL dirancang untuk membantu siswa dalam:

a. Mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah

Banyak ide yang digunakan untuk mengartikan tentang kemampuan berpikir. Sebagian besar mengartikan bahwa berpikir merupakan proses intelektual abstrak. Berpikir merupakan keterampilan tingkat tinggi. Berpikir juga diartikan kemampuan untuk menganalisis, mengkritik dan mencapai kesimpulan berdasarkan penilaian yang baik.

PBL mendorong peserta didik untuk tidak berpikir kongkret melainkan berpikir mengenai ide-ide abstrak. Dengan kata lain PBL mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi. PBL juga dirancang memecahkan suatu masalah nyata yang menggunakan suatu prosedur memecahkan masalah yang dilakukan oleh siswa.

b. Mengembangkan keterampilan belajar secara mandiri

Berbeda dengan pembelajaran konvensional peran guru dalam model PBL cenderung sedikit. PBL mendorong siswa untuk lebih mandiri dan otonom. Guru hanya bertugas sebagai pengarah dan pembimbing siswa

dalam melakukan prosedur memecahkan masalah, dengan tujuan nantinya siswa mampu menyelesaikan masalah secara mandiri.

c. Dapat meniru peran orang dewasa

Menurut Resnick (Trianto, 2009: 95) bahwa model PBL sangat penting untuk menjembatani kesenjangan antara belajar di sekolah formal dengan belajar di luar sekolah (masyarakat). PBL mempunyai implikasi :

- 1) Mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas
- 2) Mendorong siswa untuk melakukan pengamatan dan dialog, sehingga siswa tahu mengenai peran orang dewasa yang diamati (guru, wartawan polisi)
- 3) PBL melibatkan siswa dalam penyelidikan yang dipilihnya sendiri, yang memungkinkan mereka dapat menginterpretasikan dan menjelaskan berbagai fenomena dunia nyata serta bermanfaat untuk mengkonstruksi pemahaman siswa terhadap fenomena tersebut.

5. Sintaks Model PBL

Sintaks dalam pembelajaran berisi langkah-langkah praktis yang dilakukan dalam suatu kegiatan pembelajaran. menurut Sugiyanto (2009: 159) dalam model PBL terdapat lima langkah utama, yang mencakup perilaku guru dan siswa dalam setiap langkah. Setiap langkah akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1. Sintak Pembelajaran Model PBL

Tahap	Perilaku Guru
Fase 1 Orientasi mengenai masalah kepada siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan bahan yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi

	mengenai cerita yang memunculkan masalah dan memotivasi siswa dalam memecahkan masalah
Fase 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Fase 3 Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan mencari solusi
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, rakaman, video dan membantu siswa dalam menyampaikan hasil dari karyanya
Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses memecahkan masalah	Guru membantu siswa dalam melakukan refleksi dan evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang digunakan

Untuk lebih lanjut, Arends (2007: 56-60) menjabarkan masing-masing sintaks pembelajaran PBL tersebut :

a. Memberikan orientasi permasalahan kepada siswa

Seperti pada awal model pembelajaran lainnya , guru menjelaskan tujuan pembelajaran, membangun sikap positif mengenai pembelajaran, dan menjelaskan mengenai indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran. Untuk siswa yang belum pernah terlibat dalam model PBL, guru harus menjelaskan mengenai prosedur model PBL secara rinci. Hal-hal yang perlu dijelaskan antara lain :

- 1) Tujuan utama pelajaran.
- 2) Permasalahan atau pertanyaan tidak memiliki jawaban yang mutlak.

- 3) Dalam tahap penyelidikan siswa didorong untuk melontarkan pendapat dan mencari informasi.
- 4) Dalam tahap analisis dan penjelasan siswa didorong untuk mengekspresikan idenya secara terbuka dan bebas, tidak ada ide yang ditertawakan. Dalam tahap ini guru diharapkan mampu menyajikan permasalahan semenarik mungkin. Masalah yang disajikan diharapkan mampu membangkitkan ketertarikan dan motivasi siswa untuk memecahkannya.

b. Mengorganisasikan siswa untuk meneliti

PBL mengharuskan guru dalam mengembangkan kerjasama diantara siswa dan membantu siswa dalam menginvestigasi masalah secara bersama-sama. Dalam tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok belajar. Kelompok siswa dapat dibuat secara heterogen. Kelompok juga bisa berdasarkan atas minat yang sama mengenai suatu permasalahan atau berdasarkan pola pertemanan yang sudah ada. Intinya tim investigasi dapat dibentuk guru atau berdasarkan rasa suka rela diantara para siswa

c. Perencanaan kooperatif

Setelah siswa menerima orientasi mengenai masalah yang dimaksud dan mereka telah membentuk kelompok penyelidikan, guru dan siswa harus meluangkan waktu yang cukup untuk menetapkan tugas investigatif dan jadwal yang spesifik. Untuk sebagian proyek, tugas

perencanaannya dapat membagi situasi bermasalah yang bersifat umum menjadi sub tropik.

d. Investigasi, pengumpulan data dan eksperimentasi

Investigasi dapat dilakukan secara mandiri, berpasangan dan melalui kelompok-kelompok belajar. Meskipun sebagian masalah mempunyai teknik penyelidikan yang berbeda, namun kebanyakan melibatkan proses mengumpulkan data, eksperimen, pembuatan hipotesis, penjelasan dan memberikan solusi. Aspek investigatif ini sangat penting. Dalam tahap inilah guru mendorong siswa dalam mengumpulkan data. Siswa perlu diajarkan oleh guru mengenai cara menjadi penyelidik yang aktif dan cara menggunakan metode-metode seperti observasi, wawancara dan membuat laporan.

e. Mengembangkan hipotesis, menjelaskan dan memberi solusi

Setelah siswa melakukan pengumpulan data dan informasi yang cukup serta melakukan eksperimen (bila perlu). Mereka akan memberikan hipotesis dan penjelasan mengenai sebuah solusi. Dalam tahap ini guru mendorong berbagai macam ide-ide dari siswa. Dalam fase ini guru juga bertugas untuk memberikan pertanyaan mengenai hipotesis yang diberikan oleh siswa, supaya siswa memikirkan mengenai apakah hipotesis mereka sudah tepat atau belum. Dalam fase ini guru bertugas memberikan bantuan yang siswa butuhkan. Untuk kondisi tertentu guru perlu untuk membantu menemukan bahan dan mengingatkan mereka tentang tugas yang harus mereka selesaikan.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sintaks atau langkah-langkah praktis model PBL yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan pendapat dari Sugiyanto, yaitu : orientasi mengenai masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan mandiri dan kelompok, membimbing siswa dalam mengembangkan dan menyajikan karya yang berupa laporan, menganalisis dan mengevaluasi proses memecahkan masalah. Langkah-langkah tersebut dimunculkan dalam proses pembelajaran menggunakan model PBL yang tertuang di dalam RPP.

6. Pelaksanaan PBL

Pelaksanaan model PBL menurut Trianto (2009: 98-100) adalah sebagai berikut:

a. Tugas-tugas Perencanaan

Karena pada hakikatnya model PBL membutuhkan banyak perencanaan, antara lain :

1) Penetapan tujuan

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa PBL bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir, memecahkan masalah, memahami peran menjadi orang dewasa dan membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri, karena hal tersebut model PBL diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

2) Merancang situasi masalah

Masalah yang dirancang sebaiknya autentik, mengandung teka-teki, dan tidak didefinisikan secara ketat, memungkinkan kerja sama dan bermakna bagi siswa.

3) Organisasi sumber daya dan rencana logistik

Dalam pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa belajar membutuhkan berbagai bahan, dan peralatan. Dalam pelaksanaannya PBL tidak harus dikelas, dapat dipergustakaan, laboratorium bahkan bisa diluar sekolah. Untuk itu tugas guru harus merencanakan dan mengorganisasikan bahan-bahan yang dibutuhkan oleh siswa dalam penyelidikan.

b. Tugas interaktif

1) Orientasi siswa pada masalah

Penyampaian masalah dilakukan secara menarik, dapat menggunakan cerita atau menampilkan sebuah video. Cara yang baik untuk menyampaikan masalah dalam suatu materi adalah dengan menggunakan masalah yang menimbulkan rasa ingin tahu bagi siswa, sehingga akan membangkitkan motivasi dan keinginan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Model PBL menumbuhkan siswa berinteraksi dan bekerja sama diantara siswa dalam upaya memecahkan masalah. Siswa saling membantu untuk menyelidiki masalah secara bersama. Berkenaan

dengan hal tersebut siswa membutuhkan bantuan dari guru untuk menyelidiki dan menyusun laporan.

3) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok

Guru membantu siswa dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, siswa diberikan pertanyaan mengenai sebuah masalah sehingga siswa berpikir cara untuk memecahkannya menggunakan berbagai informasi yang diperlukan. Siswa diajarkan untuk sebagai penyelidik yang aktif dengan menggunakan berbagai prosedur yang sesuai untuk memecahkan masalah. Selanjutnya, guru mendorong siswa melakukan pertukaran ide-ide dan gagasan secara bebas. Selama dalam proses penyelidikan guru memberikan bantuan sesuai dengan yang dibutuhkan siswa tetapi tanpa mengganggu aktivitas siswa.

4) Analisis dan evaluasi proses memecahkan masalah

Tugas akhir dalam pembelajaran berbasis masalah adalah membantu siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir siswa dan terhadap keterampilan penyelidikan yang siswa lakukan.

c. Lingkungan belajar dan tugas-tugas manajemen

Dalam pembelajaran PBL guru perlu memiliki seperangkat aturan dan tata tertib supaya pembelajaran dapat berlangsung tertib dan lancar. Dalam model PBL sering menggunakan berbagai peralatan dan sumber informasi, oleh sebab itu guru harus membuat aturan dan prosedur yang jelas dalam melakukan proses penyelidikan. Khususnya untuk penyelidikan di luar kelas, guru harus menyampaikan aturan, tata krama

dan sopan santun untuk mengendalikan perilaku siswa ketika melakukan penyelidikan.

d. *Assessment dan evaluasi*

Dalam model PBL guru tidak hanya menilai berdasarkan tes tertulis, melainkan disesuaikan dengan teknik model PBL yaitu menilai pekerjaan yang dihasilkan siswa, dalam penelitian ini berupa laporan. Guru juga harus dituntut menemukan prosedur penilaian alternatif dalam proses pembelajaran PBL seperti, penilaian dalam menyampaikan pertanyaan atau pendapat, penilaian dalam mempresentasikan hasil kelompok dan sebagainya.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, langkah-langkah model PBL yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari Sugiyanto, meliputi : (1) orientasi terhadap masalah, pada langkah ini guru menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran dan memunculkan masalah kepada siswa, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, pada tahap ini guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, dan siswa diberi kesempatan untuk membentuk kelompok diskusi, (3) membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan dan diskusi kelompok, pada tahap ini guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok, (4) menyajikan karya, pada tahap ini, siswa mempresentasikan hasil dari laporan di depan kelas, (5) analisis dan evaluasi, pada tahap ini guru memberikan evaluasi terhadap proses penyelidikan yang dilakukan oleh siswa.

7. Kelebihan dan Kekurangan Model PBL

Setiap model pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan tidak terkecuali model PBL. Kelemahan dan kelebihan model PBL menurut Trianto (2009: 96) diantaranya :

a. Kelebihan model PBL

- 1) Sesuai dengan kehidupan nyata siswa
- 2) Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa
- 3) Memupuk sifat inkuiri siswa
- 4) Retensi konsep yang kuat
- 5) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah

b. Kelemahan model PBL

- 1) Persiapan pembelajaran yang kompleks, yang meliputi persiapan masalah, alat dan konsep.
- 2) Sulitnya mencari masalah yang relevan bagi siswa
- 3) Sering terjadi miss konsepsi
- 4) Konsumsi waktu yang banyak

C. Kajian Tentang Kemampuan Memecahkan Masalah IPS

1. Hakikat berpikir

Setiap orang dapat berpikir, karena berpikir dibutuhkan untuk memecahkan masalah, tetapi jelas ada perberdaan mengenai kemampuan memecahkan masalah antara orang yang satu dengan orang yang lain. Berpikir merupakan salah satu ciri kahas yang membedakan manusia dari makhluk lain.

Ngalim Purwanto (1990 :43) mengartikan bahwa berpikir merupakan suatu keaktifan seseorang yang bertujuan untuk menemukan pemahan yang terarah pada suatu tujuan. Senada dengan itu, Gazali dkk (H. Sukirin : 1986: 83) mengemukakan bahwa berpikir adalah suatu proses menemukan hubungan atau sangkut paut, selanjutnya jika dilihat dari prosesnya berpikir diartikan sebagai suatu proses dalam pembentukan pengertian. pendapat dan penarikan kesimpulan.

Menurut Peter Reason (Wina Sanjaya, 2005: 132) berpikir diartikan sebagai proses mental seseorang yang lebih aktif dari sekedar mengingat dan memahami, menurutnya mengingat dan memahami lebih bersifat pasif dari pada kegiatan berpikir. Mengingat adalah kegiatan mengeluarkan kembali apa yang telah disimpinya, mengingat berkaitan dengan aspek memori. Wina Sanjaya mengemukakan bahwa (2005: 132) berpikir merupakan proses yang memerlukan kemampuan mengingat karena mengingat adalah bagian terpenting dalam mengembangkan proses berpikir. Masih dalam Wina Sanjaya (2005: 132) kemampuan berpikir seseorang selalu diikuti kemampuan mengingat, karena bila seseorang kurang memiliki daya ingat, maka orang tersebut tidak mungkin sanggup menyimpan masalah dan informasi yang cukup lama. Jadi kemampuan mengingat sangat penting dalam melakukan proses berpikir, karena dalam proses berpikir melibatkan kemampuan mengingat.

H. Sukirin (1986: 83) mengemukakan bahwa pada dasarnya berpikir merupakan suatu upaya untuk memecahkan masalah. Dalam pembentukan

pengertian berlangsung melalui tahap-tahap : (a) menganalisis objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama, (b) selanjutnya, membandingkan diantara ciri-ciri tersebut, (c) memilah-milah ciri-ciri objek, memilih ciri yang sama dan membuang ciri yang tidak sama, (d) memadukan atau mengkombinasikan ciri-ciri yang sama menjadi sebuah definisi atau pengertian bisa juga menjadi sebuah konsep. Pembentukan pendapat diartikan sebagai proses meletakkan hubungan di antara dua pengertian yang kemudian dinyatakan dalam sebuah bahasa. Penarikan kesimpulan merupakan keputusan yang diambil melalui keputusan, ada tiga cara yang diambil dalam mengambil keputusan: (a) secara induktif, (b) secara deduktif dan secara (c) analogi. Menurut H. Baharudin (2007: 120) bahwa berpikir merupakan “fungsi jiwa yang mengandung maksud dan tujuan untuk memecahkan masalah sehingga menemukan hubungan dan menentukan sangkut paut antara masalah satu dengan yang lainnya.”

Di dalam psikologi Gestalt menyebutkan bahwa proses berpikir akan timbul jika seseorang menghadapi suatu masalah yang harus dipecahkan (Ngalim Purwanto, 1990 : 46). Menanggapi pendapat di atas, masih dalam Ngalim Purwanto, menjelaskan bahwa untuk melalui proses berpikir tingkat tinggi melalui beberapa tahap, yaitu :

- a. Timbulnya suatu masalah, artinya individu menyadari adanya masalah yang harus dipecahkan oleh siswa.
- b. Mencari dan mengumpulkan bahan-bahan yang dianggap penting dalam usaha memecahkan masalah.

- c. Taraf pengolahan atau pemahaman, suatu proses menemukan cara memecahkan masalah.
- d. Taraf penemuan dan pemahaman, pada taraf ini individu sudah paham mengenai cara memecahkan masalah.
- e. Menilai, pada tahap ini individu mulai menyempurnakan dan mencocokkan hasil memecahkan masalah

Masih dalam berpikir, John Dewey (Slameto, 2003: 143) berpendapat mengenai konsep berpikir menjadi dasar untuk memecahkan masalah adalah sebagai berikut :

- a. Menyadari adanya kesulitan atau masalah
Siswa menyadari terdapat suatu keraguan dan kekaburan, sehingga merasakan adanya semacam kesulitan.
- b. Masalah diperjelas dan dibatasi
Dari sekian banyak masalah yang muncul, siswa memilih masalah yang paling sesuai kemudian masalah tersebut diperjelas dan dibatasi supaya dalam memecahkan akan lebih terfokus.
- c. Mencari informasi mengenai masalah yang akan dipecahkan, kemudian diorganisasikan
Mencarai data dan informasi yang dapat mendukung untuk memecahkan suatu masalah. informasi yang masuk akan diseleksi mana yang sesuai untuk memecahkan suatu masalah.

- d. Mencari hubungan-hubungan untuk merumuskan hipotesis-hipotesis, selanjutnya hipotesis tersebut diuji dan diniai, supaya hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa berpikir merupakan suatu proses mental yang aktif, yang melibatkan ingatan dan pemahaman. Berpikir disebabkan karena adanya suatu masalah yang harus dipecahkan.

2. Hakikat Memecahkan Masalah

Pada hakikatnya tujuan pembelajaran bukan hanya memahami dan menguasai materi, akan tetapi juga pemahaman mengenai cara memecahkan suatu masalah (Made Wena, 2008: 52). Berpedoman pada hal tersebut, dalam pembelajaran seharusnya siswa diajarkan mengenai cara memecahkan terhadap suatu masalah. Masih menurut Made Wena (2008: 52) “pada dasarnya tujuan akhir dalam suatu pembelajaran adalah untuk menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat”.

Menurut Slameto (2003: 144) “seseorang menghadapi suatu masalah apabila ia menghadapi suatu kondisi yang harus memberikan respons tetapi tidak mempunyai informasi, konsep-konsep, prinsip-prinsip dan cara –cara yang dapat dipergunakan dengan segera untuk memperoleh pemecahan”. Masalah muncul karena seseorang bertemu dengan kondisi baru yang dinilai sulit dan dituntut untuk memecahkannya. Sebagai contoh ketika siswa dihadapkan soal matematika yang dituntut untuk menyelesaikan dengan cara

pembagian memanjang, namun siswa tersebut tidak tahu cara yang dibutuhkan untuk menyelesaikanya.

Dalam Agus Suprijono (2009 : 8) menyebutkan bahwa memecahkan masalah merupakan suatu tipe kegiatan belajar, karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir. Di sekolah usaha untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah harus dimunculkan melalui berbagai latihan dan tugas dalam pembelajaran.

Hakikat memecahkan masalah menurut Made Wena (2008: 52) adalah melakukan operasi prosedural urutan tindakan, tahap demi tahap secara sistematis, sebagai seorang pemula, memecahkan suatu masalah. menurutnya memecahkan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam situasi yang baru. Sedangkan menurut Nasution (1982 :140), memecahkan masalah merupakan suatu proses dimana siswa mampu menemukan kombinasi mengenai aturan-aturan yang telah dipelajari sebelumnya yang digunakan untuk memecahkan masalah yang baru.

Selanjutnya, menurut Sternberg dan Elena (2010: 55) mendefinisikan memecahkan masalah merupakan suatu siklus yang mengacu pada serangkaian proses yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Untuk lebih lanjut Sternberg dan Elena (2010: 56) juga menjabarkan 6 keterampilan dalam memecahkan masalah yaitu : (a) mengidentifikasi masalah, (b) mengalokasi sumber daya, (c) mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi, (d) merumuskan strategi, (e) memantau strategi memecahkan masalah dan

mengevaluasi solusi. Masih dalam Sternberg dan Elena (2010: 56) mengemukakan bahwa kemampuan memecahkan masalah berguna dalam mengembangkan keterampilan analitis.

Menurut Travers (Made Wena, 2008: 52) “memecahkan masalah diartikan sebagai kemampuan yang berstruktur prosedural yang harus dapat diterapkan dalam suatu situasi yang baru yang relevan, karena yang dipelajari adalah prosedur-prosedur memecahkan masalah yang berorientasi pada proses”. Gagne juga mengemukakan bahwa memecahkan masalah disebut sebagai seperangkat cara atau strategi yang memungkinkan seseorang dapat meningkatkan kemandirian dalam berpikir (Made Wena, 2008: 52).

Menurut Raka Joni (Made Wena, 2008: 52) hakikat memecahkan masalah “adalah proses yang dilihat bukan hanya sebagai proses perolehan informasi satu arah dari luar ke dalam diri siswa, melainkan pemberian makna oleh siswa kepada pengalaman melalui proses asimilasi dan akomodasi yang bermuara pada pemutakhiran struktur kognitifnya”.

Menurut Dewey (Slameto, 2003: 145) langkah-langkah dalam memecahkan masalah adalah sebagai berikut : (a) kesadaran akan adanya masalah, (b) merumuskan masalah, (b) mencari data dan merumuskan hipotesis-hipotesis, (c) menguji hipotesis, (d) menerima hipotesis yang dinilai benar. Masih menurut Dewey, bahwa dalam memecahkan masalah tidak selalu mengikuti aturan yang teratur, melainkan dapat loncat-loncat diantara macam-macam langkah tersebut.

Robert M. Gagne (Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain : 18) mengenai pola belajar, bahwa dalam belajar Gagne membagi menjadi 8 tipe, diantaranya : belajar isyarat, belajar stimulus respon, belajar rangkaian, belajar asosiasi verbal, belajar deskriminasi, belajar konsep, belajar aturan dan belajar memecahkan masalah (*problem solving*). Kedelapan tipe belajar tersebut merupakan susunan secara hirarki, karena untuk menguasai tipe belajar yang lebih tinggi harus menguasai tipe belajar yang berada di bawahnya.

Memecahkan masalah erat kaitannya dengan kreatifitas, karena dalam memecahkan masalah dibutuhkan pemikiran yang kreatif. Dalam memecahkan masalah secara kreatif, yang dikembangkan oleh Parnes terdapat 5 langkah yaitu (dalam Utami Munandar, 1995) : (a) menemukan fakta, (b) menemukan masalah, (c) menemukan gagasan, (d) menemukan solusi dan (e) menemukan penerimaan. Menurut Parnes, dalam tahap pertama pemmasalahan masih bersifat mengganggu pikiran tetapi masih samar-samar. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

a. Tahap menemukan fakta

Menemukan fakta dilakukan untuk mengatasi rasa samar-samar mengenai permasalahan yang dirasakan. Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mendaftar semua informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin siswa pecahkan. Dalam proses ini siswa menyadari terdapat masalah yang harus dipecahkan

b. Tahap menemukan masalah

Menemukan masalah dilakukan dalam bentuk perumusan masalah, proses ini digambarkan melalui kalimat tanya, pertanyaan tersebut membutuhkan jawaban dari masalah yang ingin dipecahkan.

c. Tahap menemukan gagasan

Diupayakan gagasan atau pendapat sebanyak mungkin yang bersifat solutif untuk memecahkan masalah. Semakin banyak ide yang ditemukan maka akan semakin bagus. Untuk membantu siswa dalam menemukan ide atau gagasan maka berikanlah kebebasan pada imajinasi mereka. Dalam tahap ini intinya siswa menemukan berbagai solusi yang digunakan untuk memecahkan masalah.

d. Tahap penemuan solusi

Dalam tahap sebelumnya siswa menemukan berbagai ide dan gagasan yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, pada tahap ini siswa mampu dalam memilih dan mengevaluasi beberapa ide yang telah ditemukan dalam tahap sebelumnya untuk dilaksanakan pada tahap selanjutnya.

e. Tahap pelaksanaan

Pada tahap terakhir ini siswa dapat melaksanakan solusi yang mereka seleksi pada tahap sebelumnya dalam bentuk sebuah tindakan.

Tahap memecahkan masalah bersifat kreatif ini menuntut siswa untuk berpikir divergen untuk menemukan berbagai ide atau gagasan yang dapat dijadikan sebagai sebuah solusi permasalahan. Kemudian siswa berpikir

konvergen untuk menyeleksi berbagai gagasan yang mereka dapat, untuk dipilih satu gagasan yang terbaik untuk ditetapkan.

Masih dalam proses menyelesaikan masalah, Polya mengemukakan bahwa langkah dalam menyelesaikan masalah ada 4 (Daitin Targan, 2006: 155), yang meliputi :

a. Pemahaman masalah

Pemahaman masalah berkaitan dengan proses identifikasi terhadap apa saja masalah yang dihadapi siswa. Pada langkah ini diperlukan suatu proses kecermatan agar pemahaman terhadap permasalahan yang dihadapi. Tahap ini sangat penting untuk mengetahui rumusan masalah yang didapatkan dari data-data dan informasi.

b. Perencanaan penyelesaian

Pada langkah ini, berhubungan dengan mengorganisasikan konsep-konsep yang sesuai untuk menyusun strategi, termasuk bahan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Bahan atau informasi dapat berupa buku, artikel dan sumber lain yang dapat menunjang penyelesaian terhadap suatu masalah.

c. Pelaksanaan rencana penyelesaian

Rencana yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya akan diterapkan untuk menyelesaikan sebuah masalah. Dalam langkah ini, berkaitan bagaimana cara menggunakan berbagai sumber yang didapat untuk menyelesaikan permasalahan. Dalam langkah ini akan menghasilkan sebuah solusi atau jawaban terhadap suatu masalah.

d. Pengecekan kembali kebenaran penyelesaian

Solusi atau jawaban yang telah didapatkan, belum pasti akan kebenarannya, untuk itu perlu dicek. Pengecekan berupa tindakan melihat kembali jawaban dengan menggunakan informasi dan data yang didapat.

Selanjutnya, menurut John Dewey (Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 1995: 18), belajar memecahkan masalah, berlangsung dalam diri siswa sebagai berikut : apabila siswa menyadari akan adanya masalah jika dihadapkan kepada situasi keraguan dan kekaburan sehingga merasakan adanya semacam kesulitan, langkah-langkah dalam memecahkan masalah, adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan masalah

Siswa menemukan letak sumber kesulitan, kemudian mencari jalan memecahkannya. Siswa memilih masalah mana yang mungkin dia pecahkan dengan menggunakan dalil dan prinsip yang siswa kuasai sebagai pedoman.

b. Mencari fakta pendukung dan merumuskan hipotesis

Siswa mencari dan mengumpulkan semua informasi yang mendukung dalam memecahkan masalah tersebut, selanjutnya siswa mengidentifikasi berbagai alternatif kemungkinan memecahkannya yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan jawaban sementara yang memerlukan pembuktian.

c. Mengevaluasi alternatif pemecahan yang dikembangkan

Menyeleksi setiap alternatif pemecahan masalah dengan mempertimbangkan segala aspek. Kemudian diambil keputusan alternatif pemecahan masalah yang paling mungkin dan menguntungkan

d. Mengadakan pengujian dan verifikasi

Mengadakan pengujian atau eksperimental mengenai cara memecahkan masalah yang telah dipilih, dari hasil pengujian dan pelaksanaan tersebut, dievaluasi apakah alternatif memecahkan tersebut berhasil atau tidak.

Pada model pembelajaran berbasis masalah, pemberian skor tes kemampuan pemecahan masalah lebih difokuskan pada prosesnya, selanjutnya hasil yang diperoleh siswa dalam penyelesaian masalah menggunakan langkah-langkah harus dinilai secara obyektif, berdasarkan ketentuan setiap aspek.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa memecahkan masalah pada intinya adalah suatu langkah-langkah atau prosedur secara sistematis yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah. Masalah tersebut muncul karena siswa menghadapi kondisi yang baru yang dinilainya sulit.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, kemampuan memecahkan masalah yang digunakan dalam penelitian ini menggabungkan dari berbagai pendapat tokoh di atas, di antaranya mengambil dari pendapat John Dewey, Sternberg dan Elena, dan mengalami modifikasi karena disesuaikan dengan indikator pencapaian pembelajaran IPS, yang meliputi : siswa mampu memahami terhadap masalah, siswa dapat mengidentifikasi berbagai masalah yang

muncul, siswa dapat merumuskan masalah, siswa dapat memilih, mencari dan mengidentifikasi bahan-bahan yang dianggap penting dalam usaha memecahkan masalah, selanjutnya, siswa dapat memberikan solusi mengenai masalah yang akan dipecahkan.

D. Pendidikan IPS di Sekolah Dasar

1. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang diberikan dari jenjang SD/MI sampai SMP/MTs. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai (BSNP, 2006: 1).

Menurut Fakhri Samlawi (1998: 1) “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaanya bagi siswa dan kehidupannya”. Menurutnya IPS merupakan mata pelajaran yang berasal dari sumbangan ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ilmu ekonomi, sosiologi, antropologi dan psikologi sosial yang diubah menjadi sebuah pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan sosial, sehingga harus dipelajari oleh siswa.

Senada dengan uraian di atas, Zubaidi (2011: 288) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran di sekolah yang dirancang

berdasarkan fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu sosial dan humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi.

Selain hal tersebut, Trianto mendefinisikan IPS (2009: 171) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang diwujudkan dalam sebuah pendekatan dari aspek dan cabang ilmu sosial lainnya.

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, IPS merupakan mata pelajaran yang dihasilkan dari rumusan atau kajian dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora diantaranya sejarah, geografi, sosiologi, ekonomi dan politik. IPS berisikan ilmu yang menelaah mengenai kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil materi kelas IV mengenai mengenal permasalahan sosial di daerahnya, yang berupa masalah sosial sampah, kebakaran, pencemaran udara dan air.

2. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Oemar Hamalik (1992: 38) mengungkapkan bahwa tujuan umum Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana halnya bidang-bidang studi lainnya.

Adapun tujuan umum yang dimaksud adalah:

- a. meningkatkan kesejahteraan ekonomis rakyat,
- b. meningkatkan kesejahteraan jasmaniah dan kesejahteraan rokhaniah,
- c. meningkatkan efisiensi, kejujuran, dan keadilan dalam pelayanan umum,
- d. meningkatkan mutu lingkungan,
- e. menjamin keamanan dan keadilan bagi semua warga negara,

- f. memberikan pengertian tentang hubungan internasional bagi kepentingan bangsa Indonesia dan perdamaian dunia,
- g. meningkatkan saing pengertian dan kerukunan antar golongan dan daerah dalam menciptakan kesatuan dan persatuan nasional,
- h. memelihara keagungan sifat-sifat kemanusiaan, kesejahteraan, rokhaniah dan tatasusila yang luhur.

Tujuan Khusus mata pelajaran IPS sebagaimana diungkapkan oleh Gross, 1978 (Etin Solihatin dan Raharjo, 2011: 14) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan dalam setiap permasalahan yang dihadapainya.

Senada dengan hal tersebut Awan Mustakin (Trianto, 2010: 176) menjelaskan bahwa tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat , memiliki sikap mental positif untuk memperbaiki segala ketimpangan yang ada, dan trampil dalam mengatasi masalah sehari yang berkaitan dengan kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Trianto (2010: 174): menjelaskan bahwa “pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”.

Martorella, 1987 (Etin Solihatin dan Raharjo, 2011: 14) menjelaskan bahwa pendidikan IPS bertujuan agar siswa memperoleh pemahaman

terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan konsep yang telah dimilikinya selama proses pembelajaran berlangsung.

Mengenai tujuan IPS, (BSNP, 2006: 1) mendefinisikan tujuan pelajaran IPS agar siswa mempunyai kemampuan sebagai berikut :

- (1) Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional, dan global.

3. Memecahkan Masalah dalam IPS

IPS merupakan ilmu yang menelaah mengenai kehidupan sosial. melalui mata pelajaran IPS, siswa dikenalkan dengan berbagai masalah yang ada di dalam masyarakat dan upaya untuk memecahkan masalah . Menurut Wayan Lasmawan (Zubaidi, 2011: 291) dalam pembelajaran IPS terdapat tiga kompetensi yakni kompetensi personal, sosial dan intelektual. Kompetensi personal berkaitan dengan pengembangan kepribadian diri sebagai makhluk individu. Kompetensi sosial berkaitan dengan kesadaran sebagai makhluk sosial.

Sementara itu, kompetensi intelektual berkaitan dengan kemampuan berpikir yang didasarkan pada adanya kesadaran atau keyakinan sesuatu yang baik yang memiliki makna bagi dirinya dan orang lain, berdasarkan hal tersebut kemampuan mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah dan memecahkan masalah merupakan ciri penting dalam kemampuan berpikir yang

termasuk kompetensi intelektual. Selain hal tersebut, dalam tujuan mata pelajaran IPS untuk jenjang SD/MI, salah satunya memuat mengenai keterampilan dasar berpikir logis dan kritis yang mencakup kemampuan dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan hal tersebut kemampuan memecahkan masalah merupakan salah satu dari tiga kompetensi yang dimiliki oleh IPS dan merupakan salah satu tujuan mata pelajaran IPS pada jenjang SD/MI. Untuk itu dalam pembelajaran IPS seharusnya siswa diajarkan berbagai kemampuan khususnya kemampuan dalam memecahkan masalah.

Dalam penelitian ini, kompetensi dasar yang dipilih mengenai mengenal permasalahan sosial di daerahnya dengan indikator mampu memecahkan masalah mengenai masalah sosial di daerahnya. Peneliti memilih kompetensi ini dengan mempertimbangkan dengan beberapa sebab, diantaranya sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, kompetensi ini dapat diterapkan dipembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model *problem based learning*.

E. Tinjauan Tentang Karakteristik Anak Sekolah Dasar Kelas IV

Menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 104) bahwa siswa SD termasuk dalam masa kanak-kanak akhir. Masa ini dialami pada anak usia 6 tahun sampai masuk masa pubertas, usia 11 – 13 tahun. Selanjutnya, menurut Piaget (Eka Rizaty dkk, 2008: 105) masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasional kongkret dalam berpikir (usia 7 -12 tahun), dimana konsep pada masa kanak-kanak samar sekarang menjadi lebih kongkret. Pada tahap ini anak

sudah mampu menggunakan operasi mental untuk memecahkan masalah-masalah yang aktual, dan mampu menggunakan aktivitas mentalnya untuk memecahkan masalah yang bersifat konkret.

Masih dalam Rita Eka Izzaty, (2008: 116) bahwa masa kanak-kanak akhir dibagi menjadi dua fase :

1. Masa kelas rendah sekolah dasar

Mencangkup usia 6 – 9 tahun, umumnya siswa kelas 1, 2, dan 3.

2. Masa kelas tinggi sekolah dasar

Mencangkup usia 9 – 13 tahun, umumnya siswa kelas 4, 5, dan 6. Adapun

ciri-ciri anak masa kelas tinggi sekolah dasar adalah :

- a. Perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari
- b. Ingin tahu, ingin belajar dan realistis
- c. Timbul minat terhadap pelajaran khusus
- d. Memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah
- e. Suka membentuk kelompok bermain dan memuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Selain itu diungkapkan oleh Maslichah Asy'ari (2006:42) menguraikan bahwa ciri-ciri siswa kelas atas yang berada pada kelas 4 sampai dengan 6 berada pada tahap operasional konkret. Karakteristik yang dimiliki antara lain:

1. Dapat berpikir bolak-balik,
2. Dapat mengelompokkan dan menentukan urutan, dan
3. Mampu melakukan operasi logis tetapi pengalaman yang dimiliki masih terbatas.

Dari berbagai definisi mengenai karakteristik siswa sekolah dasar, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas IV SD termasuk masa kelas tinggi,

sedangkan menurut Piaget termasuk ke dalam tahap oprasional kongkret. Pada tahap oprasional kongkret siswa sudah mampu menggunakan operasi mental untuk memecahkan masalah-masalah yang aktual, dan mampu memecahkan masalah yang berisifat kongkret, sehingga dapat ditegaskan bahwa Pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan untuk siswa kelas IV SD.

F. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang berjudul Dampak Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Peningkatan Penguasaan Konsep IPS Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Soal Siswa (Studi Eksperimen Kuasi Pada Siswa Kelas VI SDN No 97/Vii Desa Baru Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi yang dilakukan oleh Takidin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*pretest*), penguasaan konsep IPS dan kemampuan memecahkan masalah sosial siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan memecahkan masalah sosial siswa.
2. Penelitian yang berjudul Penerapan Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Kelas VI SDN Pusungmalang Puspo Pasuruan yang dilakukan oleh Yessie Eka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS kelas VI SDN Pusungmalang Puspo Pasuruan.

G. Kerangka Pikir

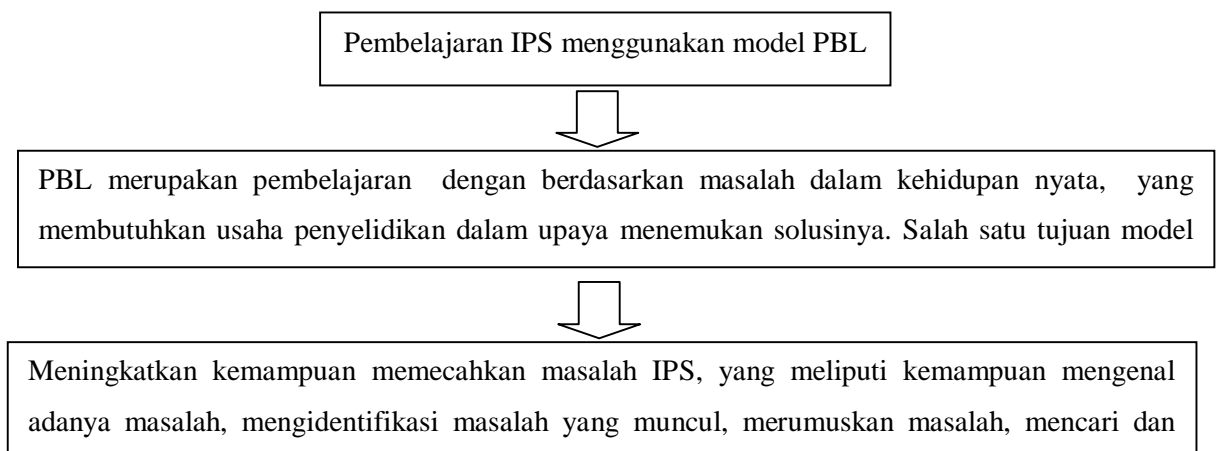
Tujuan pembelajaran IPS di SD bukan hanya menghafal konsep yang berkaitan dengan penguasaan materi, akan tetapi juga mencakup kemampuan dalam memecahkan masalah. Adanya pendidikan IPS diharapkan siswa mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan kehidupan sosial di masyarakat.

Akan tetapi pada kenyataannya sering ditemukan di lapangan, menunjukkan bahwa pembelajaran IPS belum dilaksanakan sesuai dengan tujuan mata pelajaran IPS. Proses pembelajaran di kelas masih dominan menggunakan metode ceramah, siswa hanya sebagai pendengar yang pasif. Berdasarkan hal tersebut siswa kurang diberikan kesempatan dalam hal memecahkan masalah. Hal tersebut menimbulkan mata pelajaran IPS cenderung lekat dengan hafalan.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan model PBL adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, sehingga dengan menggunakan model PBL diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Dalam pembelajaran juga akan lebih bermakna, karena siswa secara aktif melakukan berbagai penyelidikan dalam upaya memecahkan terhadap suatu masalah. Selain hal

tersebut, kelebihan model PBL diantaranya adalah : sesuai dengan kehidupan nyata siswa, dan daya tahan konsep yang lebih kuat.

Dengan menerapkan model PBL diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Mengingat di era global saat ini muncul berbagai masalah yang harus membutuhkan solusi untuk memecahkannya.



Gambar 1.
Kerangka Pikir

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berpengaruh Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN Blondo 1 Magelang”

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 13-14) “dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik”. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, peneliti menguji pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat terhadap suatu populasi.

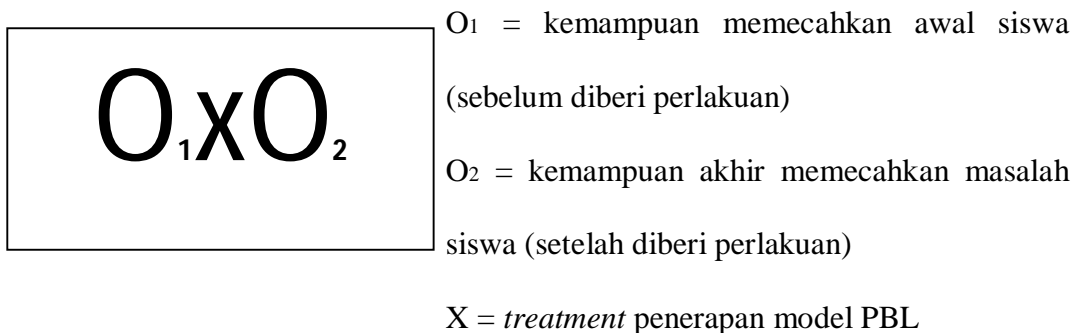
B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *pre-ekperimental*. Dalam *pre-eksperimental* ini tidak digunakan variabel kontrol sehingga dimungkinkan hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu tidak semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.

C. Desain Penelitian .

Dalam jenis *pre-eksperimental* terdapat berbagai bentuk desain. Salah satunya adalah bentuk *one-group pretest-posttest design*. Menurut Sugiyono

(2012:110-111) dalam desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dalam penelitian ini peneliti memberikan *pretest* sebelum adanya perlakuan dan memberikan *post test* setelah adanya perlakuan. desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 2.
Desain penelitian

D. Populasi penelitian

Sugiyono (2012:117) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek yang akan diteliti.

Berdasarkan pedoman diatas maka populasi penelitian yang akan digunakan adalah seluruh siswa kelas IV SD N Blondo 1, dengan jumlah siswa 35, dengan rincian 21 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

E. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu, variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menimbulkan sebab terhadap variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat oleh variabel bebas (Sugiyono, 2012:61). Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*independent*) adalah model PBL.
2. Variabel terikat (*dependent*) adalah kemampuan memecahkan masalah IPS siswa kelas IV SD N Blondo 1 Magelang.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi dari variabel “X” dan “Y” dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Model PBL

Langkah atau sintaks dalam pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan mengenai tujuan pembelajaran, dan mengenalkan berbagai masalah-masalah sosial yang akan dipecahkan siswa melalui kerja kelompok.
- b. Mengorganisasikan siswa dalam belajar. Siswa dibentuk menjadi 6 kelompok heterogen, masing-masing beranggotakan 6 atau 5 orang

untuk melakukan penyelidikan dan diskusi kelompok. Kelompok 1,2,3 menyelidiki masalah sosial mengenai pencemaran air. Kelompok 4,5,6 menyelidiki masalah sosial mengenai pencemaran udara (polusi udara). Dalam pembagian kelompok guru juga membimbing siswa dalam pembagian tugas disetiap kelompok, seperti ketua kelompok, dan sekretaris kelompok.

- c. Membimbing penyelidikan kelompok menggunakan berbagai sumber informasi yang berupa buku dan artikel.
- d. Presentasi hasil karya kelompok siswa yang berupa laporan
- e. Analisis dan evaluasi mengenai pemecahan masalah sosial yang dilakukan oleh siswa, dengan dibantu oleh guru.

2. Kemampuan Memecahkan Masalah IPS

Kemampuan memecahkan masalah IPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam : (1) mengenal atau memahami terhadap masalah, (2) mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul, (3) merumuskan masalah (4) mencari, memilih dan mengumpulkan bahan-bahan yang dianggap penting dalam usaha memecahkan masalah, (5) memberi solusi mengenai masalah yang akan dipecahkan, yang diwujudkan dalam bentuk laporan diskusi kelompok.

G. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD N Blondo 1 , yang terletak di Desa Blondo, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Peneliti mengambil kelas IV sebagai subjek penelitian dikarenakan materi yang

berkaitan dengan penelitian yang akan diajarkan pada kelas IV. Penelitian tentang pengaruh penggunaan model PBL ini akan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2012/2013.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Tes

Suharsimi Arikunto (2010: 193) “menjelaskan tes adalah sejumlah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan serta bakat yang dimiliki individu atau kelompok”. Tes digunakan peneliti untuk mengungkapkan ranah kognitif siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Tes disusun oleh peneliti dalam bentuk tes objektif (pilihan ganda) dengan 4 pilihan jawaban. Pengumpulan data dengan menggunakan tes dilakukan sesuai dengan variabel terikat dari penelitian. Variabel terikat dari penelitian ini yaitu kemampuan memecahkan masalah IPS, karena dalam ranah kognitif maka pengumpulan data untuk kemampuan memecahkan masalah IPS dilakukan menggunakan tes

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2012: 203) penggunaan teknik observasi bila penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan yakni peneliti tidak

terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan model PBL di SD N Blondo 1. Lembar observasi berisi indikator penerapan guru dalam menerapkan model PBL dan indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan model PBL.

Dalam penelitian ini, populasi yang diamati adalah seluruh siswa kelas IV SD N Blondo I, berjumlah 35 siswa dan wali kelas IV SD N Blondo I. Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, di mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

I. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 148) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jadi instrumen merupakan suatu alat ukur suatu fenomena yang dapat diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Soal

Soal tes digunakan untuk mengumpulkan data dari kemampuan memecahkan masalah IPS. Soal tes berbentuk tes objektif atau pilihan ganda. Teknik penykoran yang digunakan yaitu skor 0 jika jawaban salah dan skor 1 jika jawaban benar.

Standar Kompetensi : Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Tabel 2. Kisi-Kisi Tes Kemampuan Memecahkan Memecahkan Masalah
IPS

Kompetensi dasar	Komponen kemampuan memecahkan masalah	Indikator	Nomor soal	Jumlah soal
Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.	Memahami masalah	1. dapat membedakan masalah sosial dan masalah pribadi	1,2,3,4,5	5
		2. menjelaskan pengertian masalah sosial yang dihadapi	6, 7	2
		3. mengidentifikasi penyebab timbulnya suatu masalah social	8,9,10,12,14,15	6
	Mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul	1. Menyebutkan berbagai akibat yang ditimbulkan oleh masalah social	11,13,16, 21	4
	Merumuskan masalah	1. Memilih satu masalah yang muncul dari sebuah persoalan	17, 18	2
		2. Merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan	19, 20	2
	Mengumpulkan bahan/informasi yang dianggap penting	1. Menguraikan berbagai hal mengenai masalah social	22, 23, 24	3
	Memberi solusi mengenai masalah	1. Menemukan dan Memilih solusi yang dinilai paling tepat	26, 25, 27, 28, 29	5
		2. Menjelaskan atau mengurutkan prosedur yang digunakan dalam memecahkan masalah	30, 31, 32, 33, 34, 35	6
	Jumlah total			

2. Lembar Observasi

Lembar observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa dan guru saat pemberian perlakuan. Perilaku siswa yang diamati berkaitan dengan kegiatan siswa ketika penerapan model PBL dan perilaku guru yang diamati adalah ketika menerapkan model PBL. Adapun kisi-kisi lembar observasi dalam penelitian dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 108.

J. Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Sugiyono (2012: 173), menyatakan bahwa instrumen dikatakan valid apabila “instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Pada penelitian ini terdapat dua instrumen yang akan diuji validitasnya, yaitu sebagai berikut:

a. Instrumen soal

Pengujian validitas isi dalam instrumen dilakukan dengan cara instrumen dibuat berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang terdapat di dalam silabus kelas IV pada mata pelajaran IPS, selanjutnya membuat kisi-kisi soal. Setelah membuat kisi-kisi, selanjutnya menuliskan indikator menjadi butir-butir soal. Instrumen tes yang telah tersusun perlu diuji kesahihan dan keandalannya. Peneliti mengadakan konsultasi dengan ahli materi (*expert judgment*). Instrumen tes dikonsultasikan kepada Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd. yang merupakan dosen PGSD dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, dengan latar

belakang pendidikan IPS. Hasilnya terdapat beberapa perbaikan terhadap instrument, khususnya terdapat dalam tata bahasa dan materi.

Selanjutnya, pengujian validitas eksternal dilakukan dengan cara uji coba instrumen di lapangan. Validitas eksternal dilakukan untuk mencari kesamaan antara kriteria yang ada di lapangan dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Uji coba instrumen tes dilakukan di kelas IV SD N Blondo3 dengan pertimbangan masih memiliki karakteristik siswa yang hampir sama, dan masih dalam satu gugus. Selanjutnya, perhitungan validitas instrumen tes akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS *for windows* 18.

Setelah instrumen tes diujicobakan di kelas IV SD N Blondo III, dapat diketahui bahwa terdapat 5 butir soal dari 35 soal yang tidak valid, sehingga ke 5 butir soal tersebut harus dihilangkan. Butir item dikatakan tidak valid karena nilai R hitung lebih kecil daripada nilai R tabel, untuk responden sejumlah 30 maka R tabelnya adalah 0,361. Pengujian hasil validitas adalah sebagai berikut. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 112).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Butir Soal

No item	Nilai	Keterangan
1.	0,545	Valid
2.	0,495	Valid
3.	0,013	Tidak Valid
4.	0,522	Valid
5.	0,454	Valid

6.	0,364	Valid
7.	0,461	Valid
8.	0,063	Tidak Valid
9.	0,587	Valid
10.	0,551	Valid
11.	0,543	Valid
12.	0,044	Tidak Valid
13.	0,514	Valid
14.	0,544	Valid
15.	0,461	Valid
16.	0,461	Valid
17.	0,443	Valid
18.	0,459	Valid
19.	0,464	Valid
20.	0,502	Valid
21.	0,422	Valid
22.	0,476	Valid
23.	0,501	Valid
24.	0,492	Valid
25.	0,521	Valid
26.	0,487	Valid
27.	0,518	Valid
28.	0,512	Valid
29.	0,026	Tidak Valid
30.	0,507	Valid
31.	0,556	Valid
32.	0,010	Tidak Valid
33.	0,544	Valid
34.	0,544	Valid
35.	0,529	Valid

Dari uji coba validitas instrumen yang dilakukan di SD N Blondo 3 dapat diketahui bahwa terdapat 30 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen soal, peneliti menggunakan 30 butir soal yang dinyatakan valid karena setiap indikator terwakili dalam soal tersebut.

2. Reliabilitas Instrumen

Sugiyono (2012: 172) instrumen dikatakan reliabel jika dapat digunakan untuk beberapa kali dalam mengukur objek yang sama. Jadi reliabel diartikan bahwa sebuah instrumen memiliki kemampuan untuk memberikan hasil yang konsisten dan stabil jika diujikan beberapa kali. Penghitungan reabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS for windows 18*.

Berdasarkan uji reliabel instrumen soal yang dilakukan di SD N Blondo III dan setelah dilakukan dengan perhitungan menggunakan bantuan *SPSS 18* dengan menggunakan rumus Alpha, diperoleh hasil reliabilitas butir dari variabel kemampuan memecahkan masalah IPS dengan nilai koefisien sebesar 0,889. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:276) termasuk kedalam kategori sangat tinggi, karena terletak pada rentang antara 0,800 sampai dengan 1,00. Jadi instrumen layak digunakan untuk penelitian.(lihat lampiran 6, halaman 112).

K. Prosedur Eksperimen

Prosedur yang diambil peneliti dalam melakukan penelitian eksperimen adalah sebagai berikut :

1. Melakukan observasi awal dan melakukan wawancara terhadap guru mengenai proses pembelajaran IPS di SD N Blondo 1.
2. Pembuatan instrumen penelitian, yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen ahli IPS yaitu Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd.
3. Selanjutnya melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen dengan cara mengujicobakan instrumen kepada kelas yang memiliki karakteristik yang hampir sama .
4. Melakukan koordinasi dengan SD N Blondo 1, untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian.
5. Merancang pembelajaran (RPP) dengan model PBL yang akan digunakan dalam melakukan penelitian.
6. Rancangan pembelajaran selanjutnya dikonsultasikan kepada guru kelas IV SD N Blondo 1.
7. Melakukan kegiatan *pre test* sebelum melakukan *treatment*.
8. Melakukan *treatment* terhadap kelas IV SD N Blondo 1 dengan melakukan pembelajaran menggunakan model PBL dalam materi / standar kompetensi “mengenal permasalahan sosial di daerahnya”. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 pertemuan.
9. Selama melakukan *treatment*, peneliti melakukan observasi sikap siswa mengenai kemampuan memecahkan masalah dan aktifitas siswa.

10. Melakukan *post test* setelah selesai melakukan *treatment*.
11. Melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t dan melakukan analisis data deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan data yang terkumpul menggunakan tabel dan diagram.
12. Membuat kesimpulan berdasarkan pembahasan.

L. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram dengan teknik analisis data statistik deskriptif. Teknik analisis data statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012: 207-208). Dalam penelitian ini akan dibantu oleh program SPSS *for windows*18 dalam perhitungannya.

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam analisis data adalah membuat rangkuman data sebelum *treatment* dan sesudah *treatment*. Deskripsi data dilakukan dengan menghitung rata-rata hitung (*mean*), nilai tengah (*median*), mode (*modus*), simpangan baku (*standar deviation*), nilai minimal, dan nilai maksimal.

Tahap selanjutnya interpretasi skor, yaitu untuk menentukan subjek ke dalam kelompok-kelompok kategori. Sistem kategorisasi yang dipilih adalah kategorisasi jenjang dengan tujuan menepatkan subjek ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut besarnya

atribut yang diukur (Saifuddin Azwar, 2010: 147). Pada penelitian ini untuk menyajikan data kemampuan memecahkan masalah dibagi menjadi tiga kategori, yaitu : tinggi, sedang, dan rendah. Untuk memperoleh tiga jenis kategori yang disebutkan di atas, maka keenam satuan deviasi standar dibagi ke dalam tiga bagian. Sehingga batas skor untuk tiap kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa

Kategori	Rentang Skor Nilai
Tinggi	$X \geq M + SD$
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	$X < M - SD$

Keterangan :

M : Mean

SD : Standar deviasi

2. Tahap Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang berarti dari dua hasil pengukuran suatu variabel atau dari dua variabel yang diteliti (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2010: 127) . Penggunaan Uji-t dipilih karena untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model PBL terhadap kemampuan memecahkan masalah IPS.

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan program SPSS *for windows* 18, dari perhitungan yang dilakukan jika hasil Uji-t menunjukkan taraf signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka hasil

perhitungan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara perolehan rata-rata sebelum *treatment* dan sesudah *treatment*. Apabila hasil perhitungan menunjukkan taraf signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) maka hasil perhitungan tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum *treatment* dan sesudah *treatment*, sehingga uji hipotesis ditolak, maksudnya adalah tidak terdapat pengaruh penerapan model PBL terhadap kemampuan memecahkan masalah IPS. Hasil perhitungan uji t akan menunjukkan ada tidaknya pengaruh penerapan model PBL terhadap kemampuan memecahkan masalah siswa.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subyek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Blondo 1, Kec. Mungkid, Kab. Magelang. Lokasi penelitian berada di tepi jalan raya Yogya-Magelang, tepatnya dekat dengan simpang tiga Blondo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1V semester II SD Negeri Blondo 1 Magelang tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 35 siswa dengan rincian 21 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

Fasilitas dan sarana pra sarana yang dimiliki SD Negeri Blondo 1 sudah cukup lengkap, antara lain memiliki fasilitas yang mendukung seperti LCD, perpustakaan yang lengkap, berbagai media yang menunjang proses pembelajaran seperti, alat peraga berupa torso, KIT IPA, manekin tengkorak, peta untuk mata pelajaran IPS, dan berbagai CD pembelajaran interaktif.

B. Implementasi Model PBL dalam Pembelajaran IPS

1. *Treatment* Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Mei 2013. Sebelum pertemuan pertama dilaksanakan, siswa terlebih dahulu mengerjakan soal *pre test* yang dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya, pada hari Jumat tanggal 10 Mei 2013. Alasan peneliti memilih hari sebelum melaksanakan *treatment*, supaya waktu yang digunakan untuk melaksanakan *treatment* pertama tidak terlalu sedikit.

Pertemuan pertama dilaksanakan sesudah pelaksanaan upacara bendera, dimulai pukul 7.40 – 9.40 WIB. Pada pertemuan pertama guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti disesuaikan dengan sintak model PBL. Materi yang diajarkan pada *treatment* pertama, mengenai “masalah sosial sampah”.

Proses pembelajaran diawali dengan guru melakukan apersepsi, kemudian diikuti tanya jawab oleh siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut, setelah itu, guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok secara heterogen, pembentukan kelompok didasarkan pada prestasi siswa. Guru menjelaskan mengenai aturan dan prosedur pelaksanaan pembelajaran model PBL. Kemudian, siswa bersama guru pergi ke tempat pembuangan sampah, sesampainya di tempat pembuangan sampah, guru memunculkan masalah dengan melakukan tanya jawab berkaitan dengan masalah sampah. Guru membagikan LKS untuk dikerjakan secara berkelompok mengenai cara menyelesaikan sampah menggunakan buku dan artikel yang dibagi oleh guru kepada masing-masing kelompok.

Pada *treatment* pertama ini masih terlihat banyak siswa yang kebingungan dalam mencari informasi yang terdapat dalam buku dan artikel, ini terlihat masih banyak siswa bertanya kepada guru. Proses pembelajaran dilanjutkan dengan perwakilan kelompok menyampaikan hasil laporan mengenai cara menyelesaikan masalah sampah. Dalam *treatment* pertama keaktifan siswa cenderung masih sedikit, terlihat dalam kegiatan presentasi, hanya sedikit siswa yang berani melontarkan pertanyaan. Dalam *tratment* pertama ini guru tidak memberikan

evaluasi dan refleksi terhadap proses penyelidikan yang dilakukan oleh siswa dikarenakan waktu pembelajaran sudah habis. Pembelajaran diakhiri dengan siswa mengerjakan soal evaluasi memecahkan masalah berkaitan dengan masalah sampah.

2. *Treatment* Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 17 Mei 2013. Proses pembelajaran dilaksanakan pada jam ke 5 dan 6 yaitu pukul 09.35 -11.00. sama seperti pertemuan pertama proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan sintaks model PBL. Materi yang diajarkan dalam *treatment* kedua ini berkaitan dengan “masalah kebakaran”.

Pembelajaran dimulai dengan guru melakukan apersepsi. Guru melakukan tanya jawab mengenai peristiwa kebakaran yang terjadi di Kab. Magelang, salah satunya kebakaran yang terjadi di Pabrik Kayu Lima. Pabrik Kayu Lima merupakan pabrik pengolahan kayu yang terletak dekat dengan SD N Blondo 1, yang tahun 2010 pernah mengalami kebakaran. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada fase orientasi terhadap masalah, guru membacakan sebuah artikel yang berkaitan dengan peristiwa kebakaran yang terjadi di Pasar Stres Magelang, guru memunculkan sebuah permasalahan mengenai kebakaran, kemudian siswa diminta menemukan cara memecahkan masalah yang diwujudkan dalam bentuk laporan. Guru membentuk 6 kelompok secara heterogen (seperti pada *treatment* pertama), kemudian, guru membagikan sumber informasi yang berupa artikel kepada masing-masing kelompok dan membantu kelompok siswa dalam mengorganisasikan tugas belajar.

Selanjutnya, perwakilan kelompok maju ke depan untuk membacakan hasil dari laporan kelompok, kelompok yang lain memperhatikan dan diberi kesempatan untuk melontarkan pertanyaan, tidak seperti *treatment* pertama, dalam *treatment* kedua ini keaktifan siswa sudah mulai muncul, terutama ketika diberikan kesempatan bertanya, terdapat beberapa siswa yang antusias dalam melontarkan pertanyaan.

Di akhir pertemuan guru memberikan evaluasi terhadap proses penyelidikan, seperti bagaimana cara mendapatkan informasi yang cepat dan pentingnya bekerja sama dalam satu kelompok, guru juga meluruskan hal-hal yang perlu diluruskan terutama ketika melakukan presentasi dan diskusi kelas. Sama seperti *treatment* pertama pembelajaran diakhiri dengan siswa mengerjakan soal evaluasi harian mengenai pemecahan masalah kebakaran.

3. *Treatment* Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Mei 2013. Sama seperti *treatment* pertama proses pembelajaran dilaksanakan sesudah upacara bendera, yaitu dimulai pukul 7.40 – 9.40 WIB. Materi yang diajarkan dalam *treatment* kedua ini berkaitan dengan “masalah pencemaran udara dan pencemaran air”.

Seperti pada *treatment-treatment* sebelumnya pembelajaran dimulai dengan apersepsi, guru melakukan tanya jawab dengan siswa, mengenai perbandingan Sungai Elo jaman dahulu dan di jaman sekarang, dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. pada fase orientasi masalah, guru memutar video mengenai pencemaran udara dan pencemaran air,

kemudian, siswa melakukan tanya jawab terhadap guru mengenai tayangan video. Guru melontarkan pertanyaan kepada siswa mengenai cara untuk memecahkan masalah polusi udara dan air, siswa diminta menemukan cara memecahkan masalah yang diwujudkan dalam bentuk laporan yang dikerjakan dalam LKS.

Guru membentuk 6 kelompok secara heterogen (seperti pada *treatment* pertama), kemudian, guru membagikan sumber informasi yang berupa artikel kepada masing-masing kelompok dan membantu masing-masing kelompok dalam mengorganisasikan tugas belajar. Dalam *treatment* ketiga, kelompok 1, 2, 3 membahas mengenai pencemaran air, sedangkan kelompok 4, 5, 6 membahas mengenai pencemaran udara. Dalam melakukan penyelidikan, siswa sudah tidak terlihat kebingungan dalam mencari berbagai informasi yang terdapat dalam buku dan artikel, siswa sudah terlihat mampu membedakan mana informasi yang relevan dan informasi yang tidak relevan .

Sama seperti *treatment-treatment* sebelumnya, hasil dari diskusi kelompok dipresentasikan oleh masing-masing wakil dari setiap kelompok. Dalam *treatment* ke tiga keaktifan siswa sudah sangat meningkat khususnya ketika siswa melakukan presentasi dan diskusi kelas, banyak siswa yang antusias dalam melontarkan pertanyaan dan ada beberapa siswa yang mampu menanggapi terhadap presentasi yang disampaikan. Di akhir pertemuan guru melakukan analisis dan evaluasi mengenai pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa. Pembelajaran diakhiri dengan siswa mengerjakan soal evaluasi pemecahan masalah pencemaran udara dan air. Soal *post test* dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu pada hari Jumat, tanggal 24 Mei 2013.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Data hasil kemampuan memecahkan masalah siswa

1) Data *pre test* siswa

Untuk mengetahui gambaran awal siswa mengenai kemampuan memecahkan masalah IPS, peneliti memberikan soal *pre test* sebelum dilakukan *treatment*. Soal *pre test* berbentuk tes objektif pilihan ganda, dengan 4 pilihan jawaban. Teknik penyekoran yang digunakan yaitu skor 0 jika jawaban salah dan skor 1 jika jawaban benar.

Sebelum soal disebar ke responden, peneliti mengkonsultasikan instrumen kepada dosen ahli materi yaitu Ibu Sekar Purbarini, M. Pd. Langkah selanjutnya melakukan uji coba instrumen di kelas IV SD N Blondo 3, uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen valid dan reliabel. Selanjutnya, butir soal yang telah diketahui valid dan reliabel dijadikan pedoman untuk melakukan *pre test*. Hasil *pre test* siswa dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5. Hasil Skor Pre Test

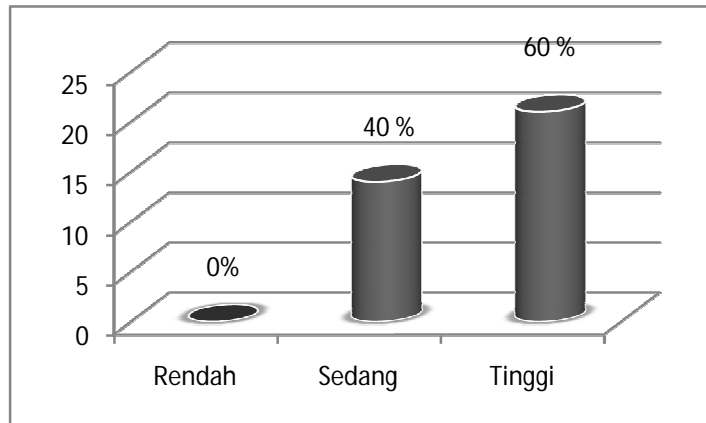
Kategori	Skor
Rata-rata	21,57
Minimal	12
Maksimal	28
Median	22
Modus	19
Standar deviasi	4

Berdasarkan tabel hasil data *pre test* di atas , menunjukkan bahwa hasil *pre test* kemampuan memecahkan masalah sudah cukup baik, ini dapat dilihat dari skor rata-rata siswa (mean) yaitu 21, 57. Skor minimal yang diperoleh siswa tidak terlalu baik, yaitu mendapatkan skor 12, sedangkan skor maksimal yang diperoleh siswa 28, ini menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa sudah cukup bagus karena hanya selisih 2 angka dari skor maksimal *factual*, adapun skor tengah (median) adalah 22 dan skor yang sering muncul (modus) adalah 19. Skor tersebut diatas dapat dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Kategori Skor *Pre Test*

Kategori	Rentang Skor Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	Skor > 20	21	60
Sedang	$10 \leq \text{skor} < 20$	14	40
Rendah	skor < 10	0	0
Jumlah		35	100

Berdasarkan hasil interpretasi di atas menunjukkan bahwa hasil skor *pre test* terbagi ke dalam 3 kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Kategori tinggi merupakan kategori yang paling banyak diisi oleh siswa yaitu sebanyak 21 siswa (60 %). Untuk kategori sedang terdapat 14 siswa (40%), selanjutnya untuk kategori rendah, tidak ada siswa yang masuk ke dalam kategori rendah (0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil skor *pre test* cukup baik, dibuktikan dengan mayoritas siswa berada di kategori tinggi dan tidak ada siswa yang berada di kategori rendah. Apabila disajikan dalam bentuk diagram maka akan diperoleh Gambar 3 :



Gambar 3.
Diagram Batang Hasil *Pre Tes* Siswa

2) *Data posttest* siswa

Post test dilakukan untuk mengetahui kemampuan memecahkan masalah siswa setelah dilakukan *treatment*. Dalam penelitian ini, *treatment* berupa penerapan model PBL pada materi masalah sosial di daerah siswa. *Post test* dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 24 Mei 2013. Berikut ini rekapan hasil *post test* siswa:

Tabel 7. Hasil Skor *Post Test* Siswa

Kategori	Skor
Rata-rata	26,23
Minimal	18
Maksimal	30
Median	26
Modus	25
Standar deviasi	2,77

Dari hasil perhitungan statistik dengan bantuan program SPSS *forwindows* 18, menunjukkan bahwa hasil *post test* kemampuan memecahkan masalah siswa sudah lebih baik dari skor *pre test*, hal

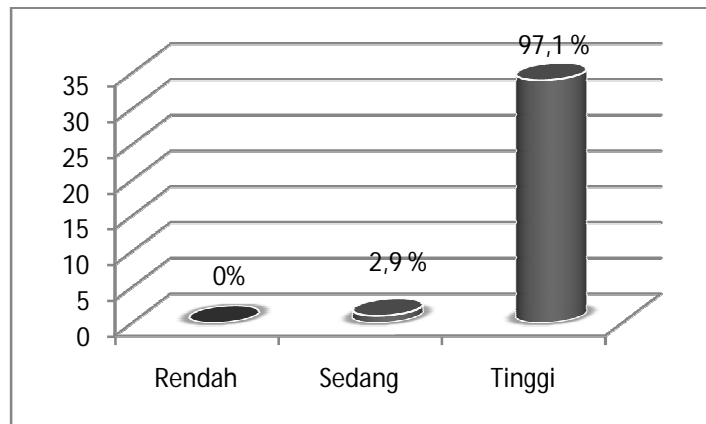
tersebut dapat ditunjukkan dengan peningkatan hasil skor rata-rata (mean) kelas, dari hasil skor *pretest* adalah 21,57 meningkat menjadi 26,23 pada hasil *post test*. Berdasarkan skor rata-rata *post test* sebesar 26,23 menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa sudah sangat tinggi. Hal tersebut didukung dengan skor maksimal siswa yang sama dengan skor maksimal *factual* yaitu sebesar 30. Untuk skor minimal, siswa juga mengalami peningkatan, dari hasil *pre test* hanya 12 pada hasil *post test* menjadi 18, menunjukkan bahwa untuk skor 18 sudah sangat jauh dari skor minimal *factual*. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan memecahkan masalah IPS sudah sangat tinggi, adapun skor tengah (median) adalah 26 dan skor yang sering muncul (modus) adalah 25. Skor tersebut diatas dapat dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Kategori Skor *PostTest*

Kategori	Rentang Skor Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	Skor > 20	34	97,1
Sedang	$10 \leq \text{skor} < 20$	1	2,9
Rendah	skor < 10	0	0
Jumlah		35	100

Berdasarkan hasil interpretasi di atas menunjukkan bahwa hasil skor *post test* terbagi ke dalam 3 kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Kategori tinggi merupakan kategori yang paling banyak diisi oleh siswa, hampir seluruh siswa berada di kategori tinggi yaitu sebanyak 34 siswa (97,1 %), sisanya hanya 1 siswa yang berada pada kategori sedang (2,9%) dan tidak ada siswa yang masuk ke dalam kategori rendah (0%). Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa hasil *post test*

mengalami peningkatan dari hasil *pre test*. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram maka akan diperoleh Gambar 4 :



Gambar 4.
Diagram Batang Hasil *Post Tes* Siswa

3) Perbedaan kemampuan memecahkan masalah siswa

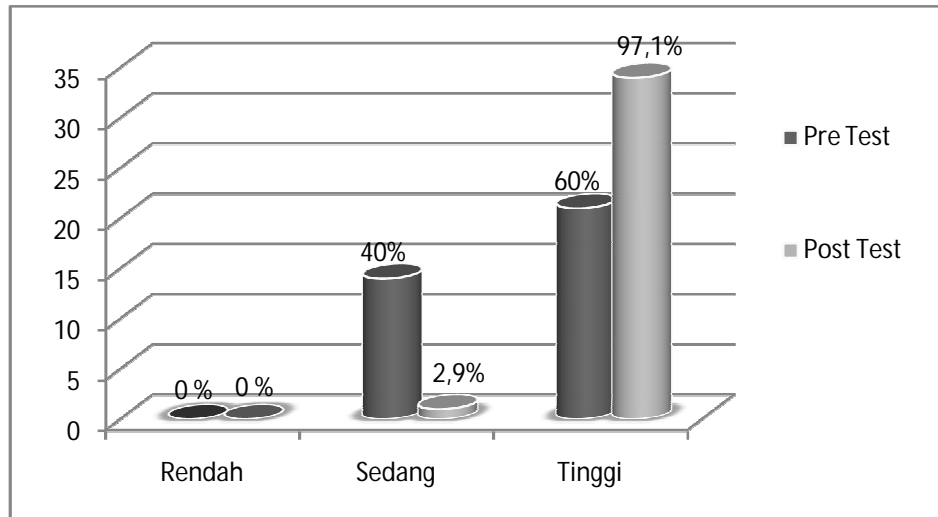
Perbandingan data *post test* dan *pre test* dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 9. Perbandingan *Pre Test* dan *PostTest* Kemampuan Memecahkan masalah IPS.

Kategori	Rentang Skor Nilai	Persentase	
		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Tinggi	Skor > 20	60	97,1
Sedang	$10 \leq \text{skor} < 20$	40	2,9
Rendah	skor < 10	0	0
Jumlah		100	100

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan memecahkan masalah IPS siswa, hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan antara hasil *pre test* dan *post test*. Pada hasil *pre test*, persentase siswa yang berada pada kategori sedang yaitu 40 %, dan tinggi 60 % sedangkan pada hasil *post test* siswa yang berada

dikategori sedang hanya 2,9 % dan tinggi sebesar 97 %, ini menunjukkan peningkatan dari kategori sedang ke dalam kategori tinggi. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram maka akan diperoleh Gambar5 :



Gambar 5.
Diagram Batang Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa.

b. Data hasil observasi siswa

Data hasil observasi kemampuan memecahkan masalah dan keaktifan siswa diperoleh ketika proses pembelajaran IPS berlangsung. Observasi dilakukan oleh 3 pengamat. Setiap pengamat bertugas untuk mengamati dua kelompok siswa. Untuk mempermudah pengamatan, setiap siswa dibagikan tanda pengenal berupa nomor presensi yang ditempelkan dipunggung. Lembar observasi terdiri dari 9 item yang berhubungan dengan kemampuan memecahkan masalah dan keaktifan siswa. Pemberian skor menggunakan *rating scale* dengan kriteria jika tinggi memperoleh skor 3, sedang 2 dan rendah 1.

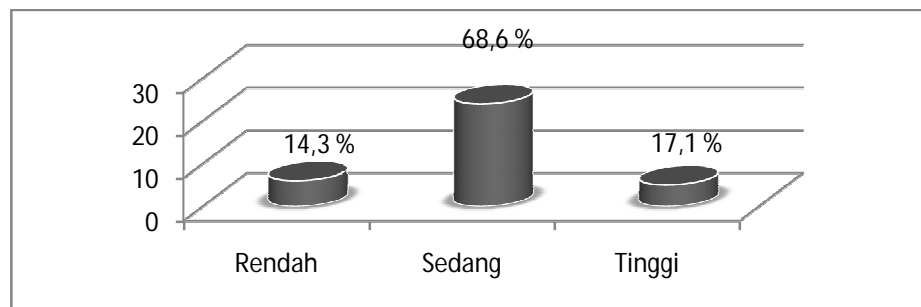
1) Pertemuan 1

Hasil observasi kemampuan memecahkan masalah dan keaktifan siswa dapat dilihat dalam tabel 10 :

Tabel 10. Hasil Observasi Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa.

Kategori	Rentang Skor Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 21$	5	14,3
Sedang	$15 \leq X < 21$	24	68,6
Rendah	$X < 15$	6	17,1
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas, menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama kemampuan memecahkan masalah dan keaktifan siswa sudah cukup baik ini dibuktikan dengan terdapat 5 orang siswa (14,3 %) berada pada kategori tinggi, 24 siswa (68,6 %) berada pada kategori sedang, dan 6 siswa (17,1 %) yang berada pada kategori rendah. Untuk memperjelas hasil observasi pada pertemuan pertama, berikut dapat ditunjukkan dengan bentuk diagram batang :



Gambar 6.
Diagram Hasil Observasi Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Pertemuan Pertama

Hasil deskripsi pengamatan siswa mengenai penggunaan model PBL terhadap kemampuan memecahkan masalah pada

treatment pertama, menunjukkan bahwa dalam pertemuan pertama kemampuan memecahkan masalah siswa masih kurang, hal tersebut dapat dibuktikan ketika, dalam kegiatan diskusi, banyak dijumpai beberapa anggota kelompok siswa yang hanya diam dan tidak ikut serta dalam penyusunan tugas membuat laporan. Terdapat beberapa siswa yang hanya bermain dan mengganggu kelompok lain, namun masih ada beberapa siswa yang sudah dapat berdiskusi dan bertukar pendapat dengan sesama anggota kelompok dengan baik.

Selain hal tersebut, ketika siswa disuruh mencari informasi yang terdapat di dalam sumber, masih banyak siswa yang belum dapat membedakan informasi yang mendukung dan informasi yang tidak mendukung, sikap siswa tersebut terlihat dengan banyaknya siswa yang masih bertanya kepada guru mengenai informasi yang diperolehnya, dan hanya beberapa siswa yang sudah mampu membedakan informasi yang mendukung dan tidak mendukung.

Dalam kegiatan diskusi juga masih didominasi siswa-siswa tertentu, hal tersebut dapat dilihat ketika penyusunan laporan, partisipasi dan kerjasama antar sesama anggota kelompok sangat kecil, laporan hanya dikerjakan oleh beberapa anggota kelompok saja tidak seluruh anggota berpartisipasi.

Untuk keaktifan siswa juga masih kurang, hal tersebut dapat dilihat salah satunya ketika guru melontarkan pertanyaan hanya beberapa siswa yang aktif menjawab, sedangkan siswa yang lain

hanya diam. Dalam kegiatan presentasi, ketika siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi dan bertanya mengenai hasil laporan, hanya terdapat beberapa siswa yang mampu melontarkan pertanyaan.

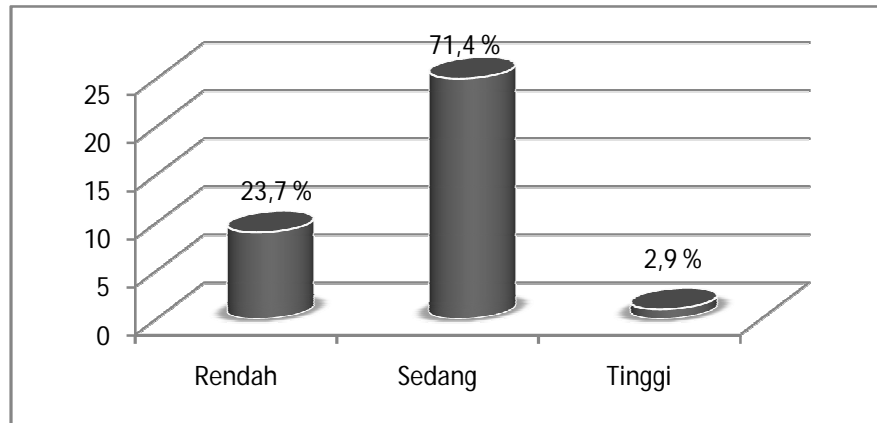
2) Pertemuan 2.

Hasil observasi kemampuan memecahkan masalah siswa dapat dilihat dalam tabel 11 :

Tabel 11. Hasil Observasi Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa.

Kategori	Rentang Skor Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 21$	9	23,7
Sedang	$15 \leq X < 21$	25	71,4
Rendah	$X < 15$	1	2,9
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan memecahkan masalah siswa mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yaitu, terdapat 9 orang siswa (23,7 %) berada pada kategori tinggi, 25 siswa (71,4 %) berada pada kategori sedang, dan hanya 1 siswa (2,9 %) berada pada kategori rendah. Untuk memperjelas hasil observasi pada pertemuan pertama, berikut dapat ditunjukkan dengan bentuk diagram batang :



Gambar 7.
Diagram Batang Hasil Observasi Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Pertemuan Kedua.

Hasil deskripsi pengamatan siswa mengenai penggunaan model PBL terhadap kemampuan memecahkan masalah pada pertemuankedua, menunjukkan peningkatan dibandingkan pertemuan pertama, ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam membedakan informasi yang mendukung dan tidak mendukung mengalami peningkatan, sebagian besar siswa sudah mampu membedakan, walaupun terkadang masih mengalami kesulitan ketika memilih informasi yang mendukung.

Dalam kegiatan diskusi, sebagian besar anggota kelompok juga sudah mampu berpartisipasi aktif dalam mencari informasi, walaupun terkadang informasi yang diperoleh masih kurang sesuai. Diskusi antar anggota kelompok juga mulai mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat ketika melakukan diskusi dalam menemukan solusi untuk sebuah masalah, siswa sudah mampu memberikan pendapat walaupun terkadang masih kurang sesuai.

Untuk keaktifan siswa juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama, hal tersebut dapat dilihat ketika guru melontarkan pertanyaan, sebagian siswa sudah berani dalam menjawab pertanyaan dari guru walaupun terkadang siswa salah menjawabnya. Dalam kegiatan presentasi, ketika diberikan kesempatan untuk menanggapi dan bertanya mengenai hasil laporan, siswa sudah mampu memberikan pertanyaan meskipun terkadang pertanyaan kurang berbobot.

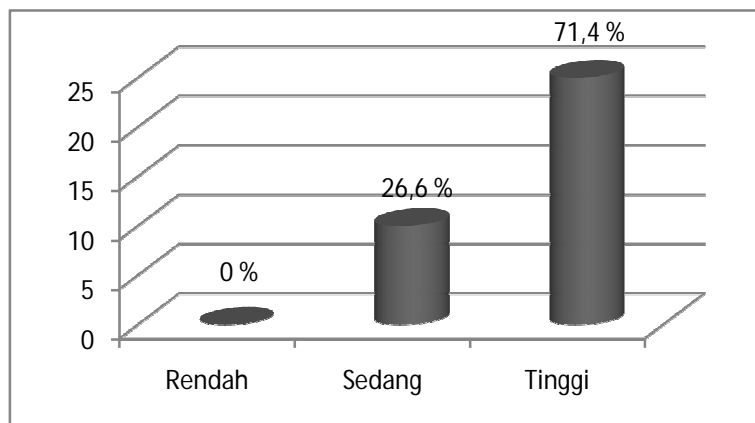
3) Pertemuan 3

Hasil observasi kemampuan memecahkan masalah siswa dapat dilihat dalam tabel 12 :

Tabel 12. Hasil Observasi Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa.

Kategori	Rentang Skor Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 21$	25	71,4
Sedang	$15 \leq X < 21$	10	26,6
Rendah	$X < 15$	0	0
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kemampuan memecahkan masalah siswa mengalami peningkatan pada pertemuan ketiga yaitu, hal tersebut dapat dibuktikan dengan terdapat 25 orang siswa (71,4 %) berada pada kategori tinggi, 10 siswa (26,6 %) berada pada kategori sedang, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Untuk memperjelas hasil observasi pada pertemuan pertama, berikut dapat ditunjukkan dengan bentuk diagram batang :



Gambar 8.
Diagram Batang Hasil Observasi Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Pertemuan Ketiga

Hasil deskripsi pengamatan siswa mengenai penggunaan model PBL terhadap kemampuan memecahkan masalah pada pertemuanketiga, menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Dalam pertemuan ketiga kemampuan memecahkan masalah dan keaktifan siswasudah cukup baik, hal tersebut dapat dibuktikan ketika dalam kegiatan diskusi, sebagian besar siswa sudah ikut serta dan berpartisipasi aktif dalam melakukan diskusi kelompok, partisipasi dalam penyusunan laporan kelompok juga sudah baik, hal tersebut dibuktikan dengan sudah tidak ada siswa yang dominan dalam kelompok, kelompok sudah dapat membagi tugas terhadap masing-masing anggota.

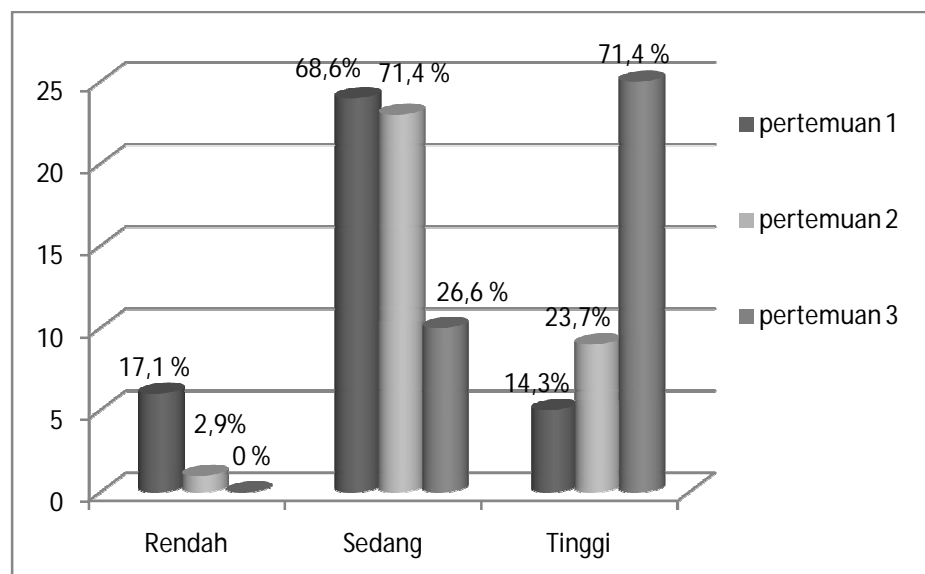
Dalam mencari informasi yang terdapat di dalam sumber, kebanyakan siswa sudah mampu membedakan informasi yang mendukung dan tidak mendukung. Sebagian besar siswa juga sudah

mampu dalam memberikan pendapat yang sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan.

Untuk keaktifan siswa juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, hal tersebut dapat dilihat ketika guru melontarkan pertanyaan, sebagian besar siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan benar. Dalam kegiatan presentasi juga siswa sudah mampu memberikan tanggapan dan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan hasil diskusi kelompok.

4) Hasil observasi pertemuan 1, 2 dan 3

Secara keseluruhan, hasil observasi pertemuan 1, 2, dan 3 dapat digambarkan dalam diagram berikut ini :



Gambar 9.
Diagram Batang Peningkatan Hasil Observasi Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa.

Berdasarkan gambar diagram di atas, secara keseluruhan dapat diketahui hasil observasi kemampuan memecahkan masalah IPS dan keaktifan siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Hal tersebut ditunjukkan dengan kategori rendah, pertemuan pertama 17 %, pertemuan kedua 2, 9 % dan pertemuan ketiga 0 %. Dalam kategori sedang, pertemuan pertama 68,6 %, kedua 71,4 % dan ketiga 26,6%. Dalam kategori tinggi, pertemuan pertama 14,3 %, pertemuan kedua 23,7 % dan ketiga 71,4 %. Selain hal tersebut, berdasarkan nilai laporan (LKS) juga mengalami peningkatan, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada pertemuan pertama sebesar 7,75, pertemuan kedua 9,1 dan ketiga 9,25. Berdasarkan pemaparan tersebut bahwa hasil nilai laporan dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan.

Berdasarkan dari ketiga *treatment* yang telah diberikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model PBL berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah dan keaktifan siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan sikap siswa pada pertemuan pertama, sebagian besar siswa di pertemuan pertama masih belum dapat membedakan informasi yang mendukung dan informasi yang tidak mendukung, sikap siswa tersebut terlihat dengan banyaknya siswa yang masih bertanya kepada guru mengenai informasi yang diperolehnya, sedangkan dalam pertemuan kedua sebagian besar siswa sudah mampu membedakan, walaupun terkadang masih mengalami

kesulitan ketika memilih informasi yang relevan, dan dalam pertemuan ketiga siswa sudah mampu membedakan informasi yang mendukung dan tidak mendukung.

Dalam kegiatan diskusi, sikap dan partisipasi siswa juga mengalami peningkatan, hal tersebut dapat ditunjukkan dalam pertemuan pertama, ketika kegiatan diskusi sebagian besar anggota kelompok siswa hanya diam saja, bahkan ada beberapa siswa yang bermain sendiri dan mengganggu kelompok lain, sehingga kegiatan diskusi kelompok hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Pada pertemuan kedua partisipasi siswa ketika kegiatan diskusi sudah mulai meningkat dibandingkan dengan pertemuan pertama, hal tersebut dapat dibuktikan ketika melakukan diskusi, sebagian besar siswa sudah aktif dalam mencari informasi yang berkaitan dengan tugas membuat laporan, namun intensitas siswa tergolong masih rendah, dan dalam pertemuan ketiga partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, dibuktikan dengan, sudah tidak ada siswa yang dominan dalam kelompok, kelompok sudah dapat membagi tugas setiap masing-masing anggota. Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan memecahkan masalah dan keaktifan siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan Uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan mengenai penerapan model PBL terhadap kemampuan memecahkan masalah IPS. Perhitungan Uji-t sepenuhnya dibantu dengan program SPSS *forWindows* 18. Berikut hasil uji-t dapat dilihat dalam tabel 13 :

Tabel 13. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 post test - pre test	4,65714	2,16853	,36655	3,91223	5,40206	12,705	34	,000

Berdasarkan data pada tabel 13, dapat diketahui $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, yaitu $12,705 \geq 1,697$ dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil < dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model PBL terhadap kemampuan memecahkan masalah IPS siswa.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model PBL terhadap kemampuan memecahkan masalah IPS pada siswa kelas IV SD N Blondo 1 Kabupaten Magelang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei

2013 yang berlangsung selama 3 pertemuan ,dengan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh, sebelum melakukan *treatment*, peneliti mengadakan *pre test* dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan memecahkan masalah siswa. Langkah selanjutnya, setelah melaksanakan *treatment*, yaitu pemberian *post test*, pemberian *post test* dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian *treatment* terhadap kemampuan memecahkan masalah.

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melakukan penelitian, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan memecahkan masalah siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor *pre test* dan *post test*. Peningkatan hasil rata-rata skor *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14.Perbandingan Rata-rata Skor Pre test dan Post test

Rata-rata Pre test (O1)	Rata-rata Post test (O2)	Peningkatan O2-O1
21,57	26,23	4, 66

Berdasarkan pada tabel 15, dapat diketahui peningkatan rata-rata hasil skor *pre test* dan *post test* sebesar 4,66. Hasil tersebut membuktikan bahwa secara matematis penerapan model PBL berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah. Hasil evaluasi siswa pada setiap pertemuanjuga menunjukkan peningkatan, ini dibuktikan dengan nilai rata-rata evaluasi pertemuan pertama sebesar 5,5, pertemuan kedua 6,75 dan pertemuan ketiga

7,5. Dalam ulangan harian siswa disuruh mengerjakan soal uraian yang berisi soal cerita yang harus dipecahkan oleh siswa.

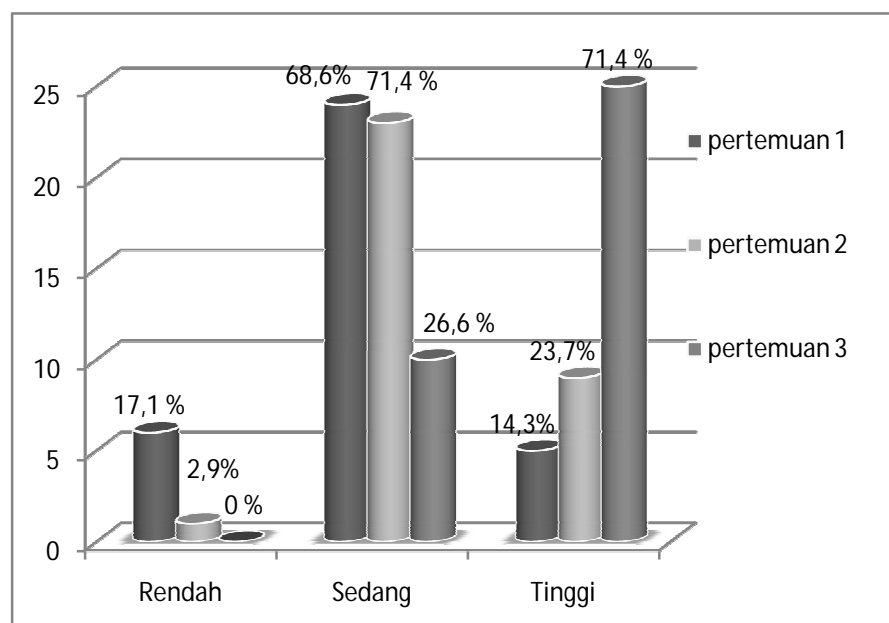
Hal tersebut juga didukung dengan pembuktian secara statistik, dengan melakukan uji hipotesis, menggunakan rumus uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah perbedaan rata-rata antara *pre test* dan *posttest* signifikan atau tidak. Setelah melakukan uji t diperoleh hasil bahwa, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,705 > 1,697$) dan antara *pre test* dan *post test* diperoleh signifikan $p < 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berpengaruh signifikan terhadap kemampuan memecahkan masalah IPS siswa.

Pengaruh positif yang terjadi akibat penerapan model PBL karena dalam pembelajaran siswa dituntut untuk memecahkan masalah sendiri, dengan menggunakan berbagai sumber yang berupa artikel dan buku, hal tersebut sesuai dengan pendapat Agus Suprijono (2009: 30) mengenai teori belajar konstruktivisme yaitu pengetahuan dibangun melalui struktur konsep siswa, pengetahuan akan dibentuk melalui siswa yang mendapatkan pengalaman langsung yang dialaminya.

Selain hal tersebut, pembelajaran menggunakan model PBL dalam penelitian ini cenderung lebih bersifat kongkret, hal tersebut terlihat ketika pada pertemuan pertama siswa diajak ke tempat pembuangan sampah, dan pada pertemuan ketiga siswa menyaksikan video yang berkaitan dengan pencemaran udara dan air. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Piaget (Ritta Eka Izaty dkk, 2008: 105) bahwa anak usia SD (usia 7 – 12 tahun) berada

dalam tahap operasional kongkret, dimana anak belum dapat berpikir abstrak sehingga dalam pembelajaran dibutuhkan media pembelajaran untuk mengkonkretkan materi pembelajaran terhadap siswa.

Berdasarkan hasil observasi selama 3 pertemuan, menunjukkan terdapat peningkatan mengenai keaktifan dan kemampuan memecahkan masalah siswa, hal tersebut dapat diamati ketika siswa sedang melakukan diskusi kelompok. Peningkatan tersebut dapat diamati pada hasil diagram hasil observasi :



Gambar 10.
Diagram Batang Peningkatan Hasil Observasi Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa.

Berdasarkan gambar diagram batang di atas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil observasi *treatment* pertama sampai *treatment* ketiga. Hal tersebut dapat dilihat dari *treatment* pertama masih banyak siswa yang berada pada kategori sedang, dan hanya sedikit siswa yang berada pada

kategori tinggi, berbeda dengan treatment ketiga, tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah, dan mayoritas siswa berada pada kategori tinggi. Secara deskriptif dapat ditunjukkan dengan sikap siswa pada pertemuan pertama, sebagian besar siswa di pertemuan pertama masih belum dapat membedakan informasi yang mendukung dan informasi yang tidak mendukung, sikap siswa tersebut terlihat dengan banyaknya siswa yang masih bertanya kepada guru mengenai informasi yang diperolehnya, sedangkan dalam pertemuan terakhir (ketiga) siswa sudah mampu membedakan informasi yang mendukung dan tidak mendukung. .

Dalam kegiatan diskusi, sikap dan partisipasi siswa juga mengalami peningkatan, hal tersebut dapat ditunjukkan dalam pertemuan pertama, ketika kegiatan diskusi sebagian besar anggota kelompok siswa hanya diam saja, bahkan ada beberapa siswa yang bermain sendiri dan mengganggu kelompok lain, sehingga kegiatan diskusi kelompok hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja, sedangkan, dalam pertemuan ketiga partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, dibuktikan dengan, sudah tidak ada siswa yang dominan dalam kelompok, kelompok sudah dapat membagi tugas kepada setiap masing-masing anggota. Dari hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan memecahkan masalah dan keaktifan siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan

Berdasarkan dari berbagai pemaparan di atas bahwa dapat diketahui model PBL berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah IPS.

Hal tersebut, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arends (2007: 43) bahwa PBL dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir, dan kemampuan memecahkan masalah. Senada dengan hal tersebut menurut Trianto (2009: 96) salah satu kelebihan model PBL yaitu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

E. Keterbatasan Penelitian

Simpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah IPS pada siswa kelas IV SD N Blondo 1, Kab Magelang. Namun dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian, antara lain :

1. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPS kelas IV Sekolah Dasar dengan materi pokok permasalahan sosial yang terdapat di daerah setempat sehingga kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku pada materi tersebut.
2. Masih banyak faktor lain yang bisa mempengaruhi kemampuan memecahkan masalah, seperti gaya mengajar guru, dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

Terdapat pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah IPS pada siswa kelas IV SD N Blondo 1, Kab Magelang. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil *pre test* dan *post test* siswa. Rata-rata skor *pre test* yaitu sebesar 21,57 mengalami peningkatan pada skor *post test* menjadi 26,23. Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $12,705 \geq t$ tabel 1,697 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah IPS.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti memberikan saran-saran berikut ini :

1. Bagi Guru

- a. Guru sebaiknya menyesuaikan materi yang akan diajarkan menggunakan model PBL dengan jam pelajaran yang ada. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran PBL membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.

- b. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru menyampaikan masalah dengan semenarik mungkin, sehingga dapat menimbulkan motivasi siswa dalam memecahkan masalah.
- c. Lebih memaksimalkan penggunaan fasilitas sekolah sebagai sumber informasi untuk memecahkan masalah, misalnya dengan memanfaatkan fasilitas lab komputer dan perpustakaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk kesempurnaan penelitian ini, disarankan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan melibatkan aspek lain seperti: gaya mengajar guru dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Arends I. Richard. (2007). *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Aunurrahman. (2010). *Belajardan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: -
- Daitin Tarigan. (2006). *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: Dirjendikti.
- Etin Solihatini & Raharjo. (2005). *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fakih Samlawai & Bunyamin Maftuh. (1998). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Dirjendikti.
- H. Baharudin. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- H. Baharudin & Esa Nur Wahyuni. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Ar Ruzz Media.
- H. Sugiyanto. (2009). *Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- H. Sukirin. (1986). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Perc. Studing Yogyakarta.
- Made Wena. (2008). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Malang: Bumi Aksara.
- Maslichah Asy'ari. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains*. Yogyakarta: Universitas Sanadadharma.
- Nandang Budiman. (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjendikti.
- Nasution. (1982). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. (1990). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (1992). *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Saifuddin Azwar. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sternberg J. Robert & Grigorenko L. Elena . (2010). *Mengajar kecerdasan sukses*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Revisi ke VI)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain. (1995). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Takidin. (2010). "Dampak Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Peningkatan Penguasaan Konsep IPS dan Kemampuan Memecahkan Masalah Soal Siswa (Studi Eksperimen Kuasai Pada Siswa Kelas VI SDN No 97/VII Desa Baru Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi)". *Tesis Magister*, tidak diterbitkan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif*. Surabaya: Kencana.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Utami Munandar. (1995). *Dasar-Dasar Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: -
- Wina Sanjaya. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Yessie Eka L.M.S. (2010). "Penerapan Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Kelas VI SDN Pusungmalang Puspo Pasuruan". *Skripsi*, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Malang.
- Zubaidi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

Lampiran 1. Kisi-kisi Soal Kemampuan Memecahkan Masalah IPS.

Kompetensi Dasar : Mengenal Permasalahan Sosial di daerahnya

Kemampuan Memecahkan Masalah	Indikator	Nomor Soal	Indikator Materi	C1	C2	C3	C4	Total
Memahami masalah	4. dapat membedakan masalah sosial dan masalah pribadi	1,2,3,4,5	Membedakan konsep masalah sosial dan masalah pribadi	1,2,3,4,5	6,7			7
	5. menjelaskan pengertian masalah sosial yang dihadapi	6, 7	Menganalisis penyebab terjadinya masalah sosial .		8,9,		14, 15,	4
	6. mengidentifikasi penyebab timbulnya suatu masalah sosial	8,9,10,12,14,15	Menganalisis akibat yang ditimbulkan oleh masalah sosial.		16,21	10,11,12,13,3,	17,18,19,20	10
Mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul	2. Menyebutkan berbagai akibat yang ditimbulkan oleh masalah sosial	11,13, 16, 21	Memilih cara menyelesaikan masalah sosial.		22,23,24	25,26,27,28,30,31	29,32,33,34,35	14
				Jumlah Soal				
Merumuskan masalah	3. Memilih satu masalah yang muncul dari sebuah persoalan	17, 18						

	4. Merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan	19, 20	
Mengumpulkan bahan/informasi yang dianggap penting	2. Menguraikan dan memilih berbagai hal mengenai masalah sosial	22, 23, 24	
Memberi solusi mengenai masalah	3. Menemukan dan Memilih satu solusi yang dinilai paling tepat	26, 25, 27, 28, 29	
	4. Menjelaskan atau mengurutkan prosedur yang digunakan dalam memecahkan masalah	30, 31, 32, 33, 34, 35	
Jumlah Soal		35	

Lampiran 2. Soal Kemampuan Memecahkan Masalah IPS.

Mata Pelajaran : IPS

Sekolah : SD N Blondo I

Kelas/Semester: IV (Empat)/ Genap (Dua)

Waktu : 30 menit

A. Bacalah dengan teliti dan berilah tanda (X) terhadap jawaban yang benar pada lembar pilihan soal yang telah tersedia!

1. Masalah sosial adalah ...
 - a. suatu masalah yang dampaknya dirasakan oleh warga masyarakat luas.
 - b. masalah yang dapat ditangani sendiri.
 - c. masalah yang dampaknya dirasakan pribadi.
 - d. masalah yang tidak membutuhkan solusi.

2. Masalah pribadi berbeda dengan masalah sosial. Berikut ini yang merupakan contoh dari masalah pribadi adalah ...
 - a. Tidak naik kelas
 - b. pencemaran udara.
 - c. masalah sampah.
 - d. Kriminalitas.

3. Berikut ini yang termasuk masalah sosial adalah ...
 - a. tidak naik kelas.
 - b. pencemaran lingkungan.
 - c. tidak mengerjakan PR.
 - d. masuk sekolah terlambat.

4. Berikut ini yang termasuk sifat dari masalah sosial adalah ...
 - a. dampaknya dirasakan oleh masyarakat luas.
 - b. dapat diselesaikan sendiri.
 - c. terjadi karena kelalaian pribadi.
 - d. hanya merugikan diri sendiri.

5. Siapakah yang menanggung dampak dari timbulnya masalah sosial ...
 - a. seluruh warga masyarakat
 - b. diri sendiri
 - c. siswa dan guru
 - d. keluarga

6. Masalah sosial yang merupakan sisa aktifitas manusia yang sudah tidak memiliki nilai dan tidak berguna, adalah masalah ...
 - a. sampah.
 - b. kemiskinan.
 - c. pengangguran .
 - d. kerusakan fasilitas umum.

7. Kebakaran sangat rawan terjadi pada musim ...
 - a. penghujan.
 - b. rambutan.
 - c. kemarau.
 - d. pancaroba.

8. Sampah yang berserakan dapat menimbulkan berbagai macam bibit penyakit, dikarenakan ...
 - a. sampah mengandung kuman dan bakteri yang dapat menimbulkan penyakit.
 - b. sampah dapat mengganggu aliran arus sungai.
 - c. sampah menimbulkan bau yang tidak sedap.
 - d. sampah mengganggu pemandangan menjadi kurang indah.

9. Sampah merupakan salah satu masalah sosial yang membutuhkan penanganan yang serius dari masyarakat maupun dari pemerintah. Dari pernyataan tersebut, mengapa sampah perlu dikelola dengan baik ...
 - a. sampah dapat menimbulkan munculnya berbagai masalah seperti : dapat menimbulkan penyakit, mengganggu pemandangan, menimbulkan bau yang tidak sedap dan dapat menimbulkan banjir.
 - b. sampah dapat mengundang tikus.
 - c. menimbulkan banyak pemulung.
 - d. menyebabkan udara menjadi panas.

10. Mengapa jika kita membuang sampah di sungai dapat menyebabkan terjadinya banjir ...
 - a. sungai terjadi pendangkalan dan aliran sungai menjadi tersumbat, akhirnya sungai menjadi meluap.
 - b. menimbulkan bau yang tidak sedap.
 - c. dapat menularkan berbagai penyakit.
 - d. mengganggu arus air yang tenang.

11. Berikut ini adalah akibat dari masalah sampah :
 - (1) Pemulung menjadi semakin banyak
 - (2) Sumber bibit penyakit
 - (3) Banyak terjadi kasus pencurian
 - (4) Terjadi kemacetan
 - (5) Mengganggu pemandangan dan menimbulkan bau
 Dari berbagai akibat tersebut, yang paling tepat adalah nomor ...
 - a. (1), (2).
 - b. (2), (5).
 - c. (3), (4).
 - d. (4), (5).

12. Beberapa tahun yang lalu terjadi kebakaran yang menimpa Pabrik Kayu Lima .menurut karyawan pabrik tersebut, kebakaran disebabkan karena terjadi hubungan arus pendek yang menyebabkan terjadinya percikan api . Berdasarkan cerita di atas kebakaran disebabkan karena ...
- karyawan kurang hati-hati.
 - karyawan membuang putung rokok sembarangan.
 - terdapat barang yang mudah terbakar.
 - terjadinya konsleting listrik.
13. Berikut ini adalah akibat dari masalah **polusi udara** :
- Menimbulkan terjadinya banjir
 - Mengotori udara
 - Ikan menjadi mati
 - Udara menjadi dingin
 - Menimbulkan penyakit pernapasan
- Dari berbagai akibat tersebut, yang paling tepat adalah nomor ...
- (1), (5).
 - (4), (2).
 - (3), (2).
 - (2), (5).
14. Di pinggir Sungai Elo , baru didirikan sebuah pabrik tahu. Pabrik tersebut membuang limbah hasil produksi di Sungai Elo. Sungai Elo sering dimanfaatkan oleh warga di Desa Kalangan untuk keperluan sehari-hari, seperti mandi dan mencuci. Akibatnya warga Desa Kalangan banyak yang terkena penyakit kulit. Masalah sosial di atas disebabkan oleh?
- warga Desa Kalangan mandi tidak menggunakan sabun.
 - pabrik Tahu membuang limbah sembarangan ke sungai.
 - mendirikan pabrik di pinggir sungai.
 - sungai digunakan untuk memandikan ternak.
15. Rina hari ini tidak masuk sekolah dikarenakan sakit perut. Menurut orang tua Rina, yang menyebabkan dia terkena sakit perut karena sehabis pulang sekolah Rina membeli makanan di warung yang terletak dengan tempat pembuangan sampah. Makanan yang Rina beli banyak yang dikerumuni oleh lalat yang berasal dari sampah. Dari cerita di atas, akibat yang ditimbulkan masalah sampah adalah ...
- menimbulkan bau yang tidak sedap.
 - menimbulkan berbagai macam bibit penyakit.
 - mengganggu pemandangan.
 - makanan menjadi kurang enak.
16. Hal-hal yang diakibatkan oleh masalah sampah, *kecuali* ...
- menimbulkan berbagai macam bibit penyakit.
 - lingkungan menjadi kotor.
 - mengganggu pemandangan.
 - pemulung menjadi kacau.

17. Ari merupakan siswa yang baru pindah dari Bandung. Sekarang Ari bertempat tinggal di Desa Blabak, rumahnya sangat dekat sekali dengan pabrik kertas. Baru beberapa hari Ari tinggal di Desa Blabak, Ari menderita penyakit yang mengganggu saluran pernapasan. Menurut dokter penyakit yang diderita Ari disebabkan karena Ari terlalu banyak menghirup Asap yang dihasilkan oleh pabrik kertas. Berdasarkan cerita di atas asap yang dihasilkan oleh pabrik kertas dapat mengganggu kesehatan karena
- berwarna hitam dan berbau busuk.
 - mangandung gas atau zat yang tidak baik untuk tubuh seperti gas karbondioksida dan karbon monoksida.
 - berbau busuk.
 - dapat mengotori baju yang berwarna putih.
18. Di musim kemarau, hutan di daerah Riau sering mengalami kebakaran. Asap yang ditimbulkan mengganggu lalu lintas terutama lalu lintas udara. Selain hal tersebut, asap yang ditimbulkan dapat mengganggu pernapasan . berdasarkan cerita di atas kebakaran dapat mengakibatkan.....
- terjadi banjir dan mengganggu pencernaan manusia.
 - Menimbulkan bau yang tidak sedap
 - Mengganggu lalu lintas udara.
 - Hewan dan tumbuhan mati terbakar.
19. Fika merupakan siswa yang bertempat tinggal di daerah pantai. Di pantai terdapat banyak limbah bekas kerang yang tidak berguna, kemudian dia mempunyai ide untuk memanfaatkan kerang bekas sebagai bahan kerajinan tangan, seperti gantungan kunci dan hiasan tirai. Sedangkan Dita merupakan siswa yang tinggal di dekat dengan tempat pembuangan sampah. Di tempat tersebut banyak sekali botol-botol bekas yang kemungkinan dapat dimanfaatkan kembali atau di daur ulang. Kalimat pertanyaan yang tepat untuk mengatasi masalah di atas adalah ...
- apakah botol bekas dapat dibuat/didaur ulang menjadi kerajinan tangan?
 - mengapa dita tidak bisa membuat kerajinan tangan?
 - bagaimana dita membuat gantungan kunci dari kerang?
 - siapa yang mendaur ulang botol bekas?

20. Pabrik kertas yang baru saja didirikan di Desa Blabak sangat mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar, dikarenakan pembuangan limbahnya yang sembarangan. Limbah yang dihasilkan dari produksi pabrik kertas dibuang di Sungai Pabelan yang terletak di dekat pabrik tersebut. Kalimat pertanyaan yang tepat, untuk mengatasi masalah di atas adalah ...
- mengapa mendirikan pabrik tahu?
 - bagaimana cara mendirikan pabrik tahu?
 - bagaimana cara mengolah limbah pabrik kertas supaya tidak mencemari lingkungan sekitar?
 - apakah pabrik tahu berbahaya?
21. Berdasarkan soal nomor 20 pembuangan limbah di sungai sangat dilarang, karena dapat menimbulkan, *kecuali* ...
- di sungai menjadi banyak ikan.
 - berbagai penyakit kulit seperti gatal-gatal.
 - ikan di sungai mati.
 - air sungai menjadi kotor.
22. Macam –macam sampah :
- Botol plastik
 - Daun
 - Kaca
 - Palastik bungkus permen
 - Kertas
- Yang termasuk sampah organik adalah nomor ...
- (1), (3).
 - (2), (3).
 - (2), (4).
 - (2), (5).
23. Macam-macam sampah :
- Plastik kresek
 - Buah busuk
 - Daun
 - Kulit rambut
 - Plastik bungkus permen
- Yang termasuk sampah anorganik adalah nomor ...
- (1), (5).
 - (2), (4).
 - (1), (3).
 - (3), (5).

24. Macam-macam polusi :
- (1) Asap Kebakaran
 - (2) Limbah pabrik yang berupa cairan
 - (3) Sayuran busuk
 - (4) Asap kendaraan bermotor
 - (5) Bungkus rokok
- Yang termasuk polusi udara adalah nomor ...
- a. (1), (2).
 - b. (1), (4).
 - c. (2), (3).
 - d. (4), (5).
25. Solusi yang paling tepat untuk mengatasi atau mengolah sampah organik yang berupa daun adalah ...
- a. dibuat sayur.
 - b. diolah menjadi pupuk kompos.
 - c. dikubur dalam tanah.
 - d. untuk makanan ternak seperti sapi.
26. Solusi yang paling tepat untuk mengatasi sampah anorganik yang berupa botol bekas dan plastik adalah ...
- a. dibakar.
 - b. dijual ke pemulung.
 - c. diberikan kepada pemulung.
 - d. didaur ulang menjadi barang yang mempunyai nilai guna.
27. Berikut ini merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kebakaran
- (1) Tidak menggunakan kompor gas.
 - (2) Merawat jaringan listrik supaya tidak terjadi konsleting
 - (3) Merawat kompor sehingga layak digunakan
 - (4) Tidak menyalakan lampu ketika musim penghujan
- Upaya yang tepat untuk mencegah terjadinya kebakaran adalah ...
- a. (1), (2).
 - b. (2), (3).
 - c. (3), (4).
 - d. (4), (5)
28. Berikut ini beberapa upaya untuk mengatasi masalah pencemaran lingkungan
- (1) Membakar sampah yang berupa sampah plastik
 - (2) Menanam pohon di tepi sungai.
 - (3) Membuat larangan tegas tidak membuang limbah di sungai
 - (4) Tidak menggunakan pengharum ruangan
 - (5) Dilarang membuang sampah di sungai.
- Cara yang paling tepat untuk mengatasi masalah pencemaran air adalah nomor ...
- a. (1), (2).
 - b. (2), (3).
 - c. (2), (5).
 - d. (3), (5).

29. Di daerah pegunungan, sebagian besar warganya bekerja sebagai petani. Oleh karena itu sampah organik (daun) lebih sesuai jika diolah menjadi ...
- makanan ternak.
 - kerajinan tangan.
 - makanan.
 - pupuk kompos..
30. Jika kalian melihat sampah kaleng berserakan ditengah jalan apa yang kalian lakukan ...
- lapor ke pemulung.
 - membiarkan saja.
 - memungut dan membuangnya di tempat sampah.
 - menginjaknya supaya gepeng.
31. Bapak Muhidin merupakan warga Desa Blondo yang bertempat tinggal di pinggir Sungai Elo. Setiap hari bapak Muhidin membuang sampahnya di sungai. Jika kalian melihat Bapak Muhidin ketika membuang sampah, apa yang kalian lakukan ...
- membiarkan saja karena takut dimarahi.
 - mendukung bapak Muhidin membuang sampah di sungai karena praktis.
 - melarang dan menasehati bapak Muhidin, karena membuang sampah di sungai dapat. menimbulkan berbagai masalah seperti banjir.
 - menertawakanya karena lucu.
32. Berikut ini adalah tahapan dalam mengelola sampah :
- Sampah dikelompokan menjadi sampah anorganik dan organik
 - Sampah dikumpulkan
 - Sampah diolah sesuai dengan jenisnya
- Urutan yang benar dalam mengolah sampah adalah ...
- (1), (2), (3).
 - (2), (3), (1).
 - (3), (2), (1).
 - (2), (1), (3).
33. Pak Irfan merupakan warga Desa Blondo yang bertempat tinggal di dekat tempat pengolahan kayu. Pak Irfan kemudian mempunyai ide untuk memanfaatkan hasil sisa dari tempat pengolahan kayu yang berupa potongan-potongan kayu menjadi sebuah mainan seperti mobil-mobilan yang mempunyai nilai jual. Dari cerita di atas, Pak Irfan mengelola sampah kayu dengan cara ...
- disulap.
 - dibersihkan.
 - didaur ulang.
 - dibakar.

34. Sebelum didirikan pabrik kertas, Sungai Mangu dimanfaatkan oleh warga sebagai tempat untuk berternak ikan (tambak ikan), namun karena pabrik kertas membuang limbahnya ke Sungai Mangu, menyebabkan ikan yang ditenak oleh warga mati semua. Upaya yang paling tepat untuk mengatasi peristiwa tersebut adalah ...
- mendemo pabrik kertas.
 - menangkap ikan supaya tidak mati.
 - melarang pabrik membuang limbah di sungai.
 - menjual ikan yang mati.
35. Sungai Elo yang melintasi desa Blondo, dahulunya terkenal memiliki banyak ikan, namun semenjak warga mencari ikan dengan cara diracun (potas) , mengakibatkan ikan-ikan yang dahulunya melimpah sekarang tinggal sedikit. Solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut adalah ...
- menanami banyak pohon di pinggir sungai.
 - warga dianjurkan mencari ikan dengan menggunakan bahan peledak.
 - melarang tegas warga desa mencari ikan menggunakan racun (potas).
 - warga desa blondo tidak boleh mencari ikan di Sungai Elo.

Lampiran 3. Kunci Jawaban Soal Kemampuan Memecahkan Masalah IPS.

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. A | 11. B | 21. A |
| 2. A | 12. D | 22. D |
| 3. B | 13. D | 23. A |
| 4. A | 14. B | 24. B |
| 5. A | 15. B | 25. B |
| 6. A | 16. D | 26. D |
| 7. C | 17. B | 27. B |
| 8. A | 18. C | 28. D |
| 9. A | 19. A | 29. D |
| 10. A | 20. C | 30. E |
| | | 31. C |
| | | 32. D |
| | | 33. C |
| | | 34. C |
| | | 35. C |

Lampiran 4. Instrumen Observasi.

A. Kisi-kisi lembar Observasi Guru

No	Komponen	Indikator	Item-item	Jumlah
1.	Pelaksanaan PBL	Orientasi terhadap masalah	1, 2, 3	3
		Mengorganisasi siswa dalam belajar	4, 5	2
		Membimbing penyelidikan kelompok	6, 7	2
		Mengembangkan dan menyajikan hasil	8, 9	2
		Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	10, 11	2
JUMLAH				11

B. Lembar observasi Aktivitas Guru dalam Menerapkan

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran			
2.	Menyampaikan aturan dan langkah-langkah mengenai proses pembelajaran menggunakan PBL			
3.	Menyampaikan masalah sosial secara menarik			
4.	Membagi kelompok secara heterogen			
5.	Menjelaskan tugas yang akan diselesaikan kelompok			
6.	Membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan secara kelompok			
7.	Mendorong siswa dalam mencari informasi			
8.	Membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok			

	(membuat laporan)			
9.	Membantu kelompok dalam menyiapkan laporan untuk dipresentasikan			
10.	Memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi			
11.	Melakukan evaluasi terhadap proses penyelidikan yang dilakukan oleh siswa			

C. Kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa

No	Aspek yang diamati	Indikator	Jumlah
1	Keaktifan	a. Menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru b. Menyampaikan hasil diskusi kelompok c. Memberikan tanggapan terhadap hasil kerja (presentasi) kelompok lain.	3
2	Kerjasama dan partisipasi dalam kelompok	a. Mendiskusikan tugas dalam kelompok b. Mencari informasi dari berbagai sumber c. Membedakan informasi yang mendukung dan tidak mendukung d. Memberikan pendapat untuk memecahkan masalah e. Menemukan informasi yang terdapat dalam artikel f. Menyusun laporan	6

E. Lembar Observasi Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa

Hari dan Tanggal :
 Pertemuan ke :
 Observer :
 Petunjuk Pengisian : Berilah tanda centang (√) pada kolom skor yang sesuai!

Nomor Presensi Siswa (nama)	Aspek yang Diamati																								Jumlah			
	Menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru			Mendiskusikan tugas dalam kelompok			Mencari informasi dari berbagai sumber			Membedakan informasi yang mendukung dan tidak mendukung			Memberikan pendapat untuk memecahkan masalah			Menemukan informasi yang terdapat dalam artikel			Menyusun laporan			Menyampaikan hasil diskusi kelompok				Memberikan tanggapan terhadap hasil kerja (presentasi) kelompok lain		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3				

Magelang, Mei 2013
 Observer

.....
 NIM.

D. Rubrik penilaian kemampuan memecahkan masalah siswa

No	Skor		
	1	2	3
1.	Hanya diam ketika guru melontarkan pertanyaan	Kadang-kadang menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru namun masih salah	Sering menjawab pertanyaan dengan benar,
2.	Mengganggu dan bermain sendiri ketika diskusi kelompok	Diam tetapi memperhatikan ketika diskusi kelompok	Ikut seta dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok
3.	Tidak berusaha untuk mencari informasi yang terdapat dalam sumber	Aktif mencari informasi tetapi kurang sesuai.	Aktif mencari informasi dari berbagai sumber dan sesuai
4.	Tidak bisa membedakan informasi yang mendukung dan tidak mendukung	Dapat membedakan informasi, tetapi terkadang kesulitan dalam memilih informasi yang mendukung.	Dapat membedakan informasi yang mendukung dan tidak mendukung
5.	Hanya diam dan tidak memberikan pendapat	Mampu memberikan pendapat namun masih kurang sesuai	Mampu memberikan pendapat yang sesuai
6.	Tidak mempunyai usaha dalam menemukan informasi dari berbagai sumber	Dapat menemukan informasi namun masih kurang tepat	Dapat menemukan informasi yang sesuai dari berbagai sumber
7.	Tidak berpartisipasi dalam menyusun laporan	Berpartisipasi, namun intensitasnya masih jarang	Berpartisipasi aktif dalam menyusun laporan
8.	Tidak dapat menyampaikan hasil dari diskusi kelompok	Menyampaikan hasil diskusi kelompok namun kurang jelas	Menyampaikan hasil diskusi kelompok secara jelas dan menarik
9.	Hanya diam dan memperhatikan ketika kelompok lain menyampaikan hasil diskusi	Memberikan pertanyaan namun, kurang berkaitan dengan hasil diskusi kelompok	Memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan hasil diskusi kelompok

Lampiran 6. Analisis Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.

Data Validitas

N o	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	
2	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1
3	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	
4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
5	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	
6	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1		
7	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0		
8	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	
9	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1		
10	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0		
11	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1		
12	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1		
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1		
14	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
16	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
17	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	
18	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	

19	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
21	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1		
23	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1		
24	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	
25	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1		
26	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1		
27	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
28	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
29	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0		
30	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0

HASIL VALIDITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,899	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	24,8667	45,775	,545	,894
item2	25,2333	45,978	,495	,895
item3	24,9333	49,099	,013	,904
item4	24,8667	45,913	,522	,895
item5	24,7667	46,737	,454	,896
item6	25,1000	46,645	,364	,898
item7	24,7333	46,892	,461	,896
item8	24,6333	49,137	,063	,901
item9	24,8000	45,821	,587	,894
item10	24,8000	46,028	,551	,894
item11	24,7667	46,254	,543	,895
item12	24,6333	49,206	,044	,901
item13	24,8000	46,234	,514	,895
item14	24,6667	47,057	,544	,895
item15	24,7333	46,892	,461	,896
item16	24,7333	46,892	,461	,896
item17	24,6667	47,471	,443	,897
item18	24,9333	46,133	,459	,896
item19	25,0000	46,000	,464	,896
item20	24,7333	46,685	,502	,895
item21	24,9000	46,438	,422	,897
item22	25,0333	45,895	,476	,896
item23	24,9333	45,857	,501	,895
item24	24,7000	46,976	,492	,896
item25	24,9000	45,817	,521	,895
item26	25,0333	45,826	,487	,895
item27	25,0333	45,620	,518	,895
item28	25,0667	45,651	,512	,895
item29	24,7000	49,183	,026	,902
item30	24,7000	46,907	,507	,896
item31	24,7333	46,409	,556	,895
item32	25,0667	49,237	-,010	,905
item33	24,6667	47,057	,544	,895
item34	24,6667	47,057	,544	,895
item35	24,7333	46,547	,529	,895

Hasil Validitas Soal

Kompetensi dasar	Indikator	C1	C2	C3	C4	Valid	Tidak Valid
Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.	Membedakan konsep masalah sosial dan masalah pribadi.	1,2,3,4,5	6,7			1,2,4,5,6,7	3
	Menganalisis penyebab terjadinya masalah sosial		8,9		14, 15,	9, 14,15	8
	Menganalisis akibat yang ditimbulkan oleh masalah social		,16,21	10, 11,12, 13,	17,18,19,20	10,11,13,16,17,18,19, 20, 21	12
	Memilih cara menyelesaikan masalah sampah dan pencemaran lingkungan di daerahnya.		22,23, 24	25,26, 27, 28,30, 31	29,32,33,34,35	22,23,24,25,26,27,28, 30,31,33,34,35	29, 32
Jumlah						30	5

Lampiran 7. Hasil Rekap Kemampuan Memecahkan Masalah IPS.

DATA PENELITIAN

No	Nama	skor pre test	skor post test
1	LF	19	25
2	RA	16	24
3	SW	12	18
4	Af	17	23
5	AN	18	26
6	AG	24	27
7	DF	28	30
8	EW	21	25
9	FO	18	26
10	FAS	19	25
11	GL	19	25
12	HPB	24	26
13	IAR	23	29
14	IA	22	25
15	MRJ	23	27
16	NDM	23	25
17	PA	28	28
18	RAA	21	25
19	SCD	25	30
20	YA	26	30
21	YAS	27	29
22	BDP	19	27
23	DAM	26	30
24	ESW	19	26
25	MR	17	21
26	LRT	21	27
27	NR	24	30
28	PDA	24	27
29	RP	22	26
30	SS	27	29
31	TT	27	28
32	RDT	24	28
33	MRR	19	24
34	AK	15	21
35	OBA	18	26

Statistics

		pre test	post test
N	Valid	35	35
	Missing	0	0
Mean		21,5714	26,2286
Median		22,0000	26,0000
Mode		19,00	25,00
Std. Deviation		4,00210	2,76624
Minimum		12,00	18,00
Maximum		28,00	30,00
Sum		755,00	918,00

PERHITUNGAN KATEGORI

PRE POST			
Skor Max	1	x	30 = 30
Skor Min	0	x	30 = 0
Mi	30	/	2 = 15
Sdi	30	/	6 = 5
Tinggi	: $X \geq M + SD$		
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$		
Rendah	: $X < M - SD$		
Kategori			Skor
Tinggi	:		$X \geq 20$
Sedang	:		$10 \leq X < 20$
Rendah	:		$X < 10$

HASIL KATEGORI

Frequencies

Statistics

		pre test	post test
N	Valid	35	35
	Missing	0	0

Frequency Table

pre test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	21	60,0	60,0	60,0
	sedang	14	40,0	40,0	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

post test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	34	97,1	97,1	97,1
	sedang	1	2,9	2,9	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

DATA KATEGORI

No	Nama	skor pre test	Kategori	skor post test	Kategori
1	LF	19	sedang	25	Tinggi
2	RA	16	sedang	24	Tinggi
3	SW	12	sedang	18	sedang
4	Af	17	sedang	23	Tinggi
5	AN	18	sedang	26	Tinggi
6	AG	24	tinggi	27	Tinggi
7	DF	28	tinggi	30	Tinggi
8	EW	21	tinggi	25	Tinggi
9	FO	18	sedang	26	Tinggi
10	FAS	19	sedang	25	Tinggi
11	GL	19	sedang	25	Tinggi
12	HPB	24	tinggi	26	Tinggi
13	IAR	23	tinggi	29	Tinggi
14	IA	22	tinggi	25	Tinggi
15	MRJ	23	tinggi	27	Tinggi
16	NDM	23	tinggi	25	Tinggi
17	PA	28	tinggi	28	Tinggi
18	RAA	21	tinggi	25	Tinggi
19	SCD	25	tinggi	30	Tinggi
20	YA	26	tinggi	30	Tinggi
21	YAS	27	tinggi	29	Tinggi
22	BDP	19	sedang	27	Tinggi
23	DAM	26	tinggi	30	Tinggi
24	ESW	19	sedang	26	Tinggi
25	MR	17	sedang	21	Tinggi
26	LRT	21	tinggi	27	Tinggi
27	NR	24	tinggi	30	Tinggi
28	PDA	24	tinggi	27	Tinggi
29	RP	22	tinggi	26	Tinggi
30	SS	27	tinggi	29	Tinggi
31	TT	27	tinggi	28	Tinggi
32	RDT	24	tinggi	28	Tinggi
33	MRR	19	sedang	24	Tinggi
34	AK	15	sedang	21	Tinggi
35	OBA	18	sedang	26	Tinggi

Lampiran 8. Hasil Observasi Kemampuan Memecahkan Masalah dan Keaktifan Siswa.

No	Nama	pertemuan 1	pertemuan 2	pertemuan 3
1	LF	14	16	20
2	RA	9	9	14
3	SW	9	17	23
4	Af	13	17	23
5	AN	11	16	20
6	AG	19	22	24
7	DF	23	26	27
8	EW	17	18	25
9	FO	17	18	23
10	FAS	14	20	25
11	GL	23	24	25
12	HPB	9	17	25
13	IAR	12	16	24
14	IA	11	17	22
15	MRJ	9	17	25
16	NDM	19	21	24
17	PA	20	25	27
18	RAA	14	16	24
19	SCD	20	21	27
20	YA	22	24	27
21	YAS	11	18	25
22	BDP	10	16	24
23	DAM	19	20	27
24	ESW	16	18	25
25	MR	13	17	23
26	LRT	12	16	24
27	NR	15	18	21
28	PDA	9	17	23
29	RP	11	19	24
30	SS	10	17	25
31	TT	14	16	24
32	RDT	11	17	21
33	MRR	13	18	22
34	AK	9	15	20
35	OBA	17	18	26

Statistik Deskriptif Lembar Observasi

Statistics

		pertemuan 1	pertemuan 2	pertemuan 3
N	Valid	35	35	35
	Missing	0	0	0
Mean		14,1429	18,2000	23,2285
Median		13,0000	17,0000	24,0000
Mode		9,00	17,00	24,00
Std. Deviation		4,34635	3,22490	3,02037
Minimum		9,00	9,00	14,00
Maximum		23,00	26,00	27,00
Sum		495,00	637,00	813,00

a Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequencies

Statistics

		pertemuan 1	pertemuan 2	pertemuan 3
N	Valid	35	35	35
	Missing	0	0	0

Frequency Table

pertemuan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	5	14,3	14,3	14,3
	sedang	24	68,6	68,6	82,9
	rendah	6	17,1	17,1	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

pertemuan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	9	25,7	25,7	25,7
	sedang	25	71,4	71,4	97,1
	rendah	1	2,9	2,9	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Pertemuan 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	25	71,4	71,4	71,4
	sedang	10	26,6	26,6	100,0
	rendah	0	0	0	
	total	35	100,0	100,0	

Lampiran 9. Hasil Rekap Nilai Harian Kemampuan Memecahkan Masalah IPS.

No	Nama Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		nilai	KKM	nilai	KKM	nilai	KKM
1	LF	2,5	Belum	5,0	Belum	5,0	Belum
2	RA	4,0	Belum	5,0	Belum	2,0	Belum
3	SW	5,0	Belum	7,0	Tuntas	10,0	Tuntas
4	Af	9,0	Tuntas	7,0	Tuntas	9,5	Tuntas
5	AN	6,5	Tuntas	8,5	Tuntas	3,5	Belum
6	AG	5,5	Belum	7,5	Tuntas	6,5	Tuntas
7	DF	7,0	Tuntas	8,0	Tuntas	10,0	Tuntas
8	EW	9,0	Tuntas	8,5	Tuntas	9,5	Tuntas
9	FO	7,0	Tuntas	7,5	Tuntas	6,0	Belum
10	FAS	8,0	Tuntas	8,5	Tuntas	8,5	Tuntas
11	GL	7,0	Tuntas	9,0	Tuntas	8,5	Tuntas
12	HPB	8,0	Tuntas	7,5	Tuntas	10,0	Tuntas
13	IAR	9,5	Tuntas	7,5	Tuntas	9,5	Tuntas
14	IA	5,0	Tuntas	8,0	Tuntas	10,0	Tuntas
15	MRJ	2,5	Belum	7,5	Tuntas	5,5	Belum
16	NDM	7,5	Tuntas	8,5	Tuntas	10,0	Tuntas
17	PA	8,5	Tuntas	10,0	Tuntas	10,0	Tuntas
18	RAA	10,0	Tuntas	8,5	Tuntas	10,0	Tuntas
19	SCD	7,0	Tuntas	5,5	Belum	10,0	Tuntas
20	YA	6,0	Belum	10,0	Tuntas	8,0	Tuntas
21	YAS	8,5	Tuntas	8,5	Tuntas	9,0	Tuntas
22	BDP	4,5	Belum	7,5	Tuntas	10,0	Tuntas
23	DAM	9,0	Tuntas	10,0	Tuntas	9,5	Tuntas
24	ESW	5,5	Belum	7,5	Tuntas	10,0	Tuntas
25	MR	3,5	Belum	8,0	Tuntas	10,0	Tuntas
26	LRT	8,5	Tuntas	8,5	Tuntas	10,0	Tuntas
27	NR	8,5	Tuntas	8,5	Tuntas	10,0	Tuntas
28	PDA	8,0	Tuntas	7,5	Tuntas	10,0	Tuntas
29	RP	7,0	Tuntas	7,0	Tuntas	9,0	Tuntas
30	SS	7,5	Tuntas	8,5	Tuntas	9,0	Tuntas
31	TT	6,0	Belum	7,0	Tuntas	7,5	Tuntas
32	RDT	9,5	Tuntas	5,5	Belum	9,0	Tuntas
33	MRR	6,0	Belum	8,5	Tuntas	9,0	Tuntas
34	AK	6,0	Belum	7,0	Tuntas	10,0	Tuntas
35	OBA	8,5	Tuntas	8,5	Tuntas	10,0	Tuntas

Lampiran 10. Hasil Uji-t

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	post test	26,2286	35	2,76624	,46758
	pre test	21,5714	35	4,00210	,67648

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	post test & pre test	35	,857	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	post test - pre test	4,65714	2,16853	,36655	3,91223	5,40206	12,705	34	,000

Lampiran 11. RPP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD N Blondo 1
Mata pelajaran	: IPS
Kelas/ Semester	: IV (Empat) / II (Genap)
Hari/ Tanggal	: Jumat, 13 Mei 2013
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian masalah sosial
2. Membedakan konsep masalah sosial dengan masalah pribadi.
3. Mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah sampah.
4. Menganalisis mengenai akibat yang ditimbulkan oleh masalah sampah.
5. Menganalisis cara mengatasi masalah sampah.

D. Tujuan pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan melakukan diskusi kelompok, siswa dapat :

1. Menjelaskan mengenai pengertian masalah sosial dengan baik
2. Membedakan konsep masalah sosial dengan masalah pribadi dengan baik.
3. Mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah sampah dengan baik

4. Menganalisis mengenai akibat yang ditimbulkan oleh masalah sampah dengan baik
5. Menganalisis cara mengatasi masalah pencemaran air dengan baik

E. Materi Pokok

1. Permasalahan sampah

F. Model dan Metode

1. Model : PBL
2. Metode : Diskusi kelompok, kunjung karya

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam.
- Siswa berdo'a bersama-sama sebelum memulai pelajaran.
- Guru melakukan presensi.
- Guru melakukan apersepsi untuk membangun pengetahuan awal siswa
Apersepsi: anak-anak, pernahkah kalian melihat sampah berserakan?
Lalu tindakan apa yang yang kalian lakukan?
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- Siswa mengerjakan soal *pre-test* yang diberikan oleh guru.
- Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang masalah sosial.
- Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai pengertian masalah sosial dan perbedaan masalah sosial dengan masalah pribadi.
- Siswa dibentuk menjadi 6 kelompok secara heterogen.

- Siswa dibantu guru dalam mengorganisasikan pembagian tugas masing-masing anggota kelompok, misalnya siapa yang menjadi ketua dan sekretaris.
- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai aturan dan prosedur PBL.
- Siswa bersama guru pergi ke tempat pembuangan sampah yang terletak tidak jauh dari SD N Blondo I
- Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai masalah-masalah yang ditimbulkan oleh sampah.
- Siswa kembali ke kelas untuk mengerjakan LKS.
- Siswa oleh guru diperiksa kesiapan dan dibagi bahan logistik (artikel mengenai sampah) yang digunakan kelompok siswa dalam melakukan diskusi.
- Setiap kelompok siswa dibagikan LKS untuk dikerjakan.
- Siswa melakukan diskusi dengan masing-masing kelompoknya
- Siswa mencari informasi yang berkaitan dengan tugas yang akan diselesaikan menggunakan artikel.
- Siswa oleh guru didorong dan dibimbing dalam menemukan informasi yang berkaitan dengan tugas yang akan diselesaikan.
- Siswa mengerjakan dan mempersiapkan hasil diskusi kelompok yang berupa laporan.
- Perwakilan kelompok menyampaikan hasil dari diskusi kelompok yang berupa laporan
- Siswa yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi.
- Guru memberikan tanggapan dan meluruskan hal yang dirasa perlu.
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran.
- Siswa mengerjakan soal evaluasi mengenai pemecahan masalah.

- Guru memberi tugas siswa untuk membawa artikel yang berkaitan dengan kebakaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pelajaran dengan salam.

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media
 - a. Artikel mengenai masalah sampah
2. Sumber Belajar
 - a. Silabus KTSP 2006
 - b. Ilmu Pengetahuan Sosial
Tantya Hisnu P dan Winardi. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial 4: SD/MI Kelas IV/. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

1. Penilaian Kognitif Produk
 - a. Prosedur Tes : Post test (Tes Akhir)
 - b. Bentuk tes : Uraian dan pilihan ganda
 - c. Jenis tes : Tes Tertulis
 - d. Alat tes : Soal Evaluasi (Terlampir)
 - e. Teknik penilaian :

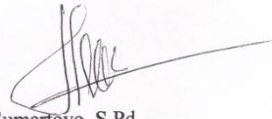
SKOR	KETENTUAN
2,5	Jika menjawab dengan benar dan sesuai
2	Jika menjawab benar dengan menggunakan jawaban yang banyak dan masih terdapat jawaban yang salah
1	Jika menjawab dengan benar tetapi masih kurang
0	jawaban salah atau tidak diisi sama sekali

$$\text{Nilai} = \frac{\text{JUMLAH SKOR}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$

- f. Kriteria keberhasilan :
 - 75 % dari keseluruhan siswa mendapat nilai di atas 65
 - Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Magelang, Mei 2013

Wali Kelas IV SD N Blondo I



Sumartoyo, S.Pd

NIP.19640401 198806 1 001

Peneliti



M. Abdul Haris

NIM. 09108244066

Materi Pelajaran

Masalah Sosial

Sampah

Sampah adalah material sisa dari aktifitas manusia yang tidak memiliki nilai kegunaan, karenanya sampah harus di daur ulang atau dikelola kembali, ketika sampah dibiarkan tanpa pengelolaan secara baik dan benar maka kerugian akan dirasakan, salah satunya akan timbul banjir. Masalah lain yang berkaitan dengan penyebab masalah sampah adalah kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan. Di banyak tempat banyak warga yang biasa membuang sampah ke sungai dan saluran air. Sungai dan aliran air menjadi mampet, akibatnya, sering terjadi banjir jika hujan hebat.

Lembar Kerja Siswa

A. Nama kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.
6.

B. Petunjuk :

1. Buatlah laporan mengenai masalah sosial, berdasarkan video atau cerita yang telah kalian dengar, dengan menggunakan bahan yang berupa buku dan artikel yang telah kelompokmu siapkan.
2. Tuliskan laporanmu pada kertas yang telah disediakan

Format Laporan

1. Masalah yang dipilih kelompok	
2. Pengertian dari masalah yang dipilih	
3. Penyebab dari masalah	
4. Akibat dari masalah	
5. Macam-macam solusi	
6. Satu solusi paling tepat beserta <i>alasanya</i>	

Kunci LKS

1. Masalah yang dipilih kelompok	Sampah
2. Pengertian dari masalah yang dipilih	Sampah adalah material sisa dari aktifitas manusia yang tidak memiliki nilai kegunaan.
3. Penyebab dari masalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesadaran masyarakat mengenai kebersihan masih rendah b. Volume sampah sangat besar dan tidak diimbangi oleh daya tampung TPA sehingga melebihi kapasitasnya c. lahan TPA semakin menyempit akibat tergusur untuk penggunaan lain d. Jarak TPA dan pusat sampah relatif jauh hingga waktu untuk mengangkut sampah kurang efektif. e. Fasilitas pengangkutan sampah terbatas dan tidak mampu mengangkut seluruh sampah. Sisa sampah di TPS berpotensi menjadi tumpukan sampah. f. Tidak semua lingkungan memiliki lokasi penampungan sampah. Masyarakat sering membuang sampah di sembarangan tempat sebagai jalan pintas. g. Kurangnya sosialisasi dan dukungan pemerintah mengenai pengelolaan dan pengolahan sampah serta produknya.
4. Akibat dari masalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Menimbulkan berbagai macam bibit penyakit b. Menimbulkan bau yang tidak sedap c. Dapat menimbulkan banjir jika dibuang di sungai d. Merusak keindahan lingkungan e. Menimbulkan polusi udara, air dan tanah
5. Macam-macam solusi	<ul style="list-style-type: none"> a. Didaur ulang b. Diolah menjadi energi alternatif c. Diolah menjadi pupuk kompos d. Dll.

6. Satu solusi paling tepat beserta <i>alasanya</i>	Sesuai dengan jawaban siswa
---	-----------------------------

Soal Evaluasi Individu

A. Bacalah soal cerita berikut secara teliti

1. Di dekat SD N Blondo III terdapat tempat kosong yang sering digunakan oleh warga disekitar sebagai tempat untuk membuang sampah. Sampah tersebut tidak ditangani atau diolah oleh warga sekitar maupun pemerintah, sehingga yang terjadi sampah menumpuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap.

B. Berdasarkan cerita di atas analisislah mengenai :

1. Masalah sosial apa yang ada dalam soal cerita tersebut ?
2. Analisislah penyebab dari masalah sosial dalam cerita tersebut !
3. Analisislah akibat dari masalah sosial dalam cerita tersebut !
4. Analisislah solusi untuk mengatasi masalah sosial tersebut !

Kunci Soal Evaluasi

1. Masalah sampah
2. Warga Desa Blondo membuang sampah sembarangan
Sampah yang dibuang warga Desa Blondo tidak diolah secara baik
3. Menimbulkan bau yang tidak sedap
Merusak pemandangan
4. Sampah diolah secara baik, misalnya dengan cara didaur ulang

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SD N Blondo I
Mata pelajaran	: IPS
Kelas/ Semester	: IV (Empat) / II (Genap)
Hari/ Tanggal	: Jumat, 17 Mei 2013
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

C. Indikator

1. Menganalisis penyebab terjadinya masalah kebakaran
2. Menganalisis akibat yang ditimbulkan oleh masalah kebakaran
3. Menemukan cara mencegah masalah sosial kebakaran

D. Tujuan pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan melakukan diskusi kelompok, siswa dapat :

1. Menganalisis penyebab terjadinya masalah kebakaran dengan baik
2. Menganalisis akibat yang ditimbulkan oleh masalah kebakaran dengan baik
3. Menemukan cara mencegah masalah kebakaran dengan baik.

E. Materi Pokok

Permasalahan sosial kebakaran

F. Model dan Metode

1. Model : PBL
2. Metode : Diskusi kelompok

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam.
- Siswa berdo'a bersama-sama sebelum memulai pelajaran.
- Guru melakukan presensi.
- Guru melakukan apersepsi untuk membangun pengetahuan awal siswa

Apersepsi: Anak-anak ingatkah kalian mengenai peristiwa kebakaran yang terjadi di pabrik kayu 55 yang terletak di depan sekolah kita? Kira-kira menurut kalian penyebabnya apa? Kerugian?

- Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- Siswa mendengarkan guru membacakan sebuah artikel/berita mengenai kebakaran Pasar Stres yang terjadi di daerah Magelang
- Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang peristiwa kebakaran lain yang terjadi di daerah Magelang (kebakaran Pasar Rejowinangangun dan Pabrik Kayu 55).
- Siswa mendengarkan penjelasan singkat mengenai masalah kebakaran.
- Siswa dibentuk menjadi 6 kelompok secara heterogen
- Siswa dibantu guru dalam mengorganisasikan pembagian tugas masing-masing anggota kelompok, misalnya siapa yang menjadi ketua dan sekretaris.
- Siswa dibantu guru dalam memeriksa kesiapan dan membagikan bahan (logistik) berupa artikel mengenai kebakaran kepada masing-masing kelompok.

- Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tugas setiap kelompok (membuat laporan), prosedur pelaksanaan PBL dan aturan dalam melakukan kegiatan penyelidikan.
- Setiap kelompok siswa dibagikan LKS untuk dikerjakan.
- Siswa melakukan diskusi dengan masing-masing kelompoknya
- Siswa mencari informasi yang berkaitan dengan tugas yang akan diselesaikan menggunakan logistik yang dibawa.
- Siswa didorong dan dibimbing guru dalam menemukan informasi yang berkaitan dengan tugas yang akan diselesaikan.
- Siswa mengerjakan dan mempersiapkan hasil diskusi kelompok yang berupa laporan.
- Perwakilan kelompok menyampaikan hasil dari diskusi kelompok yang berupa laporan
- Siswa yang lain diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi.
- Guru memberikan tanggapan dan meluruskan hal yang dirasa perlu.
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran.
- Siswa mengerjakan soal evaluasi
- Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa .
- Guru menutup pelajaran dengan salam.

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media

- a. Artikel (berita) mengenai kebakaran yang terjadi di pasar rejoyinangun dan pabrik kayu 55
- b. Artikel mengenai kebakaran

2. Sumber Belajar

- c. Silabus KTSP 2006

b. Ilmu Pengetahuan Sosial

Tantya Hisnu P dan Winardi. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial 4: SD/MI Kelas IV/. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

1. Penilaian Kognitif Produk

- a. Prosedur Tes : Post test (Tes Akhir)
- b. Bentuk tes : Pilihan ganda
- c. Jenis tes : Tes Tertulis
- d. Alat tes : Soal Evaluasi (Terlampir)
- e. Teknik penilaian :

SKOR	KETENTUAN
2,5	Jika menjawab dengan benar dan sesuai
2	Jika menjawab benar dengan menggunakan jawaban yang banyak dan masih terdapat jawaban yang salah
1	Jika menjawab dengan benar tetapi masih kurang
0	jawaban salah atau tidak diisi sama sekali

$$\text{Nilai} = \frac{\text{JUMLAH SKOR}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$

- f. Kriteria keberhasilan :
- a. 75 % dari keseluruhan siswa mendapat nilai di atas 65
- b. Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran

Magelang, Mei 2013

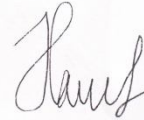
Guru Kelas IV SD N Blondo I



Sumartoyo, S.Pd

NIP.19640401 198806 1 001

Peneliti



M. Abdul Haris

NIM. 09108244066

Materi Pelajaran

Masalah Sosial

Kebakaran

Kebakaran pemukiman sangat menyusahkan warga. Kita harus berusaha mencegah terjadinya kebakaran di lingkungan kita. Caranya antara lain sebagai berikut.

- 1) Merawat kompor supaya layak pakai dan tidak bermasalah.
- 2) Merawat jaringan listrik. Kabel yang mulai mengelupas diganti.
- 3) Mematikan kompor setelah memasak.
- 4) Berhati-hati menggunakan lilin dan korek api.

Kebakaran hutan sering terjadi pada musim kemarau. Asap kebakaran hutan banyak sekali. Asap kebakaran hutan mengganggu kesehatan dan lalu lintas. Selain itu, kawasan hutan akan semakin berkurang. Kalau terjadi kebakaran, segera menghubungi Dinas Pemadam Kebakaran terdekat. Warga juga harus saling membantu memadamkan api. Dan yang juga penting adalah mencegah terjadinya kekacauan atau aksi pencurian yang biasanya ikut terjadi pada saat terjadi kebakaran

Lembar Kerja Siswa

C. Nama kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.
6.

D. Petunjuk :

1. Buatlah laporan mengenai masalah sosial, berdasarkan video atau cerita yang telah kalian dengar, dengan menggunakan bahan yang berupa buku dan artikel yang telah kelompokmu siapkan.
2. Tuliskan laporanmu pada kertas yang telah disediakan

Format Laporan

1. Masalah yang dipilih kelompok	
2. Pengertian dari masalah yang dipilih	
3. Penyebab dari masalah	
4. Akibat dari masalah	
5. Macam-macam solusi	
6. Satu solusi paling tepat beserta <i>alasanya</i>	

Kunci LKS

1. Masalah yang dipilih kelompok	Masalah Kebakaran
2. Pengertian dari masalah yang dipilih	Kebakaran adalah suatu nyala api, baik kecil atau besar pada tempat yang tidak kita kehendaki, yang menimbulkan banyak kerugian.
3. Penyebab dari masalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Konsleting listrik b. Kecerobohan yang ditimbulkan manusia seperti membuah putung rokok sembarangan c. Sambaran petir pada hutan yang kering karena musim kemarau yang panjang. d. Aktivitas vulkanis seperti terkena aliran lahar atau awan panas dari letusan gunung berapi. e. Tindakan yang disengaja seperti untuk membersihkan lahan pertanian atau membuka lahan pertanian baru dan tindakan vandalisme.
4. Akibat dari masalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Menimbulkan polusi udara b. Menimbulkan kerugian materi c. Menimbulkan penyakit gangguan pernapasan d. Menimbulkan gangguan terhadap saluran transportasi e. Membunuh satwa liar dan musnahnya tanaman karena kebakaran
5. Macam-macam solusi	<ul style="list-style-type: none"> 5) Merawat kompor supaya layak pakai dan tidak bermasalah. 6) Merawat jaringan listrik. Kabel yang mulai mengelupas diganti. 7) Mematikan kompor setelah memasak. 8) Berhati-hati menggunakan lilin dan korek api 9) Tidak membuang putung rokok sembarangan
6. Satu solusi paling tepat beserta <i>alasanya</i>	Sesuai dengan kelompok

Soal Evaluasi Individu

A. Bacalah soal cerita berikut secara teliti

1. Pasar tempat berjualan barang-barang bekas atau yang biasa disebut dengan Pasar Stres yang terletak di Kota Magelang, hari kamis tanggal 24 Januari 2013 telah terbakar. Kebakaran tersebut menyebabkan kerugian hingga ratusan juta rupiah dan menimbulkan asap yang tebal yang dapat mengganggu kesehatan. Menurut salah satu sumber penyebab dari kebakaran adanya konsleting listrik yang terjadi di salah satu kios..

B. Berdasarkan cerita di atas analisislah mengenai :

1. Masalah sosial apa yang ada dalam soal cerita tersebut ?
2. Analisislah penyebab dari masalah sosial dalam cerita tersebut !
3. Analisislah akibat dari masalah sosial dalam cerita tersebut !
4. Analisislah solusi untuk mengatasi masalah sosial tersebut !

Kunci Soal Evaluasi

1. Kebakaran
2. Kurangnya merawat jaringan listrik sehingga terjadi konsleting listrik
3. Menimbulkan kerugian hingga jutaan rupiah
Asap yang ditimbulkan menimbulkan polusi udara
4. Merawat dan mengatur jaringan listrik supaya tidak terjadi konsleting, misalnya Mengganti kabel yang terkelupas dengan kabel yang baru

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD N Blondo I
Mata pelajaran	: IPS
Kelas/ Semester	: IV (Empat) / II (Genap)
Hari/ Tanggal	: Senin, 20 Mei 2013
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengetahui permasalahan sosial di daerahnya.

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian masalah sosial pencemaran air dan polusi udara
2. Menganalisis penyebab terjadinya masalah sosial pencemaran air dan polusi udara
3. Menganalisis akibat yang ditimbulkan oleh pencemaran air dan polusi udara
4. Menemukan cara mengatasi pencemaran air dan polusi udara

D. Tujuan pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan melakukan diskusi kelompok, siswa dapat :

1. Menjelaskan pengertian masalah pencemaran air dan polusi udara dengan baik
2. Menganalisis penyebab terjadinya pencemaran air dan polusi udara dengan baik

3. Menganalisis akibat yang ditimbulkan oleh pencemaran air dan polusi udara dengan baik
4. Menemukan cara mengatasi pencemaran air dan pencemaran udara dengan baik

E. Materi Pokok

1. Permasalahan sosial (pencemaran air dan polusi udara)

F. Model dan Metode

1. Model : PBL
2. Metode : Diskusi kelompok

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam.
- Siswa berdo'a bersama-sama sebelum memulai pelajaran.
- Guru melakukan presensi.
- Guru melakukan apersepsi untuk membangun pengetahuan awal siswa

Apersepsi: Anak-anak pernahkan kalian mandi di sungai? Menurut kalian, jika dibandingkan dengan jaman dahulu bapak masih kecil, sungai lebih bersih jaman sekarang atau jaman dahulu? Kira-kira apa penyebabnya? Guru kemudian mengaitkan dengan materi pencemaran air? anak-anak, pernahkah kalian melihat sampah berserakan? Lau tindakan apa yang yang kalian lakukan? Mengapa sampah harus dibuang pada tempatnya?

- Siswa mengengarkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- Siswa melakukan tanya jawab dengan guru dengan mengaitkan apersepsi dengan materi pelajaran.

- Siswa memperhatikan penjelasan singkat mengenai masalah sampah dan polusi udara.
- Siswa memperhatikan cuplikan video yang berkaitan dengan masalah pencemaran lingkungan.
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau diminta menanggapi tayangan video tersebut.
- Siswa dibentuk menjadi 6 kelompok secara heterogen, kelompok 1,2,3 membahas mengenai polusi udara , kelompok 4,5,6 membahas mengenai polusi air.
- Siswa dibantu guru dalam mengorganisasikan pembagian tugas masing-masing anggota kelompok, misalnya siapa yang menjadi ketua dan sekretaris.
- Siswa oleh guru diperiksa kesiapan dan dibagikan bahan (logistik) berupa artikel pencemaran air dan pencemaran udara kepada masing-masing kelompok.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tugas setiap kelompok (membuat laporan), prosedur pelaksanaan PBL dan aturan dalam melakukan kegiatan penyelidikan.
- Setiap kelompok siswa dibagikan LKS untuk dikerjakan.
- Siswa melakukan diskusi dengan masing-masing kelompoknya
- Siswa mencari informasi yang berkaitan dengan tugas yang akan diselesaikan menggunakan logistik yang dibawa.
- Siswa oleh guru didorong dan dibimbing dalam menemukan informasi yang berkaitan dengan tugas yang akan diselesaikan.
- Siswa mengerjakan dan mempersiapkan hasil diskusi kelompok yang berupa laporan.
- Perwakilan kelompok menyampaikan hasil dari diskusi kelompok yang berupa laporan
- Siswa yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi.
- Guru memberikan tanggapan dan meluruskan hal yang dirasa perlu.

- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran.
- Siswa mengerjakan soal *post-test*
- Guru memberikan tindak lanjut berupa PR pemecahan masalah.
- Guru menutup pelajaran dengan salam.

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media

- Video mengenai pencemaran lingkungan
- Artikel mengenai polusi udara dan pencemaran air

2. Sumber Belajar

- Silabus KTSP 2006
- Ilmu Pengetahuan Sosial
Tantya Hisnu P dan Winardi. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial 4: SD/MI Kelas IV/. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

1. Penilaian Kognitif Produk

- Prosedur Tes : Post test (Tes Akhir)
- Bentuk tes : Pilihan ganda dan Uraian
- Jenis tes : Tes Tertulis
- Alat tes : Soal Evaluasi (Terlampir)
- Teknik penilaian :

SKOR	KETENTUAN
2,5	Jika menjawab dengan benar dan sesuai
2	Jika menjawab benar dengan menggunakan jawaban yang banyak dan masih terdapat jawaban yang salah
1	Jika menjawab dengan benar tetapi masih kurang

0	jawaban salah atau tidak diisi sama sekali
---	--

1	Jika menjawab dengan benar tetapi masih kurang
0	jawaban salah atau tidak diisi sama sekali

$$\text{Nilai} = \frac{\text{JUMLAH SKOR}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$

f. Kriteria keberhasilan :

- 75 % dari keseluruhan siswa mendapat nilai di atas 65
- Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran

Magelang, Mei 2013

Guru Kelas IV SD N Blondo I



Sumartoyo, S.Pd
NIP.19640401 198806 1 001

Peneliti



M. Abdul Haris
NIM. 09108244066

Materi Pelajaran

Masalah Sosial

a. Polusi Udara

Polusi udara adalah suatu keadaan dimana udara mengandung bahan kimia, partikel, atau bahan biologis lainnya yang menyebabkan kerugian atau ketidaknyamanan pada manusia atau organisme hidup lainnya, atau menyebabkan kerusakan pada lingkungan alam atau lingkungan binaan, ke atmosfer.

1) Penyebab

Penyebab polusi udara dapat dibedakan menjadi 2, yakni dari alam dan manusia :

➤ Faktor alam meliputi :

- abu yang dikeluarkan akibat letusan gunung berapi gas-gas vulkanik
- debu yang beterbangan di udara akibat tiupan angin
- bau yang tidak enak akibat proses pembusukan sampah organik

➤ Faktor manusia meliputi :

- hasil pembakaran bahan-bahan fosil dari kendaraan bermotor
- bahan-bahan buangan dari kegiatan pabrik industri yang memakai zat kimia organik dan anorganik
- pemakaian zat-zat kimia yang disemprotkan ke udara
- pembakaran sampah rumah tangga
- pembakaran hutan

2) Akibat

Polusi udara mengakibatkan :

- Dapat mengganggu kesehatan
 - Menimbulkan pemanasan global
 - Merusak tanaman
 - Menimbulkan hujan asam
- 3) Solusi mengatasi polusi udara
- Menanam pohon
 - Menggunakan masker
 - Mengurangi pemakaian kendaraan bermotor
 - Menjaga hutan agar tidak terjadi kebakaran

b. Pencemaran Air

Pencemaran air adalah suatu perubahan keadaan di suatu tempat penampungan air seperti [danau](#), [sungai](#), [lautan](#) dan [air tanah](#) akibat aktivitas manusia. Danau, sungai, lautan dan air tanah adalah bagian penting dalam siklus kehidupan manusia dan merupakan salah satu bagian dari siklus hidrologi. Selain mengalirkan air juga mengalirkan sedimen dan polutan. Berbagai macam fungsinya sangat membantu kehidupan manusia.

1) Penyebab :

- Sampah organik seperti air comberan (*sewage*) menyebabkan peningkatan kebutuhan oksigen pada air yang menerimanya yang mengarah pada berkurangnya oksigen yang dapat berdampak parah terhadap seluruh ekosistem.
- Industri membuang berbagai macam polutan ke dalam air limbahnya seperti [logam berat](#), [toksin](#) organik, [minyak](#), nutrien dan padatan. Air limbah tersebut memiliki efek termal, terutama yang dikeluarkan oleh [pembangkit listrik](#), yang dapat juga mengurangi oksigen dalam air.
- Seperti limbah pabrik yg mengalir ke sungai seperti di sungai citarum
- pencemaran air oleh sampah

- Penggunaan bahan peledak untuk menangkap ikan

2) Akibat yang ditimbulkan oleh pencemaran air :

- Air menjadi kotor
- Dapat membuat sumber penyakit
- Tanah Longsor
- Dapat merusak Ekosistem sungai
- Kerugian untuk Nelayan

3) Solusi

Untuk mencegah agar tidak terjadi pencemaran air, dalam aktivitas kita dalam memenuhi kebutuhan hidup hendaknya tidak menambah terjadinya bahan pencemar antara lain tidak membuang sampah rumah tangga, sampah rumah sakit, sampah/limbah industri secara sembarangan, tidak membuang ke dalam air sungai, danau ataupun ke dalam selokan. Tidak menggunakan pupuk dan pestisida secara berlebihan, karena sisa pupuk dan pestisida akan mencemari air di lingkungan tanah pertanian. Tidak menggunakan deterjen fosfat, karena senyawa fosfat merupakan makanan bagi tanaman air seperti enceng gondok yang dapat menyebabkan terjadinya pencemaran air.

Lembar Kerja Siswa

A. Nama kelompok :

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.
- f.

B. Petunjuk :

1. Buatlah laporan mengenai masalah sosial, berdasarkan video atau cerita yang telah kalian dengar, dengan menggunakan bahan yang berupa buku dan artikel yang telah kelompokmu siapkan.
2. Tuliskan laporanmu pada kertas yang telah disediakan

Format Laporan

1.Masalah yang dipilih kelompok	
2.Pengertian dari masalah yang dipilih	
3.Penyebab dari masalah	
4.Akibat dari masalah	
5.Macam-macam solusi	
6.Satu solusi paling tepat beserta <i>alasanya</i>	

Kunci LKS

1. Masalah yang dipilih kelompok	Polusi Udara
2. Pengertian dari masalah yang dipilih	adalah suatu keadaan dimana udara mengandung bahan kimia, partikel, atau bahan biologis lainnya yang menyebabkan kerugian atau ketidaknyamanan pada manusia atau organisme hidup lainnya, atau menyebabkan kerusakan pada lingkungan alam atau lingkungan binaan, ke atmosfer
3. Penyebab dari masalah	<ul style="list-style-type: none"> • abu yang dikeluarkan akibat letusan gunung berapi gas-gas vulkanik • debu yang beterbangan di udara akibat tiupan angin • bau yang tidak enak akibat proses pembusukan sampah organik • hasil pembakaran bahan-bahan fosil dari kendaraan bermotor • bahan-bahan buangan dari kegiatan pabrik industri yang memakai zat kimia organik dan anorganik
4. Akibat dari masalah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dapat mengganggu kesehatan ➤ Menimbulkan pemanasan global ➤ Merusak tanaman ➤ Menimbulkan hujan asam ➤ Dll
5. Macam-macam solusi	<ol style="list-style-type: none"> a. Menanam pohon b. Menggunakan masker c. Mengurangi pemakaian kendaraan bermotor d. Menjaga hutan agar tidak terjadi kebakaran e. Dll.

6. Satu solusi paling tepat beserta <i>alasanya</i>	Sesuai dengan pendapat kelompok
1. Masalah yang dipilih kelompok	Pencemaran air
2. Pengertian dari masalah yang dipilih	Pencemaran air adalah suatu perubahan keadaan di suatu tempat penampungan air seperti danau, sungai , lautan dan air tanah akibat aktivitas manusia.
3. Penyebab dari masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Industri membuang berbagai macam polutan ke dalam air. • Seperti limbah pabrik yg mengalir ke sungai seperti di sungai citarum • pencemaran air oleh sampah • Penggunaan bahan peledak untuk menangkap ikan • Dll.
4. Akibat dari masalah	<ol style="list-style-type: none"> a. Air menjadi kotor b. Menimbulkan berbagai penyakit c. Dapat merusak Ekosistem sungai d. Kerugian untuk Nelayan e. Dll.
5. Macam-macam solusi	<ol style="list-style-type: none"> a. Sadar akan kelangsungan ketersediaan air dengan tidak merusak atau mengeksploitasi sumber mata air agar tidak tercemar. b. Tidak membuang sampah ke sungai. c. Mengurangi intensitas limbah rumah tangga. d. Melakukan penyaringan limbah pabrik sehingga limbah yang nantinya bersatu dengan air sungai bukanlah limbah jahat perusak ekosistem. e. Pembuatan sanitasi yang benar dan bersih agar sumber-sumber air bersih lainnya tidak tercemar f. Membuat aturan yang tegas mengenai larangan

	membuang limbah disungai
6. Satu solusi paling tepat beserta <i>alasanya</i>	Sesuai dengan pendapat kelompok

Soal Evaluasi Individu

- A. *Bacalah soal cerita berikut secara teliti*
1. Ari merupakan siswa yang baru pindah dari Bandung. Sekarang Ari bertempat tinggal di Desa Blabak, rumahnya sangat dekat sekali dengan pabrik kertas. Melalui cerobong yang sangat pendek, pabrik kertas mengeluarkan asap yang sangat kotor dan hitam. Baru beberapa hari Ari tinggal di Desa Blabak, Ari menderita penyakit yang mengganggu saluran pernapasan
 2. Sungai Elo yang melintasi desa Blondo, dahulunya terkenal memiliki banyak ikan, namun semenjak warga mencari ikan dengan cara diracun (potas) , mengakibatkan ikan-ikan yang dahulunya melimpah sekarang tinggal sedikit
- B. *Berdasarkan cerita di atas analisislah mengenai :*
1. Masalah sosial apa yang ada dalam soal cerita tersebut ?
 2. Analisislah penyebab dari masalah sosial dalam cerita tersebut !
 3. Analisislah akibat dari masalah sosial dalam cerita tersebut !
 4. Analisislah solusi untuk mengatasi masalah sosial tersebut !

Kunci Soal Evaluasi

1. Anggota kelompok Pencemaran Udara
 - a. Masalah Pencemaran Udara
 - b. Asap pabrik yang kotor
 - c. Mengakibatkan terjangkit penyakit pernapasan
 - d. Cerobong asap pabrik lebih ditinggikan
Menggunakan masker
Menanami pohon di halaman rumah
2. Anggota kelompok Pencemaran Air
 - a. Masalah pencemaran Air
 - b. Warga desa menangkap ikan dengan cara di racun
 - c. Populasi ikan di sungai menjadi habis, air di sungai menjadi tercemar
 - d. Aturan yang tegas dilarang mencari ikan menggunakan racun
Memberi sanksi kepada warga yang mencari ikan dengan cara diracun

Lampiran 12. Foto Kegiatan Penelitian.



Gambar 1.
Siswa mengunjungi tempat sampah



Gambar 2.
Siswa mendengarkan penjelasan guru



Gambar 3.
Guru membimbing siswa diskusi



Gambar 4.
Siswa menyampaikan laporan



Gambar 5.
Guru memberikan refleski kepada siswa



Gambar 6.
Siswa memperhatikan video



Gambar 7.
Guru membimbing siswa ketika diskusi



Gambar 8.
Observer sedang melakukan pengamatan kepada siswa



Gambar 9.
Antusias siswa antusias ketika diberi kesempatan bertanya



Gambar 10.
Antusias siswa ketika diberi kesempatan bertanya

Lampiran 13. Sampel Hasil Penelitian.

1. Hasil observasi aktifitas dan kemampuan memecahkan masalah siswa.

Hari dan Tanggal : Senin,

Pertemuan ke : Pertama

Observer : Ardian Biantara

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai!

Nomor Presensi Siswa (nama)	Aspek yang Diamati																											Jumlah
	Menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru			Mendiskusikan tugas dalam kelompok			Mencari informasi dari berbagai sumber			Membedakan informasi yang mendukung dan tidak mendukung			Memberikan pendapat untuk memecahkan masalah			Menemukan informasi yang terdapat dalam artikel			Menyusun laporan			Menyampaikan hasil diskusi kelompok			Memberikan tanggapan terhadap hasil kerja (presentasi) kelompok lain			
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3				
Yosara (20)		✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	22
Lely (1)	✓				✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	14
Dela (32)	✓				✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	11
Nabila (27)		✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	15
Alvi (5)	✓				✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	11
Fabrian (9)	✓				✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	10
Angger (5)	✓					✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	19
Bondan (22)	✓				✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	10
Linda (25)	✓				✓				✓			✓		✓				✓			✓			✓			✓	12
Arta (15)	✓				✓				✓			✓		✓				✓			✓			✓			✓	9
Nia (8)	✓				✓				✓			✓		✓	✓			✓			✓		✓	✓			✓	17

Magelang, Mei 2013

Observer


Ardian Biantara

Hari dan Tanggal :

Pertemuan ke :

Observer : *Rizqianto Ahmad Kurniawan*

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai!

Nomor Presensi Siswa (nama)	Aspek yang Diamati																											Jumlah
	Menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru			Mendiskusikan tugas dalam kelompok			Mencari informasi dari berbagai sumber			Membedakan informasi yang mendukung dan tidak mendukung			Memberikan pendapat untuk memecahkan masalah			Menemukan informasi yang terdapat dalam artikel			Menyusun laporan			Menyampaikan hasil diskusi kelompok			Memberikan tanggapan terhadap hasil kerja (presentasi) kelompok lain			
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
Palupi (17)		✓				✓		✓				✓						✓			✓		✓				✓	20
Dika (34)	✓			✓			✓		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	9
Rizki (33)	✓			✓				✓	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	13
Safa (30)	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			10
Nurul (16)	✓					✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	19
Rizal (18)	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	✓	14
Vika (31)	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	✓	14
Robi (2)	✓			✓			✓		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	9
Oki (35)	✓			✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	✓	17
Ibnu (13)	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		✓	12
Vina (24)	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	✓	16
Dimas (23)	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓	✓	19

Magelang, Mei 2013

Observer



Hari dan Tanggal : Senin,

Pertemuan ke : I


Observer : M. Abdul Haris

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai!

Nomor Presensi Siswa (nama)	Aspek yang Diamati									Jumlah																		
	Menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru			Mendiskusikan tugas dalam kelompok			Mencari informasi dari berbagai sumber				Membedakan informasi yang mendukung dan tidak mendukung			Memberikan pendapat untuk memecahkan masalah			Menemukan informasi yang terdapat dalam artikel			Menyusun laporan			Menyampaikan hasil diskusi kelompok			Memberikan tanggapan terhadap hasil kerja (presentasi) kelompok lain		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
Sabila (19)		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		20			
Satya (3)	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		9			
Putri (12)	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		9			
Dewi (28)	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		9			
Refani (29)	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		9			
Galih (11)	✓		✓		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		11			
Vitria (10)	✓				✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		23			
Avido (4)		✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		14			
Ridwan (26)	✓	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		13			
Imas (14)	✓	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		13			
Yulia (21)	✓	✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓			✓		11			
Vita (7)			✓					✓			✓			✓			✓			✓			✓		11			

Magelang, Mei 2013

Observer


M. Abdul Haris

2. Hasil Observasi guru

Lembar Observasi Guru Penerapan Model PBL

Hari dan Tanggal : Senin, 13 Mei 2013
 Pertemuan ke : 1
 Observer : M. Abdul Haris
 Petunjuk Pengisian : Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai!

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
2.	Menyampaikan aturan dan langkah-langkah mengenai proses pembelajaran menggunakan PBL	✓	
3.	Menyampaikan masalah sosial secara menarik	✓	
4.	Membagi kelompok secara heterogen	✓	
5.	Menjelaskan tugas yang akan diselesaikan kelompok	✓	
6.	Membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan secara kelompok	✓	
7.	Mendorong siswa dalam mencari informasi		✓
8.	Membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok (membuat laporan)	✓	
9.	Membantu kelompok dalam menyiapkan laporan untuk dipresentasikan	✓	
10.	Memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi	✓	
11.	Melakukan evaluasi terhadap proses penyelidikan yang dilakukan oleh siswa		✓

Keterangan : *Siswa diajak ke TPA*

Magelang, Mei 2013
 Observer

Haris
 M. Abdul Haris
 NIM. 09108244666

3. Contoh laporan siswa

Format Laporan

1. Masalah yang dipilih kelompok	Kebakaran
2. Pengertian dari masalah yang dipilih	Kebakaran adalah suatu peristiwa terjadinya nyala api yg tidak dikehendaki, yg menyebabkan berbagai kerugian
3. Penyebab dari masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peristiwa listrik (konsteling) 2. Penyimpanan / penggunaan bahan 2 3. Bahan yg dapat terbakar sendiri 4. merokok tidak pada tempatnya 5. Gesekan atau benturan 6. Pemeliharaan rumah yg tidak baik
4. Akibat dari masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat merugikan & meningkatkan jumlah penderita penyakit infeksi saluran pernafasan. 2. menyebabkan polusi udara 3. Terbunuhnya satwa liar dan musnahnya tanaman baik 4. menyebabkan banjir selama beberapa minggu 5. Kekeringan juga akan mendorong volume air waduk 6. Musnahnya bahan baku industri perta. Gas
5. Macam-macam solusi / pencegahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. menyediakan alat 2 pemadam kebakaran 2. memeriksa alat 2 secara teratur 3. Bersikap hati-hati dlm bekerja dan memabuhi perubahan
6. Satu solusi paling tepat beserta alasannya	memeriksa alat alat secara teratur karena alat jika ada barang seperti gas, basin akan di diperiksa jika ada cor.

4. Contoh pekerjaan siswa mengenai soal memecahkan masalah sosial

nama orang tua
No. Absen 81 (Satu)
Kelas IV (Empat)

Soal Evaluasi Individu

A. Bacalah soal cerita berikut secara teliti

2 1/2

1. Di dekat SD N Blondo III terdapat tempat kosong yang sering digunakan oleh warga disekitar sebagai tempat untuk membuang sampah. Sampah tersebut tidak ditangani atau diolah oleh warga sekitar maupun pemerintah, sehingga yang terjadi sampah menumpuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap.

B. Berdasarkan cerita di atas analisislah mengenai :

2 1/2

1. Masalah sosial apa yang ada dalam soal cerita tersebut ?

Masalah Sampah

2. Analisislah penyebab dari masalah sosial dalam cerita tersebut !

Sehingga yang terjadi sampah menumpuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap.

0

3. Analisislah akibat dari masalah sosial dalam cerita tersebut !

Sampah tersebut tidak ditangani atau diolah oleh warga sekitar maupun pemerintah.

0

4. Analisislah solusi untuk mengatasi masalah sosial tersebut !

Di dekat SD N Blondo III terdapat tempat kosong yang sering digunakan oleh warga sekitar sebagai tempat untuk membuang sampah.

0

NAMA: Yhesia Anisa
No : 20
Kelas: IV

10

Soal Evaluasi Individu

A. Bacalah soal cerita berikut secara teliti

1. Pasar tempat berjualan barang-barang bekas atau yang biasa disebut dengan Pasar Stres yang terletak di Kota Magelang, hari kamis tanggal 24 Januari 2013 telah terbakar. Kebakaran tersebut menyebabkan kerugian hingga ratusan juta rupiah dan menimbulkan asap yang tebal yang dapat mengganggu kesehatan. Menurut salah satu sumber penyebab dari kebakaran adanya konsleting listrik yang terjadi di salah satu kios..

B. Berdasarkan cerita di atas analisislah mengenai :

1. Masalah sosial apa yang ada dalam soal cerita tersebut ?

2 1/2 Masalah Sosial Kebakaran

2. Analisislah penyebab dari masalah sosial dalam cerita tersebut !

Adanya konsleting listrik yg terjadi di salah satu kios

3. Analisislah akibat dari masalah sosial dalam cerita tersebut !

2 1/2 Mengakibatkan kerugian hingga ratusan juta rupiah dan menimbulkan asap yg tebal yg dapat mengganggu kesehatan

4. Analisislah solusi untuk mengatasi masalah sosial tersebut !

2 1/2 Solusinya adalah jangan menancapkan stop kontak bertumpukan-tumpukan karena dpt mengakibatkan kabel menjadi meleleh dan mengakibatkan percikan api yg mengakibatkan kebakaran

SURAT IJIN PENELITIAN

Lampiran 14. Surat Ijin Penelitian

Surat Ijin Observasi.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id



Certificate No. QSC 00687

Nomor : 1032 / UN 34.11/ PL / 2013

13 Februari 2013

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Observasi

Yth. : Kepala Sekolah SD Negeri Blondo 1
Blondo Mungkid Magelang

Bersama ini diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, maka mahasiswa sbb :

Nama : Muhammad Abdul Haris

NIM : 09108244066

Sem/Jurusan/Prodi : VIII / PPSD / S1 – PGSD

Diwajibkan melaksanakan kegiatan observasi/pencarian data: **Proses Pembelajaran IPS** untuk memenuhi tugas mata kuliah **Tugas Akhir Skripsi** dengan dosen pembimbing **Suparyanti, M.Pd.**

Sehubungan dengan itu perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan kegiatan observasi pada instansi / lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik serta terkabulnya permohonan ini diucapkan terima kasih.

a.p. Dekan
Kabag Tata Usaha
Thohar Fuaedi, M.Pd
NIP : 19570720 198403 1 001

Tembusan :
Kajur PPSD

Surat Ijin Validitas dan Reliabilitas.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Colombo No.1, Yogyakarta 55281, Telp./Fax.(0274) 540611;
Dekan Telp. (0274) 520094 Telp.(0274) 586168 Psw. 417
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Nomor : 2473 / UN 34.11/ PL / 2013
Lamp : -
Hal : Permohonan Validitas Instrumen

19 April 2013

Yth. : Kepala Sekolah SD Negeri Blondo 3
Jl. Simpang Tiga, Blondo, Mungkid, Magelang

Bersama ini diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, maka mahasiswa sbb :

Nama : M. Abdul Haris
NIM : 09108244066
Sem/Jurusan/Prodi : VIII / PPSD / S1-PGSD

Diwajibkan melaksanakan kegiatan uji instrumen data tentang: **Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen** untuk memenuhi tugas mata kuliah: **Tugas Akhir Skripsi** dengan dosen pembimbing: **Sudaryanti, M.Pd.** Sehubungan dengan itu perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan kegiatan uji instrumen pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan kerjasama yang baik serta terkabulnya permohonan ini diucapkan terima kasih..

a.p. Dekan
Kabag Tata Usaha



Thohar Waedi, M.Pd
NIP : 19570720 198403 1 001

Tembusan :
Kajur PPSD

Surat Ijin Penelitian dari FIP.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2692/UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

29 April 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Muhammad Abdul Haris
NIM : 09108244066
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Kalitan Rt.03 / Rw.13 , Blondo , Mungkid, Magelang

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Blondo I Desa Blondo , Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang
Subyek : Siswa kelas IV SD N Blondo I
Obyek : Model PBL dan Kemampuan Memecahkan Masalah IPS
Waktu : April-Juni 2013
Judul : Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah IPS pada Siswa kelas IV SD N Blondo I Tahun Ajaran 2012/2013

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Surat Ijin Penelitian dari Kesbanglimas Yogyakarta.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)**

Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 April 2013

Nomor : 074 / 909 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up.Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Yogyakarta
Nomor : 2692/UN34.11/PL/2013
Tanggal : 29 April 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH IPS PADA SISWA KELAS IV SD N BLONDO I TAHUN AJARAN 2012/2013"**, kepada :

N a m a : MUHAMMAD ABDUL HARIS
NIM : 09108244066
Prodi / Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi Penelitian : SD N I Desa Blondo, Kecamatan Mungkid, Kabupaten
Magelang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : April s.d. Juni 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpol Jawa Tengah.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 1139 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 909 / Kesbang / 2013 Tanggal 29 April 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : MUHAMMAD ABDUL HARIS.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Jl. Karangmalang, Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Dra. Sudaryanti, M.Pd.
 6. Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah IPS pada Siswa Kelas IV SD N Blondo 1 Tahun Ajaran 2012 / 2013 .
 7. Lokasi : Kabupaten Magelang.

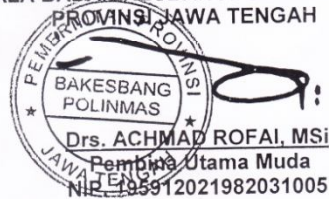
V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Mei s/d Agustus 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 02 Mei 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



Surat Ijin Penelitian dari Kesbanglimas Magelang.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 03 Mei 2013

Kepada :

Nomor : 070 / 176 / 59 / 2013
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Yth. MUHAMMAD ABDUL HARIS
Jl. Karangmalang, Yogyakarta
di

YOGYAKARTA

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070 / 339 / 14 / 2013 Tanggal 03 Mei 2013, Perihal Kegiatan Riset/ Penelitian di Kabupaten Magelang

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : MUHAMMAD ABDUL HARIS
Pekerjaan : MahasiswA, UNY
Alamat : Jl. Karangmalang, Yogyakarta
Penanggung Jawab : Drs. Sudaryanti, M.Pd
Pekerjaan : Dosen
Lokasi : SD Negeri Blondo 1 Kabupaten Magelang
Waktu : Mei s.d Agustus 2013
Peserta : -
Tujuan : Mengadakan Kegiatan Penelitian dengan Judul:
" PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH IPS PADA SISWA KELAS IV SD N BLONDO I TAHUN AJARAN 2012/2013

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian agar Saudara Mengikuti Ketentuan- ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

an. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN MAGELANG

Sekretaris

SULISTYO YUWONO,S.H

Pembina
NIP. 196807311994031009

TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas Kantor/Instansi terkait

Surat Bukti Penelitian dari SD N Blondo 1 Magelang.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
UPT DINAS KECAMATAN MUNGKID
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BLONDO
Randugunting Blondo, Kec. Mungkid, Kab. Magelang, 56551

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/013/20.09.04/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah SD N Blondo 1 Magelang menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Abdul Haris
NIM : 09108244066
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan benar-benar melakukan penelitian di kelas IV SD N Blondo 1 Magelang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SD N Blondo 1 Tahun Ajaran 2012/2013".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, Juni 2013

Yth Samsulloh, M. Pd
NIP. 19640718 198405 1003

